

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

GHIFARI SASMITA MUTIARA AYU SYAHPUTRI

NIM. 220106110043



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME MENGAJAR DI PONDOK
PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

NIM. 220106110043

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PENDIDIK DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN**

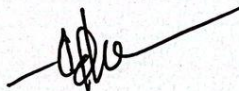
Oleh:

Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

NIM. 220106110043

**Telah Diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi**

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP.197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP.197906022015032001

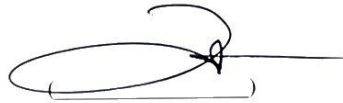
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan” oleh Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2026.
Dewan Penguji

Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

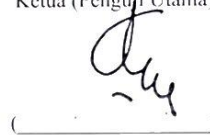
NIP. 197308232000031002



Ketua (Penguji Utama)

Hj. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001



Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004



Sekretaris

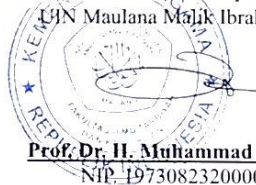
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004



Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 Juni 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

NIM : 220106110043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP.197503102003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri
NIM : 220106110043
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

NIM. 220106110043

HALAMAN MOTTO

Tidak semua keberhasilan lahir dari kemampuan yang besar. Sebagian di antaranya tumbuh dari doa yang tulus, ikhtiar yang istiqamah, dan pertolongan Allah Swt yang datang dengan cara paling indah.

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

“Tiada keberhasilan yang dapat kuraih kecuali dengan pertolongan Allah Swt.

Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya aku kembali.”

(QS. Hud: Ayat 88)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang telah menuntun setiap langkah, menguatkan setiap kelemahan, dan menghadirkan jalan di saat manusia hanya mampu melihat kebuntuan. Atas rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, karya sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan sebagai bagian dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu. Semoga shalawat dan salam yang penuh keberkahan senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, manusia paling mulia yang memperkenalkan makna ilmu, adab, dan penghambaan kepada Allah Swt, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya yang setia menapaki jejak perjuangannya.

Karya ini penulis persembahkan kepada mereka yang namanya mungkin tidak selalu tercantum dalam setiap halaman, tetapi doa, pengorbanan, dan kasih sayangnya selalu hadir dalam setiap proses yang dilalui. Teruntuk kedua orang tua, yang telah menjadi alasan pertama mengapa perjalanan ini harus terus dilanjutkan. Kepada Ibu, terima kasih atas setiap doa yang diam-diam dilangitkan, setiap pengorbanan yang tidak pernah diceritakan, serta setiap dukungan yang diberikan tanpa meminta balasan. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya jasa dan cinta yang telah diberikan. Semoga setiap langkah yang telah ditempuh untuk mengantarkan penulis hingga titik ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membersamai proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran,

kebijaksanaan, dan ketulusan. Setiap arahan, masukan, serta pandangan yang diberikan tidak hanya membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga tentang ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menempuh perjalanan akademik. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir keberkahannya.

Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, yang telah menjadi rumah bagi proses panjang pembelajaran, tempat di mana penulis belajar memahami makna kesabaran, kedisiplinan, pengabdian, dan arti sebuah perjuangan. Banyak pelajaran yang tidak tertulis dalam buku, tetapi justru ditemukan dalam kehidupan sehari-hari bersama para guru, sahabat, dan seluruh keluarga besar pesantren.

Kepada para teman seperjuangan, yang hadir dalam berbagai fase perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, berbagi cerita, saling menguatkan dalam kesulitan, serta menghadirkan banyak kenangan yang akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup. Semoga setiap langkah yang sedang diperjuangkan hari ini menjadi jalan menuju keberhasilan dan keberkahan di masa mendatang.

Untuk setiap keraguan yang pernah datang, setiap lelah yang pernah dirasakan, setiap kegagalan yang sempat membuat langkah terhenti, serta setiap doa yang terus dipanjatkan dalam diam. Terima kasih karena memilih untuk tetap bertahan, tetap belajar, dan tetap melangkah meskipun tidak selalu mudah. Perjalanan ini mungkin belum sampai pada tujuan akhir, tetapi setidaknya menjadi bukti bahwa tidak ada usaha yang sia-sia ketika dijalani dengan kesungguhan,

kesabaran, dan harapan kepada Allah Swt. Semoga karya sederhana ini tidak hanya menjadi syarat akademik untuk menyelesaikan studi, tetapi juga menjadi bagian kecil dari ikhtiar dalam mencari ilmu yang bermanfaat, mengamalkannya dengan penuh tanggung jawab, serta menjadikannya sebagai jalan menuju ridha Allah Swt.

“Karena pada setiap doa yang dilangitkan, setiap ikhtiar yang diperjuangkan, dan setiap kesabaran yang dipertahankan, selalu ada campur tangan Allah Swt yang mengantarkan segala sesuatu menuju tempat terbaiknya.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, pembawa cahaya ilmu dan teladan terbaik bagi umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan sampai pada tahap penyelesaian tanpa doa, dukungan, dan kebaikan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan penuh hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hj. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan seluruh tenaga kependidikan yang telah menanamkan ilmu, wawasan, dan pelayanan selama masa perkuliahan.
4. Dr. H. Muhammad In’am Esha, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membersamai proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan ketulusan. Setiap arahan yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana menjaga integritas dan tanggung jawab dalam dunia akademik.
5. Kedua orang tua, ibu dan bapak yang tidak pernah berhenti mengusahakan, menjadi alasan untuk tetap bertahan dalam setiap kesulitan, dan menjadi sumber kekuatan melalui doa-doa yang tidak pernah putus. Tidak ada kalimat yang mampu menggambarkan besarnya kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan yang telah diberikan.

6. Sahabat, rekan seperjuangan, dan seluruh pihak yang telah hadir dalam berbagai bentuk dukungan, perhatian, serta doa yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Terakhir, ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan seluruh proses penyusunan skripsi ini. Berbagai tantangan, hambatan, serta rasa lelah yang dihadapi menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak pelajaran berharga. Semoga segala usaha, doa, dan pengorbanan yang telah dilakukan menjadi awal yang baik untuk terus berkembang, berkarya, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan selalu diterima dengan lapang hati sebagai bagian dari proses belajar yang tidak pernah berhenti. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan, maupun bagi siapa saja yang berkenan membacanya.

Pada akhirnya, skripsi ini menjadi pengingat bagi penulis bahwa tidak ada perjalanan yang benar-benar ditempuh seorang diri. Di setiap keberhasilan selalu ada doa yang dilangitkan, dukungan yang diberikan, dan pertolongan Allah Swt yang bekerja dengan cara-cara yang sering kali tidak mampu dijangkau oleh perhitungan manusia.

Malang, 22 Juni 2026

Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

NIM. 220106110043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Konsep Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam ...	23
1. Definisi Manajemen Strategi.....	23
2. Tahapan Manajemen Strategi	25
3. Bentuk-bentuk Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Islam	28
B. Kompetensi Pendidik	29
1. Definisi Kompetensi Pendidik	29
2. Jenis-jenis Kompetensi Pendidik	33
3. Strategi Pengembangan Kompetensi.....	36
C. Profesionalisme Mengajar.....	44
1. Pengertian Pendidik Profesional	44

2. Karakteristik Pendidik Profesional	50
3. Indikator Profesionalisme Pendidik Dalam Mengajar	51
D. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Kehadiran Peneliti.....	56
D. Subjek Penelitian.....	57
E. Data dan Sumber Data	58
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Keabsahan Data.....	63
I. Teknik Analisis Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Paparan Data Penelitian	77
C. Hasil Temuan Penelitian.....	115
BAB V PEMBAHASAN	119
A. Perencanaan Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan	119
1. Identifikasi Kebutuhan	120
2. Musyawarah dan Pemetaan Program Pengembangan Kompetensi Pendidik.....	122
3. Koordinasi dan Penyiapan Sumber Daya.....	123
B. Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.....	124
1. <i>Dauroh</i> dengan Narasumber Internasional	125
2. Pelatihan Berbasis Teknologi	126
3. Studi Lanjut.....	128
4. Pembinaan Rutin dari Pengasuh Pondok Pesantren.....	128
5. Penjaminan Kesejahteraan Pendidik	130

C. Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik terhadap Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan	131
1. Dampak Secara Langsung.....	131
2. Dampak Secara Tidak Langsung.....	138
BAB VI PENUTUP	142
A. KESIMPULAN	142
B. SARAN	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan...	72
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian Pengembangan Kompetensi Pendidik.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Iceberg Kompetensi Oleh Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer.....	31
Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kurt Lewin.....	41
Gambar 2.3 Kerangka TPACK Oleh Mishra dan Koehler	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PonPes Dalwa Pasuruan	71
Gambar 4.2 Rincian Biaya Narasumber Program Pengembangan Kompetensi Pendidik	85
Gambar 4.3 Jadwal <i>Dauroh</i> Syekh Muhammad Amin Asy Syinqithi	90
Gambar 4.4 <i>Dauroh</i> Syekh Muhammad Amin Asy Syinqithi	91
Gambar 4.5 Pelatihan Penggunaan Media Teknologi dan Keamanan Data.....	92
Gambar 4.5 Penggunaan <i>Smartboard</i> Pada Proses Pembelajaran	94
Gambar 4.6 Pembinaan Pendidik Bersama Pengasuh Pesantren	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Kesimpulan Perencanaan Strategi Pengembangan Kompetensi.....	88
Bagan 4.2 Kesimpulan Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi	100
Bagan 4.1 Kesimpulan Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi	115

ABSTRAK

Sasmita, Ghifari. 2026. Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Kompetensi, Pendidik, Profesionalisme Mengajar, Pondok Pesantren.

Pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pendidik menjadi salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme mengajar. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya meningkatkan kualitas pendidiknya melalui berbagai program pengembangan kompetensi yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik, (2) implementasi strategi pengembangan kompetensi pendidik, dan (3) dampak strategi pengembangan kompetensi pendidik terhadap profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala bidang pendidikan, bidang hubungan masyarakat, serta para pendidik yang terlibat dalam program pengembangan kompetensi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, musyawarah dan pemetaan program, serta koordinasi dan penyiapan sumber daya. Implementasi strategi dilaksanakan melalui program *dauroh*, pelatihan teknologi pembelajaran, studi lanjut, pembinaan rutin oleh pengasuh, dan penjaminan kesejahteraan pendidik. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap profesionalisme mengajar yang ditandai dengan meningkatnya penguasaan materi, kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta meningkatnya motivasi dan komitmen profesional pendidik.

ABSTRACT

Sasmita, Ghifari. 2026. Strategies for Developing Educator Competencies in Enhancing Teaching Professionalism at Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School, Pasuruan. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: Competency Development Strategy, Educators, Teaching Professionalism, Islamic Boarding School.

Educators play an important role in determining the quality of educational processes and outcomes. Therefore, educator competency development is one of the essential efforts to enhance teaching professionalism. Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School, Pasuruan, seeks to improve the quality of its educators through various planned and sustainable competency development programs.

This study focuses on three aspects: (1) the planning of educator competency development strategies, (2) the implementation of educator competency development strategies, and (3) the impact of educator competency development strategies on teaching professionalism at Darullughah Wadda'wah Islamic Boarding School, Pasuruan.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the Vice Head of the Education Division, the Public Relations Division, and educators involved in competency development programs. Data analysis was conducted through data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings indicate that the planning of educator competency development strategies was carried out through needs identification, program deliberation and mapping, as well as coordination and resource preparation. The implementation of the strategies was conducted through *dauroh* programs, educational technology training, further studies, regular mentoring by the caregivers, and the provision of educators' welfare support. These strategies had a positive impact on teaching professionalism, as reflected in improved mastery of learning materials, the ability to apply more varied teaching methods, the utilization of educational technology, classroom management skills, and increased motivation and professional commitment among educators.

المخلص

غفاري ساسميتا. 2026. استراتيجيات تطوير كفاءات المعلمين في تعزيز الاحترافية التدريسية بمعهد دار اللغات والدعوة الإسلامي باسوروان. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام عيسى الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات تطوير الكفاءات، المعلمون، الاحترافية التدريسية، المعهد الإسلامي

يؤدي المعلمون دورًا مهمًا في تحديد جودة العملية التعليمية ونتائجها. ولذلك يُعدّ تطوير كفاءات المعلمين أحد الجهود الأساسية لتعزيز الاحترافية التدريسية. ويسعى معهد دار اللغات والدعوة الإسلامي باسوروان إلى الارتقاء بجودة معلميه من خلال مجموعة من برامج تطوير الكفاءات المخططة والمستدامة.

تركز هذه الدراسة على ثلاثة جوانب، وهي: (1) تخطيط استراتيجيات تطوير كفاءات المعلمين، (2) تنفيذ استراتيجيات تطوير كفاءات المعلمين، و(3) أثر استراتيجيات تطوير كفاءات المعلمين في تعزيز الاحترافية التدريسية بمعهد دار اللغات والدعوة الإسلامي باسوروان.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي من خلال تصميم دراسة الحالة. وُجمعت البيانات بواسطة المقابلات، والملاحظة والتوثيق. وتكوّن المشاركون في الدراسة من نائب رئيس قسم التعليم، وقسم العلاقات العامة والمعلمين المشاركين في برامج تطوير الكفاءات. وتم تحليل البيانات من خلال تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج، في حين تم التحقق من مصداقية البيانات باستخدام أسلوب التثليث للمصادر والأساليب.

أظهرت نتائج الدراسة أن تخطيط استراتيجيات تطوير كفاءات المعلمين تم من خلال تحديد الاحتياجات والمشاورات ورسم البرامج، بالإضافة إلى التنسيق وإعداد الموارد اللازمة. كما تم تنفيذ هذه الاستراتيجيات من خلال برامج الدورات التدريبية (الدورة)، والتدريب على التقنيات التعليمية، ومواصلة الدراسة، والتوجيه المستمر من قبل مشايخ المعهد، وضمان رفاهية المعلمين. وقد أسهمت هذه الاستراتيجيات في تعزيز الاحترافية التدريسية، ويتجلى ذلك في تحسن إتقان المادة التعليمية، والقدرة على تطبيق أساليب تدريس أكثر تنوعًا، والاستفادة من التقنيات التعليمية، وتحسين مهارات إدارة الصف، وارتفاع مستوى الدافعية والالتزام المهني لدى المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki fungsi fundamental dalam membentuk manusia yang utuh, di mana perhatiannya melampaui sekadar pengembangan aspek akademis, mencakup juga pembentukan karakter moral dan kecakapan sosial.¹ Landasan hukumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), telah menggariskan visi pendidikan nasional yang komprehensif. Visi tersebut berfokus pada pengembangan potensi penuh peserta didik, meliputi sisi spiritual, intelektual, dan sosial. Harapannya, lulusan akan menjadi pribadi yang beriman, berbudi luhur, serta siap menjadi bagian masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Guna mencapai cita-cita mulia ini, kualitas proses pengajaran memegang peranan penting. Kualitas tersebut sangat ditentukan oleh keahlian dan dedikasi profesional para guru, sebab di tangan merekalah kurikulum dapat diubah menjadi pengalaman belajar yang benar-benar bernilai dan relevan bagi setiap siswa.

Pendidik adalah ujung tombak yang menentukan baik buruknya suatu proses pendidikan. Selain itu, kualitas output sangat bergantung pada kualitas pengajar itu sendiri, oleh sebab itu seorang pendidik bukan hanya dituntut untuk menjadikan suasana kelas yang hidup melainkan juga harus mampu menciptakan pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan kepribadian

¹ Dewi Ixfina, Ficky, and Nur Rohma Siti, "Dasar-Dasar Pendidikan Sebagai Pembentuk Moral Dan Intelektual Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 222–31.

peserta didik.² Dengan tuntutan tersebut, diperlukan adanya dasar kompetensi yang kuat dalam diri setiap pendidik, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan dampak yang nyata bagi kemajuan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, usaha untuk meningkatkan kompetensi para pendidik merupakan dasar utama dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Upaya peningkatan kompetensi ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pendidik dalam menransformasikan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kepada peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik yang mempunyai keahlian, ia akan berperan bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan juga dapat menginspirasi peserta didik, keterampilan dalam mengelola kelas, kemampuan berinteraksi, sehingga terbentuklah suasana aman dan nyaman selama proses belajar mengajar di dalam kelas.³ Usaha untuk meningkatkan kompetensi menjadi investasi utama dalam mewujudkan peran strategis pendidik sesuai yang diharapkan, yaitu dengan menjadikan pendidik yang profesional, memiliki pengetahuan yang luas, serta dapat menumbuhkan semangat belajar pada setiap peserta didik.

Kompetensi pada dasarnya merupakan paduan utuh antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), yang semuanya terlihat pada tindakan nyata. Secara formal, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1, Ayat 10) mendefinisikan kompetensi

² Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

³ Sulthan Saladin Usman and Fidrayani, "Identifikasi Tantangan Peran Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024): 963–96.

sebagai keseluruhan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, diresapi, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.⁴ Dengan demikian, kompetensi dapat dimaknai sebagai perpaduan seimbang antara keterampilan praktis, kemampuan teknis, serta nilai dan sikap pribadi yang membentuk cara seseorang berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Untuk menilai kompetensi seorang guru atau dosen, diperlukan proses evaluasi yang menyeluruh. Penilaian tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi dan keterampilan mengajar, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang tercermin melalui kinerja nyata di lingkungan pembelajaran.

Kompetensi yang diperlukan bagi seorang pendidik sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, mencakup kemampuan pedagogik, profesionalisme, kepribadian, dan sosial.⁵ Akan tetapi, sangat penting untuk menyadari bahwa profesionalisme dalam mengajar bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan merupakan suatu proses yang selalu berkembang dan harus ditingkatkan secara terus-menerus. Dengan demikian, semua institusi pendidikan dituntut untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pengembangan kompetensi yang efektif dan berkelanjutan bagi para pendidiknya agar bisa menyelaraskan dengan perkembangan zaman serta meningkatkan mutu pembelajaran.

⁴ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36, <https://doi.org/10.36928/jlpd.v3i1.2049>.

⁵ Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas* 1, no. 2 (2020): 92–102, <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Dari ayat tersebut, dapat dimaknai bahwasannya seorang pendidik harus menjadi pribadi yang berkualitas dan mempunyai kompetensi yang baik. Ini berarti bahwa pendidik perlu benar-benar memahami materi yang diajarkan dan menyadari akan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.⁶ Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga pengetahuan yang diberikan bukan hanya bermanfaat secara akademis, melainkan juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang baik. Dalam perspektif Islam, pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan mulai menghadapi serangkaian tantangan yang jauh lebih rumit dan berubah-ubah dibandingkan dengan masa lalu. Tantangan itu bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni terkait infrastruktur pendidikan dan mengenai tenaga pengajar. Infrastruktur melibatkan fasilitas sekolah, akses internet, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Sementara itu, mengenai tenaga pengajar meliputi keterbatasan jumlah pendidik berkualitas, tantangan dalam menarik lulusan yang memiliki keahlian untuk berkarir sebagai

⁶ Siti Qomariyah and Wendy Asswan Cahyadi, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an,” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2692–2700, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.

pengajar, hubungan antara kualitas pendidik dan mutu pembelajaran, kurangnya dukungan dan penghargaan untuk para pendidik, serta minimnya kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan profesional.⁷

Menghadapi berbagai tantangan kompleks, pengembangan keterampilan dan profesionalisme pendidik telah menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Kemampuan pedagogik perlu diperbarui dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Para pendidik dituntut untuk aktif terlibat dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan secara bertahap, sesuai kebutuhan, dan berkelanjutan.⁸ Pada akhirnya, di tengah berbagai perubahan yang terjadi, peran pendidik menjadi semakin vital dan strategis. Mereka memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keunggulan spiritual dan sosial.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berperan besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dalam perjalanan kehidupan masyarakat, pondok pesantren dipandang tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah pembinaan moral dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, keberadaan pesantren memiliki posisi penting karena turut berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan

⁷ Cut Kumala Sari, Sherli Dwi Amanda, and Sinta Anggraini, "Tantangan Dan Strategi Guru SD Dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 2 (2025): 98–104, <https://jurnalp4i.com/index.php/academia>.

⁸ Windi Wulandari Iman Utama, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri, "Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 352–60, <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>.

kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa melalui pendidikan.⁹ Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2024/2025, terdapat 42.433 pondok pesantren yang beroperasi secara aktif di Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan satu dekade sebelumnya. Jumlah pondok pesantren di Jawa Timur mencapai 7.347 dengan jumlah santri sebanyak lebih dari 320.000 yang tinggal menetap di pondok pesantren, sementara ratusan ribu lainnya tidak menetap. Ini menunjukkan bahwa pesantren telah menjadi tempat tinggal kedua bagi jutaan pemuda Indonesia, selain untuk mempelajari agama, juga untuk membentuk karakter serta keterampilan hidup. Namun, perubahan zaman terus berjalan dengan cepat. mulai dari globalisasi, revolusi industri 4.0, dan dinamika masyarakat modern menghadirkan tantangan serta kesempatan baru. Untuk menghadapi realitas ini, pesantren perlu melakukan transformasi secara hati-hati. Mereka harus mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti, seperti kesederhanaan, ketekunan, dan sikap hormat kepada kiai.

Di antara berbagai aspek manajemen yang perlu diperbaiki, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), khususnya para pendidik adalah yang paling penting. Mereka merupakan ujung tombak, penggerak utama, dan pusat dari proses pendidikan. Kualitas interaksi mereka dengan santri berpengaruh langsung pada pencapaian tujuan pendidikan pesantren.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada kajian dengan judul Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam

⁹ Ibnu Rosidi, "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 106–120.

Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai salah satu pondok pesantren favorit yang ada di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para peserta didiknya, seperti meningkatnya peserta didik berprestasi dengan jumlah 380 santri pondok pesantren Darullughah Wadda'wah pusat yang memperoleh nilai sempurna yang dihitung dari kalkulasi tiga mata pelajaran yakni *nahwu*, *shorof*, dan *fiqih*. Kemudian memenangkan kejuaraan di tingkat nasional pada ajang *El-Banna Arabic Festival* dan Olimpiade Mafahim. Dalam rangka meneruskan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa setelah mendengar, membaca, dan berbicara, Departemen Pengembangan Bahasa Arab di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah berupaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan rutin mengadakan pelatihan pembuatan syair yang dilaksanakan pada setiap satu minggu sekali di laboratorium bahasa.¹⁰ Prestasi akademik dan akhlak mulia para peserta didik Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah telah diakui dan diapresiasi oleh sejumlah ulama terkemuka, di antaranya Habib Ali bin Abdullah Alaydrus (Imam Masjid As-Segaf, Hadramaut), Habib Zain bin Ibrahim bin Smith, Habib Umar bin Hafidz, serta Habib Muhammad bin Abdullah Alaydrus. Apresiasi langsung dari figur-figur yang dihormati ini menjadi bukti konkret dan kebanggaan atas kualitas pendidikan yang berhasil dicetak oleh pesantren. Selain itu, tidak sedikit lulusan pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

¹⁰ Diakses dari "Dalwa Berita", <https://dalwaberita.com/category/berita/event-pondok/>.

yang melanjutkan studi di berbagai kampus di Indonesia bahkan hingga ke luar negeri seperti Yaman, Mesir, Arab Saudi, dan lain sebagainya.

Meskipun pondok pesantren Darullughah Wadda'wah telah membuktikan pencapaian yang mengesankan, belum ada kajian mendalam yang mendokumentasikan strategi pengembangan kompetensi pendidiknya secara sistematis. Padahal, pemahaman terhadap strategi ini sangat krusial untuk menjamin keberlanjutan mutu pendidikan di pesantren tersebut, memberikan model yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain dan berkontribusi pada pengembangan manajemen SDM di lembaga pendidikan Islam.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan?
3. Bagaimana dampak strategi pengembangan kompetensi pendidik terhadap profesionalisme mengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.
2. Untuk mengidentifikasi pengimplementasian dari strategi pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.
3. Untuk mengidentifikasi dampak strategi pengembangan kompetensi pendidik terhadap profesionalisme mengajar di pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau pijakan untuk memajukan ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia (pendidik), khususnya dalam konteks peningkatan kapasitas guru/pendidik dan manajemen strategis yang terfokus pada pengelolaan dan perencanaan strategis dalam institusi pendidikan Islam yang berbasis pesantren.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Secara praktis, pelaksanaan penelitian berjudul "Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan" memiliki dua tujuan utama. Yang pertama, memberikan peneliti pengalaman langsung dalam menganalisis dan memahami praktik manajemen sumber daya manusia (SDM) yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam tersebut. Yang kedua, digunakan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, yang merupakan syarat wajib guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Manfaat Bagi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme mengajar melalui pengembangan kompetensi para pendidik. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja yang telah berjalan serta sebagai panduan strategis yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan. Tujuan akhirnya adalah mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penggalian data, peneliti menemukan bahwa terdapat penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati, H. Adi Fadli, dan Ribahan berjudul Strategi Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam membangun profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangannya. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim menerapkan strategi multi-segi, termasuk pertemuan rutin, pengawasan, pelatihan, evaluasi, penyediaan fasilitas, dan motivasi, untuk menumbuhkan profesionalisme guru PAI. Faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif, kerja sama, dan infrastruktur dapat mendukung upaya ini. Namun, di sisi lain adanya tantangan seperti ketidaktertarikan guru dalam pelatihan, masalah penjadwalan, dan kepatuhan terhadap metode pengajaran tradisional juga dapat menghambat upaya yang dilakukan.¹¹

¹¹ Sri Hidayati, H. Adi Fadli, and Ribahan, "Strategi Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 422–35.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Ratih Alinda Br Barus dan Fatkhur Rohman berjudul Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah bertujuan mengukur tingkat profesionalisme guru dan merumuskan strategi pengembangannya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme pendidik masih perlu ditingkatkan karena pendidik cenderung pasif dalam mengikuti pelatihan dan sulit mengaplikasikan hasilnya di kelas. Oleh karena itu, strategi yang ditekankan adalah peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan perencanaan agar profesionalisme menjadi kebiasaan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Futika Permatasari, Nia Agus Lestari, dan Chitra Dewi Yulia Christie dengan judul Strategi Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel Pasuruan menyoroti berbagai langkah strategis yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru guna memperkuat mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, seperti pembimbingan guru secara aktif, pemanfaatan forum MGMP, pelibatan guru dalam berbagai pelatihan, dan penegakan kedisiplinan. Seluruh upaya tersebut

¹² Fatkhur Rohman Ratih Alinda Br Barus, "Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah," *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 1 (2023): 289–95.

diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Jamil Munawir berjudul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor berfokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi profesional guru. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional yang diterapkan di sekolah tersebut berpengaruh positif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta prestasi belajar siswa.¹⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Darliana Sormin dengan judul Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan bertujuan untuk menilai tingkat kompetensi guru dalam merancang serta mengelola kegiatan pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru di pesantren tersebut

¹³ Futika Permatasari, Nia Agus Lestari, and Chitra Dewi Yulia Christie, "Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madarasah Aliyah Nu Sunan Ampel Pasuruan," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 38–46, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.460>.

¹⁴ Jamil Munawir, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (2025): 358–66.

tergolong cukup baik, dengan peningkatan yang terus diupayakan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan seminar.¹⁵

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Audia Junita, Novita Wulandari, dan Yoni Rahayu dengan judul Pendampingan Knowledge Sharing Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nadliyah berfokus pada upaya berbagi pengetahuan mengenai manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di pesantren tersebut. Kegiatan penelitian menggunakan metode ceramah, simulasi, dan diskusi, yang diawali dengan survei serta identifikasi masalah sebelum pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan PTK. Program ini dinilai berhasil karena tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis guru, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan PTK dalam praktik pembelajaran di pesantren.¹⁶

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hairuddin Cikaa, berjudul Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah, berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai kemampuan yang harus dimiliki guru PAI meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan serta bagaimana kemampuan-kemampuan ini berperan dalam meningkatkan interaksi

¹⁵ Darliana Sormin, "Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 117–30, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.459>.

¹⁶ Audia Junita, Novita Wulandari, and Yoni Rahayu, "Pendampingan Knowledge Sharing Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nadliyah," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 332–43, <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.161>.

pembelajaran yang efektif, baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun metode penelitian empirisnya tidak dijelaskan, studi ini menggunakan kajian literatur untuk menguraikan konsep-konsep kunci. Hasilnya menyimpulkan bahwa penguasaan kelima kompetensi tersebut sangat krusial, sebab hal itu memungkinkan guru PAI membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dengan siswa, yang pada akhirnya menjadikan proses belajar-mengajar lebih efisien, nyaman, dan berpotensi meningkatkan prestasi siswa.¹⁷

Kedelapan, penelitian tesis yang dilakukan oleh Abd Rasyid berjudul Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewali Mandar Sulawesi Barat) bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri di kedua pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multisitus, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di kedua pesantren berorientasi pada Tafaqqahu fi ad-din atau pendalaman ilmu agama, dengan tujuan utama mencetak ulama. Strategi pengembangan profesionalisme guru meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani, peningkatan profesionalisme tercapai melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi, sedangkan di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe, guru mengalami peningkatan dalam aspek akademis dan psikologis. Secara

¹⁷ Hairuddin Cikaa, "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.

keseluruhan, strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri di kedua pesantren.¹⁸

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Andika Faisal Lubis berjudul Strategi Kepala Pesantren dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan berfokus pada peran kepala Pesantren Ath Thoifah Al Manshuroh Tegowangi, Kediri, dalam mengembangkan sumber daya manusia serta kompetensi profesional para gurunya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala pesantren dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu formal dan non-formal. Strategi formal dilakukan melalui kegiatan seperti kursus, pelatihan, seminar, dan MGMP, sedangkan strategi non-formal meliputi pemberian motivasi, penegakan disiplin, serta diskusi internal untuk pengembangan diri guru. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala, terutama kurangnya kreativitas guru dan keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi.¹⁹

Untuk mengetahui bagian yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka bisa dilihat pada tabel berikut ini:

¹⁸ Abd Rasyid, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewali Mandar Sulawesi Barat)," 2020, 1–158.

¹⁹ Andika Faisal Lubis, "Strategi Kepala Pesantren Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 75–84, <https://doi.org/10.21009/jkjp.051.02>.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Jenis Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sri Hidayati, H. Adi Fadli, dan Ribahan, <i>Strategi Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat</i> , Jurnal, 2024	Sama-sama membahas mengenai profesionalisme pendidik di pesantren.	Lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam	
2.	Ratih Alinda Br Barus dan Fatkhur Rohman, <i>Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah</i> , Jurnal, 2023	Sama-sama meneliti pengembangan profesionalisme guru	Lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada birokrasi dan pelatihan guru Madrasah Aliyah Swasta	
3.	Futika Permatasari, Nia Agus Lestari, dan Chitra Dewi Yulia Christie, <i>Strategi Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NU Sunan Ampel</i>	Sama-sama berfokus pada pengembangan kompetensi profesionalisme guru	Lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah formal	

	<i>Pasuruan, Jurnal, 2023</i>			Perumusan model strategi pengembangan kompetensi pendidik berbasis budaya pesantren terpadu yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan serta penguatan kompetensi pedagogik dan profesional dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.
4.	Jamil Munawir, <i>Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor, Jurnal, 2025</i>	Sama-sama berfokus pada pengembangan kompetensi profesionalisme guru	Lokasi penelitian di sekolah formal. Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran	
5.	Darlina Sormin, <i>Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan, Jurnal, 2016</i>	Sama-sama meneliti kompetensi guru di pesantren	Fokus pada pelaksanaan dan pengelolaan proses pembelajaran	
6.	Audia Junita, Novita Wulandari, dan Yoni Rahayu, <i>Pendampingan Knowledge Sharing Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nadliyah, Jurnal, 2023</i>	Sama-sama meneliti upaya peningkatan kompetensi profesional guru di pesantren	Fokus pada kegiatan sharing Penelitian Tindakan Kelas, bukan strategi lembaga	
7.	Hairuddin Cika, <i>Peranan Kompetensi</i>	Sama-sama mengkaji mengenai	Penelitian ini berfokus pada hubungan	

	<i>Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah, Jurnal, 2020</i>	kompetensi guru yang mencakup kompetensi profesional	kompetensi dan interaksi belajar	
8.	Abd Rasyid, <i>Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewali Mandar Sulawesi Barat)</i> , Tesis, 2020	Sama-sama meneliti mengenai strategi pengembangan profesionalisme guru di pesantren	Penelitian ini lebih berfokus pada identifikasi metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri di dua pondok pesantren	
9.	Andika Faisal Lubis, <i>Strategi Kepala Pesantren dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan</i> , Jurnal, 2023	Sama-sama meneliti mengenai strategi pengembangan kompetensi guru di pesantren	Penelitian ini lebih berfokus pada peran kepala pesantren	

Kesembilan penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki kebaruan yaitu yang pertama pada objek kajian di

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, lembaga dengan sistem pendidikan terpadu (bahasa arab, tahfidz, diniyah, dan formal) yang masih jarang menjadi lokasi penelitian. Yang kedua, strategi pengembangan kompetensi pendidik sebagai upaya meningkatkan profesionalisme mengajar berbasis budaya dan nilai-nilai pesantren. Ketiga, dalam konteks lembaga, pondok pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki sistem pembinaan intensif harian (asrama, pengajaran bahasa, dan disiplin karakter), sehingga menghasilkan strategi pengembangan yang lebih praktis dan sesuai dengan lingkungan pesantren tersebut. Kemudian, penelitian ini juga akan menghasilkan model panduan yang berfokus pada pendekatan pengembangan kompetensi pendidik berbasis pesantren. Model panduan ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi penelitian serupa di lembaga pendidikan non-formal lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyampaikan rekomendasi spesifik kepada pengelola pondok pesantren mengenai metode pelatihan pendidik serta peningkatan profesionalisme dalam mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tuntutan di abad 21.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi dapat dipahami sebagai suatu rencana terarah yang disusun oleh lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, strategi dimaknai sebagai kebijakan dan program yang dirancang oleh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

untuk meningkatkan kompetensi para pendidik, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi adalah proses mengidentifikasi, meningkatkan, dan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional individu. Dalam konteks pesantren, ini mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial sesuai Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang diselaraskan dengan nilai-nilai kepesantrenan.

3. Profesionalisme

Profesionalisme adalah serangkaian tindakan, sikap, nilai, dan kriteria kemampuan yang menggambarkan dedikasi, keterampilan, serta kejujuran seseorang dalam melaksanakan tanggung jawab atau pekerjaannya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis menjadi bagian-bagian untuk memungkinkan penilaian dan pemahaman yang menyeluruh tentang penulisan penelitian ini. Adapun pembagiannya sebagai berikut.

1. Pada bab I, peneliti akan membahas mengenai gambaran umum yang mencakup beberapa sub bab, di antaranya:
 - a. Konteks penelitian
 - b. Fokus penelitian
 - c. Tujuan penelitian
 - d. Manfaat penelitian
 - e. Orisinalitas penelitian

- f. Definisi istilah
 - g. Sistematika penulisan
2. Pada Bab II, peneliti akan menguraikan kajian pustaka yang mencakup landasan teori serta kerangka berpikir. Bagian landasan teori berisi teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, sedangkan bagian kerangka berpikir disajikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur dan tahapan penelitian yang akan dilakukan.
 3. Pada bab III, peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Hal tersebut mencakup penjelasan mengenai pendekatan, jenis penelitian yang diterapkan, keterlibatan peneliti, lokasi penelitian, bentuk dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.
 4. Pada bab IV, penulis akan menguraikan serta menjelaskan paparan analisis data yang diperoleh, serta hasil penelitian yang didapat dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan metode lainnya.
 5. Bab V akan menampilkan pembahasan mengenai data yang mencakup jawaban dari fokus penelitian, serta menafsirkan hasil temuan penelitian.
 6. Pada bab VI terdapat penutupan yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam

1. Definisi Manajemen Strategi

Menurut David dalam Heru Yulianto, Dyah Palupiningtyas, dan Ray Octafian (2021), manajemen strategi dapat dipahami sebagai suatu proses yang memadukan keterampilan dan pengetahuan dalam merumuskan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai keputusan yang melibatkan seluruh fungsi organisasi. Melalui proses tersebut, organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang dimiliki secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Blocher dan Lin, manajemen strategi merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun dan mempertahankan posisi kompetitif yang berkelanjutan sehingga organisasi mampu mencapai keberhasilan dalam jangka panjang. Dalam dunia bisnis, manajemen strategi digunakan untuk membaca arah perkembangan pasar serta mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat menciptakan keunggulan dibandingkan pesaing. Adapun dalam bidang pendidikan, konsep ini diterapkan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif dan efisien guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²¹

²⁰ Heru Yulianto, Dyah Palupiningtyas, and Ray Octafian, *MANAJEMEN STRATEGI: Suatu Konsep, Teknik Dan Implementasinya* (Semarang: STIEPARI Press, 2021).

²¹ Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani, "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–650, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.

Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategi merupakan suatu proses yang menggabungkan kemampuan konseptual dan keterampilan praktis dalam menyusun, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai kebijakan dan kegiatan yang melibatkan seluruh fungsi organisasi. Melalui proses tersebut, organisasi atau perusahaan dapat mengarahkan seluruh sumber dayanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membangun keunggulan yang mampu meningkatkan daya saingnya di tingkat global.²²

Menurut Iman Mulyana, strategi dipandang sebagai perpaduan antara seni dan ilmu dalam memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan kondisi lingkungan secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kerangka ini, strategi harus memuat empat unsur utama, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan yang disatukan secara selaras dan rasional. Integrasi keempat unsur tersebut menghasilkan sejumlah alternatif tindakan yang kemudian dikaji dan dipilih yang paling efektif. Alternatif yang telah disepakati selanjutnya dirumuskan secara jelas sebagai garis besar strategi yang akan dijalankan pada tataran operasional.²³

Strategi menurut Alfred Chandler dalam Andi Hidayat, Sopyan Hadi, dan Syamsul Marlin (2025) adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka

²² Dedi Susanto, Maisah, and Lukman Hakim, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 58–70, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.102>.

²³ Erline T.V. Timpal, Agustinus B. Pati, and Fanley Pangemanan, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara" 1, no. 2 (2021): 1–10.

panjang suatu institusi, serta pengaturan langkah-langkah dan distribusi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.²⁴

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya (2009), strategi dalam dunia pendidikan adalah perencanaan yang mencakup rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa manajemen strategi merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam menyusun, melaksanakan, serta menilai berbagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Proses ini diperlukan agar organisasi mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang terus berlangsung. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, manajemen strategi berperan sebagai pedoman dalam merancang dan menjalankan berbagai program pengembangan secara sistematis sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.

2. Tahapan Manajemen Strategi

Dalam manajemen strategi, pencapaian tujuan organisasi tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa arah, kebijakan, dan program organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²⁴ Andi Hidayat, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 215–33, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

Oleh karena itu, diperlukan suatu proses manajemen strategi yang mampu menjadi pedoman bagi organisasi dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai berbagai tindakan strategis yang dilakukan. Menurut David dan David (2015), proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut.²⁶

a) Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi mencakup berbagai kegiatan penting yang menjadi dasar bagi arah pengembangan organisasi. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan visi dan misi, analisis terhadap peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal, identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan berbagai alternatif strategi, hingga penentuan strategi yang akan diterapkan. Dalam proses ini, peran pemimpin sangat menentukan karena pemimpin memiliki pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi organisasi, mampu memperkirakan dampak dari setiap keputusan strategis yang diambil, serta memiliki kewenangan untuk mengarahkan dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan strategi tersebut.

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi berfokus pada pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai rencana

²⁶ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

strategis diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi.

Keberhasilan implementasi strategi juga dipengaruhi oleh peran pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan membangun semangat kerja anggota organisasi. Selain itu, penguatan budaya organisasi, pembentukan struktur organisasi yang sesuai, penyediaan anggaran yang memadai, pengembangan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan, serta penyelarasan sistem penghargaan dan kompensasi dengan pencapaian kinerja organisasi.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen strategi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi yang telah dirumuskan dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, pemimpin memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan strategi guna memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana. Melalui evaluasi, organisasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan strategi sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaannya.

Oleh karena itu, evaluasi strategi umumnya mencakup tiga kegiatan utama, yaitu meninjau kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar penyusunan strategi, mengukur hasil atau kinerja yang telah dicapai, serta menetapkan langkah-langkah

perbaikan apabila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya.

3. Bentuk-bentuk Strategi dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam saat ini, lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren berperan dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai peradaban dan budaya Islam melalui integrasi ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, serta berbagai disiplin ilmu lainnya yang berlandaskan ajaran agama.²⁷ Sehingga tujuannya bukan hanya untuk menyampaikan ilmu keagamaan, melainkan juga membangun karakter, moral, serta kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyebutkan strategi dalam pengembangan pendidikan Islam dapat dilaksanakan melalui lima kegiatan utama sebagai berikut.²⁸

- a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam, melalui penguatan pemahaman dan praktik untuk membentuk akhlak yang baik.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya dengan cara meningkatkan kompetensi.
- c. Meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa dengan memperluas materi pengembangan pendidikan Islam yang memiliki perspektif teknologi dan global.

²⁷ Faruq Trifauzi, Tobroni Tobroni, and Muhammad In'am Esha, "Integrated Islamic School Competitiveness Management," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 214, <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.270>.

²⁸ Hidayat, Hadi, and Marlin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." Hal 230

- d. Meningkatkan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang mendukung proses belajar.
- e. Meningkatkan akses serta pemerataan pendidikan, terutama pendidikan Islam, sehingga lebih mudah dijangkau dan efektif.

B. Kompetensi Pendidik

1. Definisi Kompetensi Pendidik

Kata kompetensi diambil dari bahasa Inggris yakni ”*competence*” yang merujuk pada kemampuan atau kecakapan. Menurut Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer dalam buku mereka *Competence At Work* (1993), kompetensi didefinisikan sebagai kepribadian mendasar yang dimiliki seseorang, yang secara nyata berperan dalam mewujudkan kinerja yang unggul dan efektif, baik di lingkungan kerja maupun dalam kondisi spesifik. Istilah “kepribadian mendasar” ini menandakan bahwa kompetensi adalah bagian yang mendalam dan bersifat permanen dalam diri individu, sehingga mampu memprediksi perilaku yang ditampilkan dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan yang berbeda.²⁹

Adapun lima karakteristik orang yang memiliki kompetensi sebagaimana yang dijelaskan oleh Spencer sebagai berikut.

a. Tujuan atau Motivasi (*motives*)

Motif merupakan pendorong atau alasan yang berada dalam diri seseorang yang menyebabkan mereka melakukan suatu tindakan.

²⁹ Lyle M Spencer and Signe M Spencer, *Competence At Work: Models for Superior Performance* (Canada: Wiley, 1993).

Pendorong ini dapat berupa hasrat, kebutuhan, atau hal-hal yang selalu ada dalam pikiran, yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Sebagai contohnya, ketika orang yang termotivasi oleh sebuah pencapaian, maka ia secara konsisten akan menetapkan tujuan yang menguji diri mereka sendiri. Kemudian bertanggung jawab dalam mencapainya, serta menggunakan umpan balik dalam memperbaiki diri.

b. Karakteristik Pribadi (*traits*)

Karakteristik pribadi disini dimaknai sebagai sikap atau reaksi seseorang terhadap keadaan serta menunjukkan konsistensi dari sikap tersebut. Contohnya, kemampuan untuk mengelola emosi atau mengambil tindakan. Beberapa orang mampu tetap tenang dan tidak mudah tersulut emosi, meski dalam situasi tertekan.

c. Konsep Diri (*self-concept*)

Konsep diri adalah kemampuan seseorang percaya kepada dirinya sendiri, mendorong dirinya untuk beraktivitas dan menyelesaikan tanggung jawab serta kewajibannya dengan baik. Pemahaman diri seseorang terkait dengan apa yang mereka miliki yang membuatnya unggul dibandingkan dengan orang lain, serta apa yang mendorong mereka untuk menyelesaikan pekerjaannya secara optimal.³⁰

d. Pengetahuan (*knowledge*)

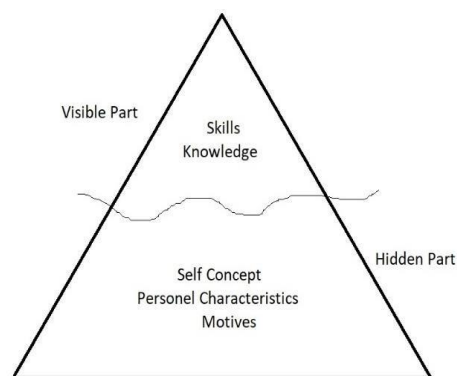
Pengetahuan adalah pemahaman yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu untuk menjalankan tugas serta kewajibannya. Dengan

³⁰ Lyle M Spencer and Signe M Spencer, 10.

pengetahuan yang relevan dengan profesinya, diharapkan individu tersebut dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dalam berbagai situasi. Pengetahuan memiliki dampak besar pada metode dan pendekatan yang dipakai untuk meraih hasil yang optimal dalam suatu organisasi. Contohnya adalah pengetahuan dalam manajemen sumber daya manusia, pemberdayaan, dan konsep-konsep teoritis lainnya.

e. Keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah kemampuan dan keahlian individu ketika menjalankan tugas dengan baik, misalnya ketika dalam merumuskan ide yang tepat dalam penyelesaian berbagai masalah, serta mengumpulkan berbagai teknik yang cocok untuk digunakan dalam situasi tertentu.³¹



Gambar 2.1 Model Iceberg Kompetensi Oleh Lyle M. Spencer dan Signe M. Spencer

³¹ Lyle M Spencer and Signe M Spencer, 11.

Departemen Pendidikan Nasional mengartikan kompetensi sebagai pemahaman, kemampuan, dan prinsip-prinsip pokok yang tercermin pada pola pikir serta perilaku.³²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru atau dosen merujuk pada perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dikuasai serta dihayati sepenuhnya oleh pendidik. Penguasaan aspek-aspek tersebut menjadi persyaratan esensial bagi guru dan dosen dalam menunaikan tugas profesional mereka.³³

Kompetensi pendidik menurut David R. Stone merupakan gambaran hakikat dari tingkah laku pendidik atau tenaga pengajar yang terlihat sangat signifikan. Ia juga menjelaskan bahwa keterampilan merupakan tindakan yang logis untuk memperoleh sasaran yang ditegaskan sesuai dengan keadaan yang diinginkan.³⁴

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kompetensi yang sudah dijelaskan, kompetensi pendidik dapat didefinisikan sebagai kemampuan komprehensif yang mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap profesional yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi tidak hanya mencerminkan keahlian teknis, tetapi juga meliputi pemahaman konsep serta perilaku nyata dalam proses pendidikan.

³² Widia Marwa and Rusi Rusmiati Aliyyah, *Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran* (Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2022).

³³ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

³⁴ Muhamad Syaikhul Alim, *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)* (Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021).

2. Jenis-Jenis Kompetensi Pendidik

Peran pendidik sebagai tenaga profesional memainkan peran krusial dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidik memiliki peran yang tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai sumber ilmu yang dapat dipercaya, teladan yang patut dicontoh, serta memerlukan kompetensi yang memadai sebagai motivator yang mendorong peserta didik berkembang dan belajar secara optimal. Guna menjamin hal tersebut, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi wajib untuk setiap pendidik. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, kompetensi yang harus dimiliki pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang akan dijelaskan lebih lanjut.³⁵

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan seorang pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, serta merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang bersifat mendidik dan interaktif guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian capaian belajar, dan pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai kemajuan optimal. Sesuai dengan ketentuan Pasal 28 ayat 3 Standar Nasional

³⁵ Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." Hlm 23.

Pendidikan, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki guru untuk mengelola pembelajaran secara utuh, mulai dari memahami karakteristik siswa hingga mengoptimalkan pengembangan potensi mereka.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Kunandar, kompetensi kepribadian pendidik merujuk pada sekumpulan perilaku yang menunjukkan kemampuan pribadinya secara keseluruhan untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalani proses transformasi diri, pengembangan identitas, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Kompetensi ini mencakup aspek kematangan, kestabilan, kebijaksanaan, serta kemampuan menjadi teladan dan panutan bagi peserta didik. Adapun karakteristiknya sebagai berikut.³⁶

- 1) Memiliki karakter yang kokoh dan stabil, dengan tanda-tanda berperilaku sesuai dengan ketentuan hukum dan sosial. Merasa bangga sebagai pendidik dan menunjukkan konsistensi perilaku yang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.
- 2) Memiliki kedewasaan dalam bersikap dengan menunjukkan kemandirian dan etika kerja yang tinggi sebagai seorang pendidik.
- 3) Menunjukkan kebijaksanaan melalui tindakan bermakna di lingkungan pembelajaran, sekolah, dan masyarakat, serta bersikap terbuka dalam berpikir maupun bertindak.

³⁶ Feralys Novauli M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 45–67.

- 4) Mempunyai karakter yang berpengaruh, yakni sikap yang memberikan manfaat terhadap pembelajaran serta memiliki sikap yang dihormati.
- 5) Memiliki moral yang baik serta menjadi contoh yang patut diteladani, dengan perilaku yang mencerminkan kesesuaian dengan norma agama seperti keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, ketulusan, sikap suka menolong, dan perilaku yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pendidik agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak secara efektif dan efisien. Kompetensi ini melibatkan keterampilan dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Pihak-pihak yang dimaksud tidak hanya peserta didik dan rekan guru, tetapi juga staf pendukung, orang tua siswa, serta masyarakat luas yang terlibat dalam ekosistem pendidikan. Kompetensi sosial ini terdiri dari beberapa subkompetensi yang spesifik.³⁷

³⁷ Bertha Panggabean and Dorlan Naibaho, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Yang Bermutu," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 199–206.

- 1) Kemampuan untuk berkomunikasi dengan empatik dan efektif dengan peserta didik, orang tua, rekan pendidik, staf pendidikan, dan masyarakat.
- 2) Berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di sekolah dan komunitas.
- 3) Berperan pada pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.
- 4) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik untuk tujuan komunikasi serta pengembangan pribadi.

d. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan esensial yang wajib dimiliki pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan komprehensif. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode atau kurikulum, melainkan sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik.³⁸ Pendidik yang kompeten secara profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, serta memaksimalkan potensi belajar peserta didik secara optimal.

3. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi pendidik merupakan faktor utama dalam upaya membangun sumber daya manusia melalui sistem pendidikan. Upaya ini meliputi peningkatan tiga aspek fundamental secara seimbang, seperti wawasan, keterampilan, dan perilaku, guna menciptakan tenaga profesional

³⁸ Panggabean and Naibaho, Hal 202.

yang benar-benar terampil di bidangnya.³⁹ Dalam konteks profesionalisme pendidik, peningkatan kompetensi dianggap berhasil jika mampu memicu perbaikan nyata pada metode pengajaran serta berdampak positif pada hasil akademik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi adalah tindakan strategis wajib bagi setiap institusi pendidikan agar pendidik memiliki kemampuan yang cukup saat menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk mewujudkannya, ada sejumlah strategi yang bisa diterapkan sebagai berikut.

a. Pendidikan dan Pelatihan

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pendidik adalah dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan secara rutin. Berdasarkan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993) menjelaskan bahwa keahlian, pengetahuan, dan kemampuan seseorang menjadi modal yang dapat memperbaiki produktivitas kerja. Investasi pada pendidikan dan pelatihan akan berdampak pada peningkatan kompetensi, motivasi, dan kinerja lembaga secara menyeluruh.⁴⁰ Pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dibuat untuk memperbarui wawasan dan keterampilan mereka sehingga mampu beradaptasi dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, terutama terkait pedagogi dan profesionalisme.

³⁹ M. Irfan Tasbih and Tuti Andriani, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Manfaat)," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 124–38.

⁴⁰ Dian Nirmasari and Busrin Raihana Mas'ud, "Pengembangan SDM Berbasis Human Capital Untuk Meningkatkan Kinerja: Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Palopo," *Peradaban Journal Of Economic And Business* 4, no. 2 (2025): 182–93.

b. *Workshop* yang Berfokus Pada Praktik

Model perubahan yang dirancang oleh Guskey (2002) bermula dari keyakinan bahwa para pendidik akan bertransformasi ketika mereka mengalami secara langsung dan merasakan dampak dari perubahan tersebut dalam proses pengajaran mereka. Dalam *workshop* yang berfokus pada praktik, pendidik diberikan kegiatan seperti simulasi, *microteaching*, atau demonstrasi yang memungkinkan mereka untuk menerapkannya secara langsung pada pembelajaran di kelas.⁴¹

Apabila metode yang diajarkan terbukti berhasil meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar peserta didik, maka pendidik akan cenderung mempertahankan dan mengimplementasikannya kembali. Sebaliknya, jika manfaatnya tidak terlihat, pendidik biasanya akan menghentikan metode tersebut. Bukti keberhasilan peserta didik, seperti meningkatnya perhatian, pemahaman, atau nilai akademis, menjadi elemen penting yang mendorong pendidik untuk terus beradaptasi dalam metode pengajaran mereka.

c. Supervisi Akademik

Salah satu strategi efektif lainnya untuk mengembangkan kompetensi pendidik adalah supervisi akademik yang dipimpin oleh kepala yayasan atau kepala madrasah pada lembaga pendidikan formal. Supervisi ini memainkan peran krusial dalam mendukung pendidik untuk menilai dan menyempurnakan mutu pengajaran mereka.

⁴¹ Thomas R. Guskey, "Professional Development and Teacher Change," *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 8, no. 3 (2002): 381–91.

Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan terstruktur, seperti pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, pemberian masukan yang membangun, serta diskusi bersama untuk mengatasi berbagai kendala yang timbul. Pendekatan kolaboratif seperti ini tidak hanya memperkaya pengetahuan serta keterampilan mengajar para pendidik, tetapi turut mempererat ikatan kolektif agar mampu bersatu dalam menanggapi berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan.⁴²

Supervisi akademik menjadi salah satu pendekatan untuk mengembangkan kompetensi yang efektif, karena memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mendapatkan bimbingan profesional yang terus menerus, sekaligus membangun lingkungan kolaboratif yang mendorong perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

d. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

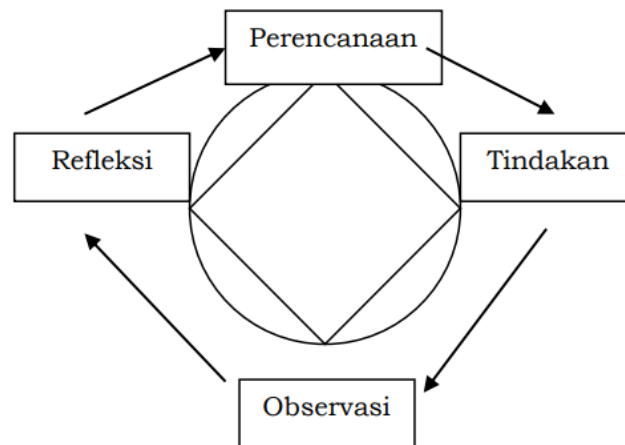
Dalam upaya pengembangan kompetensi pendidik, melaksanakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi langkah yang strategis. PTK memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pengajaran dan menghasilkan karya yang memperkaya pengembangan profesi. Dalam pelaksanaannya, pendidik menjalankan kegiatan ini di dalam ruang kelasnya sendiri. PTK juga dapat dilakukan melalui kerja sama dengan sesama pendidik, dengan melakukan observasi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik, serta mengevaluasi dan

⁴² Tengku Darmansah et al., “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Kompetensi,” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi* 1, no. 4 (2024): 43–57.

merenungkan proses pembelajaran. Tindakan yang diambil adalah sebuah solusi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat aktivitas pada Penelitian Tindakan Kelas, yakni yang pertama adalah perencanaan, seperti menyusun skenario pembelajaran, membuat media, menyiapkan materi, menyiapkan alat pengumpul data, dan sebagainya. Kedua, tindakan merupakan uraian tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan, termasuk skenario kerja untuk perbaikan yang akan diterapkan serta prosedur tindakan yang digunakan. Ketiga, observasi merupakan penilaian terhadap efek yang ditimbulkan oleh intervensi yang telah dilaksanakan. Pelaksanaannya dapat bervariasi, mulai dari peninjauan secara langsung, bertukar informasi melalui wawancara, distribusi kuesioner, hingga penggunaan cara lain yang dianggap relevan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keempat, refleksi adalah aktivitas mengevaluasi kembali hasil akhir yang muncul sebagai konsekuensi dari sebuah tindakan, yang mana evaluasi ini didasarkan pada data yang berhasil dihimpun. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung dalam sebuah siklus yang terus berulang untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan.⁴³

⁴³ Syaifudin, "Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab)," *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.



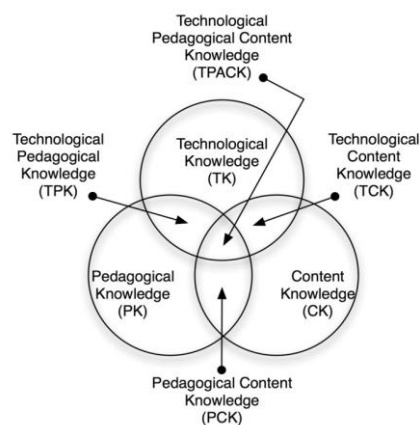
Gambar 2.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) wajib dilaksanakan dalam tahapan-tahapan yang berkelanjutan (siklus), sampai kriteria keberhasilan atau standar performa yang diidamkan berhasil dipenuhi. Di samping fungsinya untuk memperbaiki mutu pengajaran, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memberikan keuntungan signifikan bagi pendidik, yaitu sebagai bekal penting dalam mengurus sertifikasi dan pengajuan kenaikan jenjang karier (pangkat).⁴⁴ PTK menjadi elemen penting dalam usaha pengembangan kompetensi para pendidik, karena memberikan kesempatan kepada pendidik untuk belajar dari pengalaman yang sebenarnya, memperbarui cara mengajar mereka, serta menciptakan catatan profesional yang membantu peningkatan kualitas pribadi dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

⁴⁴ Fredy and Wa Ode Siti Hamsinah Day, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2022): 30–40.

e. Pengembangan Kompetensi Berbasis Digital

TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) adalah model konseptual yang dirancang untuk membimbing pendidik dalam menggabungkan tiga komponen pengetahuan inti saat merancang proses pengajaran, seperti teknologi, ilmu mengajar (pedagogi), dan materi pelajaran (konten) yang diaplikasikan secara bersamaan dalam sebuah pembelajaran. Kerangka ini diperkenalkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler tahun 2008 sebagai respons terhadap perkembangan teknologi yang semakin cepat. Dengan TPACK, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dengan memadukan ketiga elemen tersebut secara harmonis. Menurut kedua tokoh tersebut.⁴⁵



Gambar 2.3 Kerangka TPACK Oleh Mishra dan Koehler

⁴⁵ Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>.

Mishra dan Koehler menegaskan bahwa TPACK berfungsi sebagai fondasi utama untuk menciptakan pengajaran yang efektif menggunakan teknologi. Fondasi ini menuntut pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, seperti bagaimana menyajikan konsep melalui teknologi, pendekatan pengajaran yang menggunakan teknologi secara efektif dan kreatif untuk mentransfer pengetahuan, sampai pemahaman teoritis (epistemologi) tentang cara teknologi dapat digunakan untuk membangun atau memperkuat pengetahuan, sehingga pengimplementasian TPACK memiliki dampak signifikan pada pengembangan kompetensi pendidik karena integrasi teknologi, pedagogi, dan konten merupakan hal yang esensial.⁴⁶

Kerangka TPACK memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran yang menggunakan teknologi cenderung lebih efektif sebab cara penyampaiannya cocok dengan karakteristik unik dari peserta didik zaman sekarang, yang merupakan bagian dari era digital. Keberhasilan implementasi ini ditentukan oleh dedikasi serta konsistensi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi mereka agar proses pembelajaran selalu relevan dan memenuhi tuntutan serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang.

⁴⁶ Suyamto, Masykuri, and Sarwanto, Hal 50.

C. Profesionalisme Mengajar

1. Pengertian Pendidik Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah profesional mengacu pada tingkat kualitas, standar mutu, dan sikap kerja yang mencirikan suatu pekerjaan ahli (profesi) atau orang yang menguasai bidang keahlian tertentu.⁴⁷ Pendidik harus menguasai materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, memastikan pengetahuan tersebut sesuai dengan ketentuan kurikulum dan spesifik pada bidang keilmuan mereka, dan kategori mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan firman Allah Swt dalam surat Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَعَلَّمُونَ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia, dan tidak ada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”

Dalam Tafsir Al-misbah menguraikan tentang pendidik yang profesional menurut surat Al-Ankabut ayat 43 yaitu pendidik yang profesional ialah individu yang mampu menjelaskan materi dengan mendalam dan memberikan ilustrasi yang sesuai, dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menguasai isi pelajaran tersebut tanpa hambatan. Seorang pendidik juga harus menjelaskan materi dan contoh harus bersifat kontekstual, artinya relevan dengan pengalaman nyata para peserta didik,

⁴⁷ Liyanatul Qulub, “Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran,” *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44, <https://dirasat.id>.

agar mereka mudah menangkap dan menghubungkannya dengan dunia mereka.⁴⁸

Menurut Buya Hamka, seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki wawasan yang mendalam dan terus memperbaiki diri melalui pengalaman serta bacaan, tidak hanya bergantung pada pendidikan formal. Seorang pendidik profesional selalu mengikuti perkembangan zaman, bersosialisasi secara luas, serta mampu menciptakan koneksi dan kerja sama yang positif dengan masyarakat untuk menyesuaikan nilai yang lama dengan inovasi baru. Seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, namun juga menanamkan karakter, membimbing dengan kehangatan, menjadi figur panutan (teladan) dalam tindakan, dan mendukung siswa untuk mengenali potensi diri dan kesempatan hidup yang dapat mereka raih.⁴⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2, pendidik adalah tenaga kerja profesional yang memegang tanggung jawab atas penyusunan rencana serta proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi capaian belajar peserta didik, pemberian bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik.⁵⁰

Sejalan dengan definisi tersebut, Siti Nor Holisa dkk mengutip pandangan Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang

⁴⁸ Khairunnisa et al., “Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan UU NO 14 Tahun 2005 (Membangun Generasi Rabbani),” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 5, no. 3 (2024): 1365–78.

⁴⁹ Muhammad Yusuf Ahmad and Balo Siregar, “Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali Dan Buya Hamka,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 21–45, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446).

⁵⁰ Jusmawati and Eka Fitriana, *MANAJEMEN KELAS (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Kota Serang: CV. AA. Rizky, 2019), 74.

menyatakan bahwa seorang pendidik profesional dituntut untuk mencapai kriteria ideal, yaitu memiliki kecerdasan dan penalaran yang tajam, didukung dengan akhlak yang mulia, serta kondisi fisik yang kuat. Penalaran yang baik memungkinkan pendidik menguasai ilmu secara menyeluruh, sementara akhlak yang baik menjadikannya menjadi figur panutan yang dapat dihormati serta dicontoh oleh peserta didik. Beberapa karakteristik utama kompetensi profesional pendidik menurut pandangan Imam Al-Ghazali dalam kitab sebagai berikut.⁵¹

a. Mengutamakan Perhatian dan Kepedulian

Maknanya yaitu memperlakukan para peserta didik dengan penuh kebaikan dan menempatkan mereka dalam posisi yang sama seperti layaknya anak-anaknya sendiri. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ أَعْلَمُكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya kedudukanku terhadap kalian seperti kedudukan seorang ayah, aku mengajari kalian semua.” (HR. Abu Dawud)

Dalam hadis tersebut, ketika Nabi Muhammad Saw menyaksikan anak didiknya berbuat salah, dengan kehangatan dan kesabaran layaknya orang tua, beliau membimbing murid-muridnya. Tujuannya adalah untuk melindungi mereka dari perilaku menyimpang yang bisa membawa konsekuensi negatif di kemudian hari, sehingga sangat penting memiliki perhatian dan kasih sayang yang tulus terhadap

⁵¹ Siti Nur Holisa, Ahmad Khumaidi, and M. Inzah, “Characteristics of Teacher Professional Competence in Imam Al-Ghazali Perspective on Kitab Ihya’ Ulumuddin,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 106–25.

peserta didiknya, sekaligus memperlakukan setiap individu peserta didik dengan penuh penghormatan dan pemahaman. Karakteristik ini berfungsi untuk membangun keyakinan peserta didik terhadap pendidiknya sampai menghasilkan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pemahaman terhadap materi pelajaran.

b. Mencontoh Perjuangan Rasulullah Saw Dalam Menjalankan Amanah dan Kewajiban

Dalam proses mengajar, sebaiknya pendidik tidak mengharapkan bayaran atau imbalan dari peserta didiknya. Niat utama seorang pendidik seharusnya adalah keikhlasan dalam meraih keridhaan Allah Swt, menyampaikan pengetahuan dengan niat tulus, serta membimbing peserta didik menuju jalan kebenaran dan kebaikan.⁵²

c. Memberikan Arahan Kepada Peserta Didik Secara Berkelanjutan

Hal ini berarti seorang pendidik tidak boleh berhenti memberikan nasihat dan sebaiknya tidak membiarkan peserta didiknya melanjutkan ke materi yang lebih tinggi apabila mereka belum mencapai tingkat penguasaan penuh terhadap materi yang sebelumnya. Sebagai pendidik profesional, perannya bukan terbatas pada penyampaian materi saja, melainkan juga mencakup pemberian arahan moral dan spiritual kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk karakter mereka yang kuat berdasarkan ajaran agama.

⁵² Holisa, Khumaidi, and Inzah, Hal 118.

d. Mengajar Dengan Pendekatan yang Baik

Seorang pendidik seharusnya menerapkan metode yang baik dalam kegiatan pembelajaran, menjauhi kekerasan, penghinaan, serta sikap negatif lainnya. Ketika pendidik ingin mencegah peserta didiknya dari perilaku yang tidak baik, sebaiknya dilakukan secara tidak langsung sambil tetap menunjukkan kasih sayang kepada peserta didik tersebut. Sikap-sikap seperti kejujuran, integritas, kesabaran, kepedulian (kasih sayang), keadilan, dan kearifan harus dimiliki karena tindakan seorang pendidik memberikan pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan moral peserta didik.

e. Tidak Meremehkan Ilmu Lainnya

Pendidik memiliki kewajiban untuk tidak menunjukkan sikap kurang menghargai disiplin ilmu yang tidak termasuk dalam bidang keahliannya di hadapan peserta didiknya. Pendidik yang berpikiran luas selalu berusaha menghormati dan menyadari pentingnya setiap jenis ilmu pengetahuan, terlepas dari apakah hal itu termasuk dalam bidang keahlian utamanya atau tidak. Sikap tersebut sangat penting untuk membangun karakter peserta didik supaya mereka memiliki pandangan yang luas, bersifat inklusif, dan menghormati seluruh aspek pengetahuan secara komprehensif.⁵³

⁵³ Holisa, Khumaidi, and Inzah, Hal 118.

f. Menyampaikan Pengetahuan Sesuai Dengan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Materi yang diajarkan sebaiknya tidak rumit atau di luar kemampuan peserta didik, karena hal tersebut dapat menimbulkan rasa malas atau tekanan saat berpikir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw:

أَنْزِلُوا النَّاسَ مَنَازِلَهُمْ

Artinya: “Tempatkanlah manusia sesuai dengan kedudukan mereka.” (HR. Abu Dawud)

Dari hadis tersebut, bisa dipahami bahwa seorang pendidik perlu memiliki keahlian dalam mengajar, serta menyadari berbagai kapasitas dan kebutuhan belajar dari para peserta didiknya.

g. Menyampaikan Materi Dengan Jelas

Pendidik bertanggung jawab menyampaikan materi ajar dengan penjelasan yang lugas serta diselaraskan dengan kapasitas pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik, khususnya saat mereka baru memulai proses belajar. Pendidik perlu menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang relevan dengan isi materi. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pendidik tidak boleh memberikan kesan menyembunyikan pengetahuan penting atau tidak membagikannya secara utuh. Sikap menahan ilmu semacam ini dikhawatirkan dapat melemahkan minat peserta didik untuk belajar dan menimbulkan kesan negatif bahwa pendidik tersebut tidak ikhlas dalam berbagi pengetahuan.⁵⁴

⁵⁴ Holisa, Khumaidi, and Inzah, Hal 119.

h. Mengamalkan Ilmu

Pendidik wajib mengamalkan ilmunya sendiri dan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatannya. Tindakan pendidik lebih sering menjadi sorotan dan penilaian dari peserta didik. Seorang pendidik harus berperan sebagai figur panutan utama bagi peserta didik dalam seluruh aspek kehidupannya, di mana perilakunya benar-benar mewujudkan nilai-nilai dan pengetahuan yang diajarkannya.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, pendidik profesional dapat dikatakan sebagai individu yang menguasai pengetahuan dan keterampilan secara mendalam, terus-menerus mengasah kemampuannya melalui pengalaman, pembelajaran, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Perannya bukan sekadar mengajar, melainkan juga sebagai pembimbing, penanam nilai moral, panutan, dan membantu peserta didik mengenali serta mengembangkan potensi diri. Pendidik profesional melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab, etika, dan komitmen tinggi demi memajukan ilmu pengetahuan dan mencetak karakter peserta didik sehingga mereka mencerminkan kemuliaan akhlak dan siap sedia dalam menghadapi tantangan serta meraih kualitas kehidupan yang lebih baik.

2. Karakteristik Pendidik Profesional

Jusmawati dan Eka Fitriana dalam buku *Manajemen Kelas* menjelaskan pendidik profesional memiliki banyak karakteristik yang membedakannya dari profesi lainnya sebagai berikut.⁵⁵

⁵⁵ Jusmawati and Fitriana, *MANAJEMEN KELAS (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Hal 79.

1) Syarat Administratif

Persyaratan formal dan legal yang harus dipenuhi pendidik untuk diakui secara resmi sebagai tenaga profesional.

2) Syarat Akademis

Kriteria kemampuan dan kualitas intelektual yang wajib dimiliki pendidik yang ingin menjadi profesional, di mana kualifikasi akademik juga menjadi syarat mutlak bagi pendidik profesional. Apabila seorang pendidik tidak memadai secara akademis, maka otomatis kemampuan mengajar, penguasaan materi ajar, serta cara menilai keberhasilan siswa tidak dapat dilakukan dengan tepat dan benar.

3) Syarat Kepribadian

Karakteristik sikap dan perilaku sehari-hari yang wajib dimiliki pendidik agar diakui sebagai profesional. Hal ini penting karena pendidik adalah sosok yang harus dicontoh dan menjadi teladan, terutama bagi peserta didik.

3. Indikator Profesionalisme Pendidik Dalam Mengajar

Indikator profesionalisme seorang pendidik yang terkait dengan disiplin ilmu dijelaskan oleh Slamet sebagai berikut.⁵⁶

- a. Memiliki pemahaman yang mendalam terhadap seluruh topik yang telah direncanakan untuk disampaikan kepada peserta didik

⁵⁶ Novauli M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.", Hal 52.

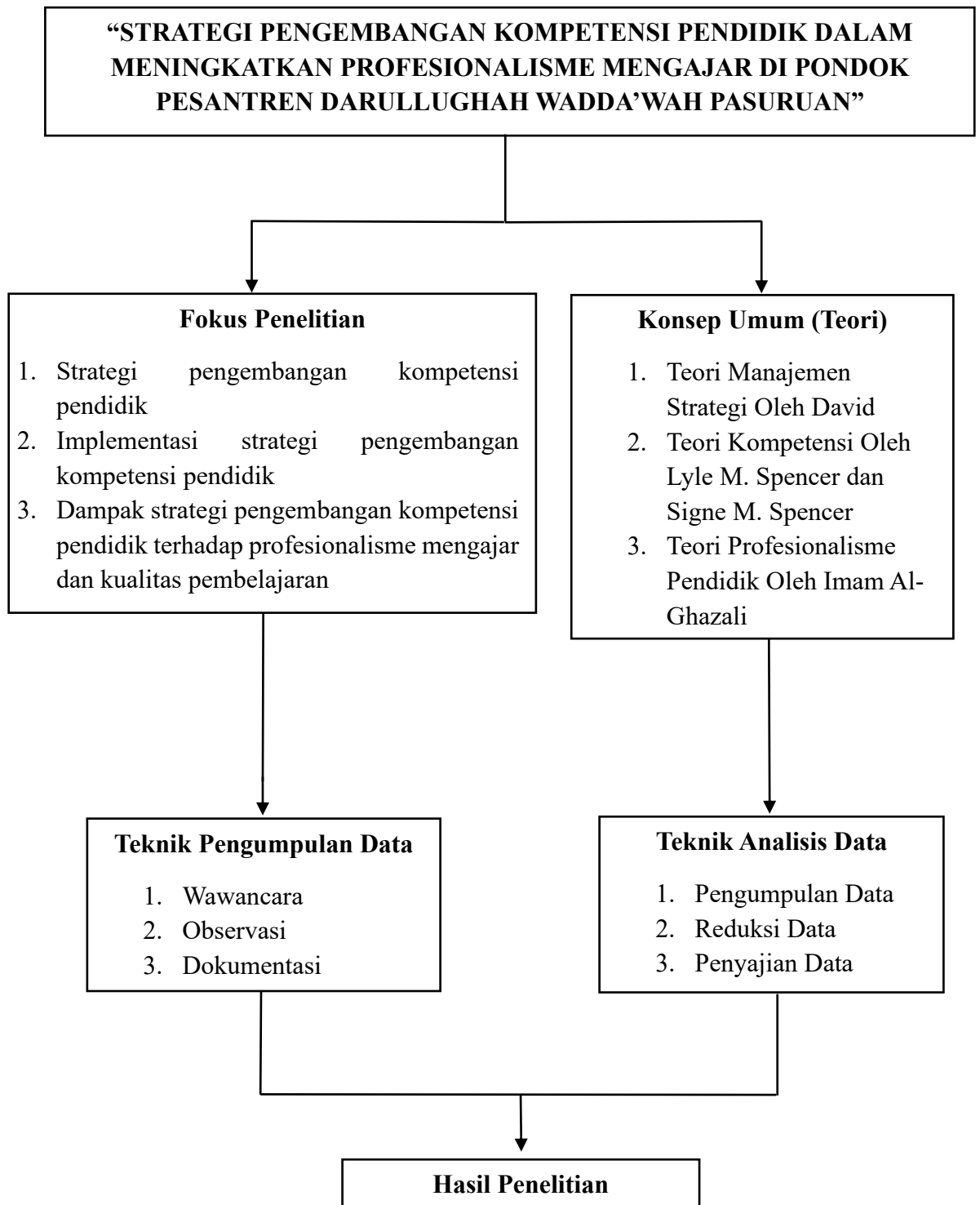
- b. Dapat memahami dan mengimplementasikan standar kompetensi dan isi yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri, serta seluruh topik pelajaran yang menjadi bagian dari kurikulum yang berlaku
- c. Mengetahui struktur, prinsip, dan metode ilmiah yang mendasari materi pengajaran
- d. Menyadari hubungan antar konsep dalam berbagai mata pelajaran yang bersangkutan
- e. Mengaplikasikan prinsip-prinsip ilmiah ke dalam kegiatan dan perilaku harian

Kemudian Bastomi, Muhammad Win Afgani, dan Afriantoni dalam penelitian mereka mengidentifikasi beberapa indikator profesionalisme pendidik dalam proses pengajaran sebagai berikut.⁵⁷

- a. Kesesuaian antara pendidikan yang diterima dan tugas yang dilaksanakan, kemahiran dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan
- b. Kemampuan untuk memahami peserta didik
- c. Keterampilan dalam menerapkan pembelajaran yang edukatif, yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kategori materi pelajaran, menyusun urutan pengajaran, dan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber belajar yang tersedia.

⁵⁷ Bastomi Bastomi, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni Afriantoni, "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Pondok Pesantren Ash-Shidiqiyah)," *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 21866–74, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6371>.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan”, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Moleong, tujuan dari pendekatan kualitatif adalah menggali dan memahami suatu kejadian atau fenomena secara komprehensif mencakup perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan subjek melalui uraian mendalam dalam konteks aslinya.⁵⁸

Pendekatan ini dipilih karena didasarkan pada keyakinan bahwa tujuan inti penelitian adalah untuk meraih pemahaman yang substansial terhadap fenomena sosial yang bersifat kompleks dan terkait erat dengan konteks di mana ia terjadi, yakni strategi pengembangan kompetensi dan peningkatan profesionalisme mengajar, yang sulit diukur hanya dengan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif memberikan peluang kepada peneliti untuk menggali inti atau makna suatu fenomena melalui interaksi langsung, persepsi, dan pengalaman dari pihak-pihak yang terlibat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus menurut pandangan Mudjia Rahardjo merupakan aktivitas penelitian ilmiah yang dilakukan dengan fokus mendalam dan terperinci. Berupaya menghasilkan

⁵⁸ Amtai Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023).

pengetahuan yang komprehensif terkait suatu peristiwa, kegiatan, atau program. Unit analisis dalam penelitian ini dapat mencakup perorangan, komunitas, organisasi, maupun lembaga.⁵⁹ Dalam penelitian ini, penggunaan studi kasus bertujuan untuk melakukan investigasi mendalam dan holistik mengenai Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik yang dilaksanakan secara spesifik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif dan rinci tentang bagaimana strategi, pengimplementasian, serta dampaknya terhadap profesionalisme mengajar para pendidik dalam konteks unik dan alami dari pesantren tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, yang terletak di Desa Raci, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang besar dan berpengaruh di Jawa Timur karena menerapkan pendidikan diniyah dan pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kompleks dan dinamis, menuntut para pendidik memiliki keseimbangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu beradaptasi dengan tuntutan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama pesantren.

⁵⁹ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

Pemilihan lokasi ini juga ditentukan oleh dua faktor, yaitu aksesibilitas yang mudah dan tersedianya informasi (data) dalam jumlah yang cukup, serta keterbukaan pesantren untuk dijadikan objek penelitian akademis. Dengan karakteristik tersebut, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dianggap representatif dalam menggambarkan bagaimana lembaga pesantren modern melakukan inovasi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidiknya, tanpa menghilangkan identitas keislaman dan nilai-nilai tradisi pesantren yang sudah mengakar.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang memiliki peranan paling penting dalam pelaksanaan di suatu penelitian. Sebagai manusia, peneliti memiliki kemampuan untuk menangkap makna di balik interaksi antar individu dan memahami nilai-nilai yang terdapat dalam setiap ucapan maupun tindakan responden. Meskipun menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau kamera, peneliti tetap menjadi instrumen penentu utama keberhasilan studi tersebut.⁶⁰ Kepekaan peneliti dalam mengenali konteks sosial, memahami kondisi lapangan, dan menafsirkan setiap informasi yang muncul merupakan faktor penting untuk keberhasilan penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti secara aktif hadir di lokasi penelitian serta melakukan interaksi langsung dengan pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian melalui observasi dan

⁶⁰ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) , Hal 13.

wawancara. Langkah ini ditempuh guna meningkatkan kredibilitas, keabsahan, dan validitas data yang diperoleh selama proses penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian Strategi Pengembangan Kompetensi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah sebagai berikut.

1. Pengurus Pondok Pesantren Bidang Diniyah dan Pengajaran, Hubungan Masyarakat, Wakil Bendahara Pesantren, dan Sekretaris SPM (Santri Praktik Mengajar)

Pemilihan para pengurus pesantren sebagai subjek penelitian karena peran penting yang mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengarahkan berbagai program untuk meningkatkan kompetensi pendidik di pesantren. Pengurus pesantren adalah individu yang memahami kebijakan internal, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidik, dan perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Di samping itu, mereka memiliki wewenang untuk menetapkan jenis strategi, mengambil keputusan, dan menilai pelaksanaan program pengembangan keterampilan yang berpengaruh langsung pada profesionalisme dalam pengajaran pendidik.

2. Pendidik

Pendidik dipilih karena memiliki posisi utama dalam proses belajar mengajar dan bertindak sebagai pelaksana dari strategi pengembangan kompetensi yang diterapkan di pesantren. Para pendidik di sini tidak hanya

berfungsi mengajar dengan menyampaikan pengetahuan serta nilai-nilai keislaman, tetapi juga berperan sebagai pembimbing akhlak dan teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mereka, penelitian ini dapat mengumpulkan data yang mendalam tentang penerapan strategi pengembangan kompetensi, jenis kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme, serta dampak nyata yang dirasakan dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Subjek penelitian tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena penentuan informan diyakini bahwa mereka bisa menyajikan data penting yang tidak bisa didapatkan dari opsi lainnya.⁶¹

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang diambil secara langsung (primer) dan data yang telah tersedia (sekunder) yang saling melengkapi. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi di lapangan, sementara data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh dari dokumen atau sumber tertulis terkait penelitian untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai strategi peningkatan kemampuan pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

⁶¹ Karimah Tauhid et al., "Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian," *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024): 7228–7237.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh menggunakan metode pengambilan data secara langsung, meliputi sesi wawancara dan observasi di lokasi, khususnya melibatkan pengurus pondok pesantren di bidang pendidikan dan pengajaran, bidang hubungan masyarakat, wakil bendahara pesantren, sekretaris bidang SPM (Santri Praktik Mengajar), serta para pendidik yang terlibat dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi. Data ini dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara sehingga memiliki keaslian dan relevansi tinggi dengan objek penelitian. Data ini mencakup informasi mengenai strategi yang diterapkan, proses pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi, serta dampaknya terhadap kualitas dan profesionalisme pengajaran pendidik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dihimpun dari berbagai material pendukung tertulis, seperti arsip resmi pesantren. Sumber-sumber data ini dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi dan keakuratan informasi yang dikandungnya. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi peningkatan kompetensi pendidik benar-benar diimplementasikan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berperan sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar pengumpulan data dapat dilakukan secara

sistematis dan terfokus. Hal ini penting untuk menjamin ketepatan dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen paling penting yang dimanfaatkan sejatinya adalah diri peneliti itu sendiri.⁶² Karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang mengharuskan peneliti terlibat aktif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Sebagai alat utama, peneliti memiliki tanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, melakukan wawancara mendalam, mengamati secara langsung kegiatan pengembangan kompetensi, serta menafsirkan informasi yang diperoleh dari lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan sejumlah teknik yang dikombinasikan secara strategis. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan keluasan dan cakupan informasi yang berhasil dihimpun, mendalam, serta relevan dengan fokus yang diteliti. Penerapan beragam metode ini bertujuan untuk mengamankan informasi yang menyeluruh, sehingga analisis penelitian dapat dijalankan secara total dan akurat. Sejalan dengan panduan metodologi, Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman yang dikutip oleh Hardani dkk (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik yang diandalkan oleh peneliti kualitatif. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen.⁶³

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), Hal 141.

⁶³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), Hlm 122.

Dalam proses menghimpun data, peneliti menerapkan serangkaian teknik berikut dengan cara melakukan pendekatan langsung terhadap objek penelitian.

1. Observasi

Menurut Sukmadinata, observasi didefinisikan sebagai prosedur pengumpulan data yang melibatkan pengamatan tatap terhadap fenomena atau peristiwa yang sedang dalam proses kejadian.⁶⁴ Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran nyata tentang perilaku atau kejadian yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam pelaksanaannya, observasi sering berfungsi sebagai pendukung penelitian untuk mencatat fenomena yang berlangsung secara alami di tempat studi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa observasi dilaksanakan dengan cara melihat dan mencermati secara langsung semua tahapan dalam proses pembelajaran, pelatihan pendidik, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengamati bagaimana penerapan strategi pengembangan kompetensi berlangsung di lapangan.

2. Wawancara

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, wawancara dipakai untuk mendapatkan data khusus yang bersumber langsung dari informan atau responden. melalui dialog dan tanya jawab di lokasi penelitian. Melalui teknik ini, penelitian dapat secara efektif menghasilkan data yang kaya informasi dan benar-benar sesuai dengan tujuan utama penelitian. Proses

⁶⁴ Hardani et al., Hal 124.

wawancara yang dijalankan bersifat interaktif juga melaksanakan sesi tanya jawab yang untuk menemukan informasi atau keterangan yang diperlukan.⁶⁵

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti diselenggarakan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk wawancara, yang terdiri dari:

- a. Menentukan topik wawancara
- b. Memilih narasumber
- c. Menyiapkan daftar pertanyaan untuk wawancara
- d. Melaksanakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*)
- e. Merangkum dan menyampaikan hasil wawancara.

Wawancara mendalam dilakukan dengan para pihak yang terlibat dalam upaya pengembangan kompetensi untuk mengumpulkan informasi tentang strategi, pelaksanaan, dan dampak dari program pengembangan yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai jenis informasi yang berasal dari sumber-sumber tertulis atau dokumen. Sumber-sumber tersebut meliputi beragam dokumen, arsip, dan bahan tercetak lainnya yang memiliki kaitan erat dengan fenomena yang sedang diteliti.⁶⁶

Data penelitian ini diperoleh oleh peneliti dengan mengambil keterangan dari sejumlah dokumen yang dianggap bernilai, relevan, dan

⁶⁵ Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 133.

⁶⁶ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–5443.

berfungsi mendukung kebutuhan penelitian, seperti laporan kegiatan, arsip pelatihan, kurikulum pondok pesantren, dan kebijakan internal yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme pendidik.

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013) yang dikutip oleh Amtai Alaslan (2023) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwasannya pengujian kredibilitas atau pengujian kepercayaan merupakan suatu langkah untuk memastikan bahwa penelitian mencapai kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan aktual yang ditemukan. Pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan metode triangulasi.⁶⁷ Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi berfungsi sebagai metode esensial untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan melalui perbandingan dan pencocokan informasi dari beragam sumber atau teknik pengumpulan data yang tidak sama. Dalam studi ini, peneliti menerapkan tiga jenis triangulasi berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan dari berbagai pihak atau informan serta sumber-sumber yang berbeda dengan tujuan memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi dengan mengurangi potensi bias melalui verifikasi silang antara sumber data yang beragam. Sumber-sumber ini mencakup pengurus pondok pesantren di bidang pendidikan dan pengajaran, bidang hubungan masyarakat, wakil bendahara pesantren,

⁶⁷ Alaslan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal 153.

sekretaris bidang SPM (Santri Praktik Mengajar), serta para pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjamin bahwa informasi mengenai strategi pengembangan kompetensi pendidik diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan saling melengkapi, bukan hanya dari satu perspektif tunggal.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memaksimalkan penggunaan beragam teknik pengumpulan data, di antaranya adalah observasi, wawancara, dan analisis sumber tertulis (dokumen). Dengan menggunakan kombinasi teknik tersebut, informasi yang didapat menjadi lebih sahih karena temuan dari pengamatan di lokasi dapat didukung oleh hasil wawancara dan dokumen resmi dari pesantren, seperti program pelatihan untuk pengajar atau catatan mengenai kegiatan peningkatan kompetensi.

Dengan mengaplikasikan kedua jenis triangulasi ini secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup pemeriksaan dan pemahaman mendalam terhadap data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tujuannya mencari makna dan pola yang relevan dengan strategi pengembangan kompetensi pendidik untuk meningkatkan profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tiga tahap

utama menurut Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁶⁸

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada metode pemilihan, penggambaran, pemudahan, pengabstrakan, dan/atau pengubahan data yang terdapat dalam keseluruhan kumpulan catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Melalui proses kondensasi, kita memperkuat data tersebut.

Kondensasi data berlangsung tanpa henti selama proyek yang berfokus pada kualitas. Bahkan jauh sebelum data terkumpul, kondensasi data yang bersifat antisipatif sudah terjadi ketika para peneliti menentukan (seringkali tanpa menyadari sepenuhnya) kerangka konseptual yang akan digunakan, kasus penelitian yang dipilih, pertanyaan penelitian tertentu, serta teknik pengumpulan data yang akan diambil. Ketika proses pengumpulan data berjalan, lebih banyak episode kondensasi data muncul: penyusunan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, penciptaan kategori, dan penulisan memo analitis. Proses kondensasi atau transformasi data tidak berhenti setelah kerja lapangan berakhir, melainkan berlangsung hingga laporan akhir diselesaikan. Kondensasi data sebetulnya merupakan elemen yang melekat pada analisis. Ini merupakan bagian integral dari analisis itu sendiri.

⁶⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (United States of America: SAGE Publications, 2014).

Dalam penelitian ini, kondensasi dilakukan terhadap hasil wawancara dengan pendidik dan pengurus pondok pesantren, catatan observasi pembelajaran, serta dokumentasi program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Peneliti mengidentifikasi pola-pola penting melalui pengkodean dan kategorisasi data, seperti metode pelatihan yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kualitas mengajar. Proses ini memungkinkan peneliti mengelompokkan temuan ke dalam kategori-kategori spesifik, mulai dari pembinaan internal hingga program pelatihan eksternal, sehingga menghasilkan kesimpulan yang terfokus pada strategi pengembangan profesionalisme pendidik secara empiris dan sistematis.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan melalui penyusunan temuan dalam format yang jelas dan informatif, mencakup teks naratif, tabel, maupun matriks. Dalam tahap ini, peneliti menyusun temuan-temuan dari lapangan secara terstruktur. Sebagai contoh, hasil wawancara dari pimpinan pesantren, pengajar, dan pengelola lembaga ditampilkan untuk menunjukkan pola atau strategi spesifik yang digunakan dalam upaya peningkatan kemampuan para pendidik.

3. Penarikan kesimpulan

Pada langkah penutup, peneliti berupaya menemukan interpretasi dari data yang telah selesai dianalisis, sambil terus melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berjalan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil akhir penelitian benar-benar sah dan merefleksikan

kondisi atau fakta aktual yang ditemukan di lapangan. Melalui seluruh proses analisis ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi strategi pengembangan kompetensi dalam lingkungan pesantren, sekaligus menguraikan bagaimana strategi tersebut berdampak pada peningkatan profesionalisme mengajar para pendidik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Nama Yayasan : Yayasan Darullughah Wadda'wah
Lokasi : Bangil, Pasuruan, Jawa Timur
Pendiri : Abuya Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun
Tahun Didirikan : 1981

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, atau yang akrab disebut Dalwa, didirikan oleh Abuya Al-Habib Hasan bin Ahmad Baharun pada tahun 1981 di Bangil, Pasuruan.

Habib Hasan lahir di Sumenep, 11 Juni 1934. Sejak kecil beliau sudah akrab dengan ilmu agama belajar dari orang tua, kakek, hingga paman beliau sendiri. Ketika pindah ke Surabaya, beliau menjadi murid dari ahli fikih terkemuka, Habib Umar Baagil. Di masa muda beliau juga aktif berorganisasi, pernah mewakili daerahnya di Muktamar I Persatuan Pelajar Islam di Semarang, hingga terjun ke dunia politik melalui Partai NU.

Perjalanan dakwah beliau membawanya ke berbagai penjuru. Pada tahun 1966 beliau merantau ke Pontianak, kemudian pada 1972 mengajar di Pesantren Gondanglegi, Malang, di mana beliau mengembangkan pengajaran bahasa Arab. Beliau juga sempat mengajar di sejumlah pesantren

besar seperti Sidogiri, Langitan, dan YAPI. Di sela-sela itu, beliau mulai menulis karyanya tentang bahasa Arab, termasuk kitab *Muhawaroh* jilid I dan II serta kamus *Ashriyah*.

Dari pengalaman panjang itulah, pada 1981 beliau mendirikan pondok pesantren di Bangil. Awalnya hanya ada enam peserta didik yang tinggal bersama beliau di rumah kontrakan, dan selama tiga tahun pesantren ini sudah berpindah lokasi sebanyak 13 kali. Baru pada 1985, atas dorongan Sayyid Muhammad Al-Maliki dari Makkah, dibangunlah gedung permanen di Desa Raci, Bangil yang waktu itu masih sepi dan belum teraliri listrik. Kala itu peserta didiknya sudah mencapai 186 orang. Kemudian setelah Habib Hasan wafat, pesantren dilanjutkan oleh putra-putranya. Habib Zain bin Hasan Baharun memimpin pesantren secara keseluruhan, Habib Segaf bin Hasan Baharun dan Assyarifah Ummu Bagir binti Hasan Baharun pembina pesantren putri, Habib Ali bin Hasan Baharun dan Habib Husain bin Hasan Baharun pembina Dalwa 2 dan 3.

Kini Dalwa telah berkembang pesat dengan jenjang pendidikan diniyah mulai dari I'dady hingga 'Aliyah, serta pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidai'yah hingga perguruan tinggi dengan program Doktorat. Dengan itu Pondok Pesantren Darulughah Wadda'wah dipercaya mendidik lebih dari 10.000 peserta didik yang datang dari berbagai daerah di Nusantara.⁶⁹

⁶⁹ <https://mydalwa.info/#/profil>, Diakses Pada Tanggal 16 Juni 2026 Pukul 12.08.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

a. Visi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki visi yang berfokus “Menjadi pusat pemantapan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, pengembangan Bahasa Arab, serta pencetak kader dakwah yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.”

b. Misi Pondok Pesantren

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki misi sebagai berikut.⁷⁰

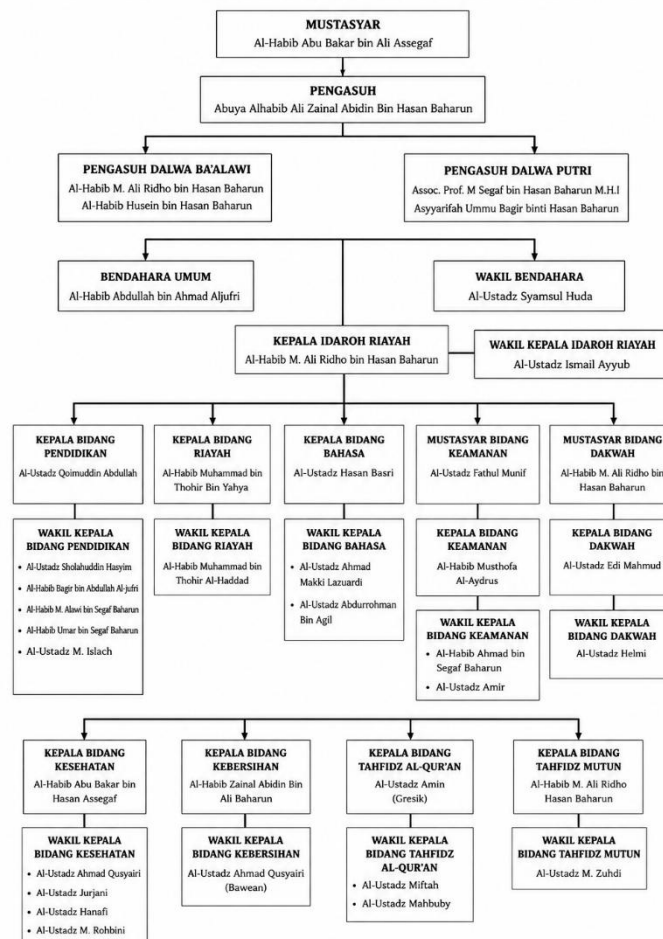
- 1) Membina dan mengantarkan generasi muda Islam (santri) memiliki keimanan yang kuat/tangguh, berilmu tinggi (*tafaqquh fiddin*) serta berkepribadian yang baik dan mulia (*berakhlaqul karimah*).
- 2) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.
- 3) Membekali santri dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan/teknologi, dan keterampilan sehingga mampu menghadapi/mengatasi perkembangan global.
- 4) Mengantarkan santri/generasi muda Islam menjadi kader-kader da'wah yang mampu menyelesaikan problematika ummat dan dapat membawa masyarakat sekitarnya ke arah yang lebih baik dan maju.

⁷⁰ <https://mydalwa.info/#/profil>, Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2026 Pukul 11.58.

- 5) Mempersiapkan generasi muda Islam (santri) menjadi generasi penerus estafet kepemimpinan ummat dan bangsa yang berwawasan luas, kritis dan menjadi SDM yang berkualitas.
- 6) Tujuan dari segala tujuan adalah semata-mata melaksanakan perintah Allah SWT dengan senantiasa mengharap hidayah dan ridha-Nya.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN DARULLUGHAH WADDA'WAH



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PonPes Dalwa Pasuruan

5. Data Tenaga Pendidik

Data tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Pendidik Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah
Pasuruan**

No.	Nama	L/P	No.	Nama	L/P
1	Al-Habib Husni bin Baharun	L	101	Ustadzah Shobah binti Syaikh Abu Bakar	P
2	Ustadz Ali bin Umar Al-Aydrus	L	102	Ustadzah Maznah binti Syaikh Abu Bakar	P
3	Ustadz Ahmad Assegaf	L	103	Ustadzah Asma Al-Hindwan	P
4	Ustadz Shafi Asnaf	L	104	Ustadzah Mala Zahraul Qadri	P
5	Ustadz Imam Sahl	L	105	Ustadzah Nuur Jannah Baharun	P
6	Ustadz Abdurrahman Musthafa	L	106	Ustadzah Faizah Fattah	P
7	Ustadz Hasanuddin	L	107	Ustadzah Aisyah Muhammad	P
8	Ustadz Ali Al-Haddad	L	108	Ustadzah Afra	P
9	Ustadz Aqil Ishaq	L	109	Ustadzah Jauharah	P
10	Ustadz Wildan Al-Husain	L	110	Ustadzah Mar'atus Shalihah	P
11	Ustadz Hasan Assegaf	L	111	Ustadzah Mafruha Ibrahim	P
12	Ustadz Ahmad Muslim	L	112	Ustadzah Laila Farida	P
13	Ustadz Adnan Khasanji	L	113	Ustadzah Ni'mah	P
14	Ustadz Ismail Al-Jufri	L	114	Ustadzah Zumratul Najiyah	P

15	Ustadz Hud Al-Husain	L	115	Ustadzah Rahimah	P
16	Ustadz Abu Bakar Assegaf	L	116	Ustadzah Mukarimah	P
17	Ustadz Wahyuddin	L	117	Ustadzah Zainab	P
18	Ustadz Umar Al-Haddar	L	118	Ustadzah Farha	P
19	Ustadz Ahsanuddin	L	119	Ustadzah Habibah Al-Kaff	P
20	Ustadz Ahmad Muzakki	L	120	Ustadzah Khairul Ummah Al-Jufri	P
21	Ustadz Tharbi	L	121	Ustadzah Lilies Nur Faizah	P
22	Ustadz Nashihuddin	L	122	Ustadzah Lailatul Fajriyah	P
23	Ustadz Salim Makarim	L	123	Ustadzah Kamilah Mauli	P
24	Ustadz Husain	L	124	Ustadzah Nur Imaniyah	P
25	Ustadz Abdurrahman Shiddiq	L	125	Ustadzah Salfi Hayadi	P
26	Ustadz Abdurrahman Qaimuddin	L	126	Ustadzah Nur Rafi'ul Yanti	P
27	Ustadz Kamil Fithri	L	127	Ustadzah Shobiha	P
28	Ustadz Ainul Yaqin	L	128	Ustadzah Nur Hayati	P
29	Ustadz Yusuf	L	129	Ustadzah Rahma Hasanah	P
30	Ustadz Ja'far Al-Attas	L	130	Ustadzah Sakinah Al-Attas	P
31	Ust. Abdullah Al-Husain	L	131	Ustadzah Ana Sa'udiyah Wati	P
32	Ust. Muhammad bin Husain As-Sagqaf	L	132	Ustadzah Suhailah Al-Haddad	P
33	Ust. Ahmad Thaha	L	133	Ustadzah Khadijah binti Syaikh Abu Bakar	P
34	Ust. Mishbahuddin	L	134	Ustadzah Arhamna Dafi	P

35	Ust. Hasyim Asy'ari	L	135	Ustadzah Rasyidah	P
36	Ust. Jamil bin Nuruddin	L	136	Ustadzah Fuji	P
37	Ust. Fatihul Ilmi	L	137	Ustadzah Rasnuti	P
38	Ust. Wahyu Rohman Arif	L	138	Ustadzah Fatimah Az-Zahra Ismail	P
39	Ust. Syarif Hidayatullah	L	139	Ustadzah Himmatus Sa'diyah	P
40	Ust. Faishal Hanan	L	140	Ustadzah Itsna Farida	P
41	Ust. Zakariya Al-Anshari	L	141	Ustadzah Fatimah Al-Attas	P
42	Ust. Mukhlis Jamil	L	142	Ustadzah Anis Fatimah	P
43	Ust. Ramadhan Mubarak	L	143	Ustadzah Binti Syu'aibah	P
44	Ust. Zainul Afif	L	144	Ustadzah Khairun Nisa (Yajin)	P
45	Ust. Reza Firmiyadi	L	145	Ustadzah Nuur Millatul Islamiyah	P
46	Ust. Fadhil Afandi	L	146	Ustadzah Salma Babul Khair	P
47	Ust. Buyung Musthofa	L	147	Ustadzah Yulia Fathonah	P
48	Ust. Asyrif	L	148	Ustadzah Laili Anda Suryani	P
49	Ust. A'an Arif	L	149	Ustadzah Zakiyah Fad'aq	P
50	Ust. Khairul Anam	L	150	Ustadzah Farida As-Saqqaf	P
51	Ust. Fadhil Jazwil	L	151	Ustadzah Najmah Al-Hindwan	P
52	Ust. Munawwar Utsman	L	152	Ustadzah Arikah Al-Qudsiyah	P
53	Ust. Ahmad bin Rusli	L	153	Ustadzah Aminah Al-Haddad	P
54	Ust. Ali Hafizh	L	154	Ustadzah Afra Amin	P
55	Ust. Abdul Qawi	L	155	Ustadzah Khairul Insiyah	P

56	Ust. Ahmad Riyadi	L	156	Ustadzah Wahdani	P
57	Ust. Saifuddin Jamil	L	157	Ustadzah Khairul Ummah (Banjarmasin)	P
58	Ust. Alawi Aidid	L	158	Ustadzah Aminah Al-Aidrus	P
59	Ust. Salman Al-Farisi	L	159	Ustadzah Lu'lu As-Saqqaf	P
60	Ust. Hudasalam	L	160	Ustadzah Maznah As-Saqqaf	P
61	Ust. Zain Muhajir	L	161	Ustadzah Atikah Winogan	P
62	Ust. Agus	L	162	Ustadzah Athiyah Makaram	P
63	Ust. Abdurrasyid	L	163	Ustadzah Rabi'ah Al-Adawiyah	P
64	Ust. Habib As-Saqqaf	L	164	Ustadzah Nafisah Ain	P
65	Ust. Muhyiddin	L	165	Ustadzah Rima	P
66	Ust. Irfan	L	166	Ustadzah Khadijah Al-Kaff	P
67	Ust. Tafsir Hadi	L	167	Ustadzah Ibtighaa Mardhatillah	P
68	Ust. Abdul Aziz Maulana	L	168	Ustadzah Irnia An-Nisa	P
69	Ust. Syarif Habri	L	169	Ustadzah Hanifah Al-Jufri	P
70	Ust. Naif Asyiqin	L	170	Ustadzah Kamilah Al-Hindwan	P
71	Ust. Fauzan Bakit	L	171	Ustadzah Amirah Al-Hamid	P
72	Ust. Yusuf Zuhair	L	172	Ustadzah Fatimah As-Saqqaf	P
73	Ust. Hisyam	L	173	Ustadzah Khairul Insiyah	P
74	Ust. Abdul Aziz	L	174	Ustadzah Farah Al-Hindwan	P
75	Ust. Muhibbuddin	L	175	Ustadzah Nadiyah As-Shalihah	P
76	Ust. Muhammad Rusli	L	176	Ustadzah Fatimah Az-Zahra binti Syaikh Abu Bakar	P

77	Ust. Khairul Umam	L	177	Ustadzah Na'a Zahriyah	P
78	Ust. Fakhruddin	L	178	Ustadzah Anis Fathimah	P
79	Habibah Al-Ustadzah Farida Al-Hindwan	P	179	Ustadzah Putri Zahratil Auliya	P
80	Al-Habib Al-Ustadz Saqqaf Baharun	L	180	Ustadzah Habibah Asy-Syarifah	P
81	Ustadzah Syarifah Ruqayyah Baharun	P	181	Ustadzah Hadiyyatul Khalidah	P
82	Ustadzah Fatimah binti Syaikh Abu Bakar	P	182	Ustadzah Lathifiyah	P
83	Ustadzah Fawziyah binti Yahya	P	183	Ustadzah Kamilah Al-Maula	P
84	Ustadzah Fatimah Al-Aidrus	P	184	Ustadzah Dinatus Shalihah	P
85	Ustadzah Ummu Hani As-Saqqaf	P	185	Ustadzah Fatimah Makaram	P
86	Ustadzah Arwa Husni Baharun	P	186	Ustadzah Halimatus Sa'diyah	P
87	Ustadzah Afnan Fatimah Baharun	P	187	Ustadzah Khadijah Fithriyah	P
88	Ustadzah Fathimah Fatimah Al-Jufri	P	188	Ustadzah Salfiyah Babakhar	P
89	Ustadzah Aisyah Batul Baharun	P	189	Ustadzah Rafidah Shodiq	P
90	Ustadzah Shafiyah Safirah Baharun	P	190	Ustadzah Nabilah Al-Attas	P
91	Ustadzah Maryam Baghuts	P	191	Ustadzah Khadijah Al-Haddad	P
92	Ustadzah Saniha	P	192	Ustadzah Fathimah As-Saqqaf	P
93	Ustadzah Fatimah Bararah	P	193	Ustadzah Madinah	P
94	Ustadzah Sunairah	P	194	Ustadzah Azizah Ahsani Munadi	P
95	Ustadzah Nurul Fauza	P	195	Ustadzah Afiyah	P
96	Ustadzah Aminah Balfaqqih	P	196	Ustadzah Minhah	P
97	Ustadzah Nafisah Murtadha	P	197	Ustadzah Salma Al-Attas	P
98	Ustadzah Rahmatil Ummah	P	198	Ustadzah Maryam	P
99	Ustadzah Mu'awanah	P	199	Ustadzah Fithriyah	P

100	Ustadzah Shafiyah Baharun	P	200	Ustadzah Syafiqah	P
-----	---------------------------	---	-----	-------------------	---

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Data penelitian dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik, implementasi strategi pengembangan kompetensi, serta dampak strategi pengembangan kompetensi terhadap profesionalisme mengajar pendidik.

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

a. Identifikasi Kebutuhan

Sebelum diadakan program pengembangan kompetensi pendidik, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah dalam perencanaannya yang pertama yaitu melakukan identifikasi kebutuhan. Dalam identifikasi kebutuhan tersebut, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan menempatkan pendidik sebagai elemen sentral dalam proses pendidikan. Apabila pendidik tidak secara aktif mengembangkan kemampuannya, maka pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung stagnan, monoton, dan tidak responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik maupun tuntutan perkembangan zaman. Kesadaran inilah yang mendorong pengasuh pesantren untuk

menjadikan pengembangan kompetensi pendidik sebagai agenda yang tidak bisa ditunda.

Ustadz Sholahuddin Hasyim selaku Wakil Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran menjelaskan adanya kebutuhan pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Beliau menyampaikan:

“Karena Dalwa itu menempatkan pendidik sebagai SDM yang paling penting dalam pendidikan. Tentunya, kualitas SDM tersebut harus terus ditingkatkan supaya ikut mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.”⁷¹

Kemudian perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat mulai dari inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, hingga perubahan karakteristik generasi peserta didik menuntut para pendidik untuk terus memperbarui wawasan dan keterampilannya. Jika tidak, pendidik akan tertinggal dan gagal menjadi fasilitator yang relevan bagi peserta didik yang hidup di era modern.

Kemudian Ustadz Sholahuddin Hasyim kembali menambahkan:

“Dunia pendidikan itu bergerak terus, metode baru bermunculan, teknologi masuk ke dalam kelas, dan generasi santri sekarang pun berbeda dengan beberapa puluh tahun lalu. Kalau pendidiknya tidak ikut bergerak dan memperbarui diri, ya lambat laun cara mengajar mereka akan terasa usang dan tidak menyentuh hati santri. Jadi pengembangan kompetensi ini bukan pilihan, tapi keharusan.”⁷²

Hal senada diungkapkan oleh Ustadz Imaduddin:

“Pengembangan kompetensi pendidik itu memang sudah seharusnya menjadi perhatian utama, bukan sesuatu yang dikesampingkan. Seorang pendidik yang tidak mau berkembang, lambat laun akan kehilangan kemampuannya untuk menyentuh pemahaman santri. Ilmu

⁷¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

⁷² Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

itu bergerak, cara menyampaikannya pun harus ikut bergerak. Di Dalwa sendiri, kami cukup terbantu karena pengasuh tidak pernah membiarkan pendidik berjalan sendiri tanpa arah. Selalu ada pembinaan, ada *dauroh*, ada ruang untuk berdiskusi kalau kami merasa kesulitan. Jadi kami tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan mengajar.”⁷³

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan juga mengemban visi yang dapat diwujudkan apabila para pendidiknya sendiri memiliki kompetensi yang mumpuni baik dalam penguasaan materi keilmuan maupun dalam kemampuan menyampaikannya secara efektif. Selanjutnya Ustadz Fauzi Hamzah selaku Bidang Hubungan Masyarakat menyatakan:

“Dalam mencapai visi misi pesantren, sebagai pengasuh, yaitu Al-Habib Zain bin Hasan Baharun mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya meningkatkan kompetensi bagi para pendidik yang berlandaskan agama. Sebagaimana prinsip yang digunakan dalam pendidikan Islam:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Memelihara tradisi lama yang baik, dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.

Selain itu, mendidik santri yang pertama kali yang dibangun adalah pendidiknya. Karena pendidik menjadi faktor utama dan penentu bagaimana karakter, jiwa, dan motivasi santri.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan terhadap pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah bersumber dari tiga alasan utama. Pertama, untuk mewujudkan visi misi pesantren. Kedua, peningkatan

⁷³ Wawancara langsung dengan Ustadz Imaduddin Pada 3 Maret 2026 Pukul 22.27-23.05.

⁷⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

kualitas pembelajaran. Ketiga, tuntutan adaptasi terhadap perkembangan metode dan teknologi pembelajaran yang terus berkembang.

b. Musyawarah dan Pemetaan Program Pengembangan Kompetensi Pendidik

Perencanaan program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah tidak hanya mencakup satu jenis kegiatan, melainkan dirancang secara berlapis dan komprehensif. Hal ini disebabkan oleh beragamnya kebutuhan pendidik yang mencakup aspek keilmuan, metode pembelajaran, penguasaan teknologi, hingga pembentukan karakter dan spiritualitas.

Ustadz Fauzi Hamzah menjelaskan sebelum seorang pendidik resmi menjadi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, ada beberapa kualifikasi yang harus dimiliki. Beliau menyampaikan:

“Saat rekrutmen pendidik pun ada kualifikasi, seperti memiliki kompetensi sesuai bidangnya, visioner, serta sesuai dengan tradisi dan budaya pesantren seperti keikhlasan, pengorbanan atau ruhul jihad, dan kerja sama.”⁷⁵

Hal ini menunjukkan bahwa dengan memastikan bahwa pendidik yang diterima sudah memiliki fondasi kompetensi dan nilai-nilai yang selaras dengan visi pesantren, maka proses berikutnya seperti pengembangan kompetensi dapat berlangsung lebih efektif dan terarah.

Kemudian setiap program yang direncanakan, pengasuh mengadakan musyawarah yang dilaksanakan secara berkala. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Sholahuddin Hasyim:

“Pengasuh pesantren mendorong pendidik untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan-kegiatan tersebut, serta memfasilitasi semua kebutuhan pendidik. Kemudian untuk musyawarahnya itu bisa

⁷⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

harian setiap selesai pembelajaran, kemudian bulanan setiap hari kamis di minggu terakhir, per 3 bulan atau tri wulan, dan juga semesteran. Nah, musyawarah itu bisa sekalian evaluasi kalau sebelumnya sudah ada kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan.”⁷⁶

Berkaitan dengan hal tersebut, Ustadz Fauzi Hamzah selaku Bidang Hubungan Masyarakat menjelaskan:

”Program pengembangan kompetensi yang direncanakan di Dalwa mencakup berbagai bentuk kegiatan. Pertama, pelaksanaan *dauroh* (kajian intensif) yang menghadirkan narasumber dari berbagai negara seperti Malaysia, Turki, Sudan, Yaman, dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Materi *dauroh* disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing pendidik, mulai dari metode pembelajaran bahasa Arab, ilmu alat, hadis, nahwu, shorof, dan sebagainya. Kedua, pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan *smartboard*, LCD proyektor, video pembelajaran, dan media visual edukatif yang semakin banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketiga, pembinaan adab dan spiritualitas pendidik yang dilakukan melalui pertemuan rutin bersama pengasuh, bertujuan untuk memperkuat dimensi kepribadian dan keteladanan yang menjadi ciri khas pendidik pesantren. Keempat pemberian beasiswa atau kesempatan studi lanjut bagi pendidik untuk berkontribusi lebih besar bagi pesantren. Lalu ada juga penjaminan kesejahteraan, jadi para pendidik tiap bulannya dikirim bahan pokok ke rumah.”⁷⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, Ustadz Zuhdi sebagai pendidik bidang Imla’ serta Akhlak dan Tasawuf juga menjelaskan:

“Banyak kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh pendidik atau asatidz asatidzah di Dalwa, seperti *dauroh*, pelatihan, pembinaan dari pengasuh, dan studi lanjut. Kalau *dauroh* itu ya sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing pendidik dan itu wajib diikuti, misal saya mengajar bagian akhlak dan tasawuf, nanti akan dijadwalkan untuk mengikuti pengembangan kompetensi dengan menghadirkan Syekh atau guru yang pakar di bidang tersebut. Selain itu, saya juga mengikuti studi lanjut S3 di UIN Maliki Malang.”⁷⁸

Keseluruhan jenis kegiatan tersebut dirancang dengan mempertimbangkan dua dimensi sekaligus, dimensi kognitif yang berfokus

⁷⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

⁷⁷ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

⁷⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

pada penguasaan ilmu dan metode, serta dimensi afektif yang menekankan pembentukan karakter, adab, dan etos kerja pendidik. Perpaduan dua dimensi ini mencerminkan pendekatan holistik pesantren dalam memandang kompetensi seorang pendidik yang ideal.

c. Koordinasi dan Penyiapan Sumber Daya

Dalam perencanaan pengembangan kompetensi pendidik Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah melibatkan beberapa pihak dengan peran yang berbeda namun saling melengkapi. Pihak pertama dan paling utama adalah pengasuh pesantren, yakni Al-Habib Zain bin Hasan Baharun. Sebagai pemimpin tertinggi pesantren, pengasuh memegang peran sebagai inisiator, penentu arah kebijakan bagi seluruh program yang dirancang. Setiap kebijakan strategis dalam pengembangan kompetensi pendidik bermula dari sosialisasi dan arahan pengasuh kepada seluruh elemen pesantren.

Ustadz Fauzi Hamzah menjelaskan yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut:

”Pengasuh Dalwa, yaitu Al-Habib Zain bin Hasan Baharun rutin mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya meningkatkan kompetensi bagi para pendidik dengan berlandaskan agama. Terlebih lagi kalau ada permasalahan akademik, seperti ketika adanya rapat kemudian terdapat aduan dari pendidik yang merasa kesulitan dalam mengajar atau menyesuaikan dengan kebutuhan santri, maka dari situ Abuya Zain dengan sigap mengidentifikasi apa saja faktor yang membuat pendidik kesulitan dan segera menjadwalkan kegiatan *dauroh* atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan pendidik.”⁷⁹

Sosialisasi yang dilakukan oleh pengasuh ini bukan hanya penyampaian informasi, melainkan merupakan pembangunan kesadaran di kalangan

⁷⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

seluruh pendidik tentang pentingnya pengembangan diri. Dengan otoritas dan keteladanan yang dimiliki pengasuh, pesan tersebut diterima dengan penuh penghormatan dan motivasi oleh para pendidik.

Pihak kedua adalah Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Dalam perencanaan *dauroh* di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Ustadz Sholahuddin Hasyim sebagai wakil kepala bidang pendidikan dan pengajaran menjelaskan:

“Sebelum mendatangkan narasumber, pengasuh pesantren sudah memberitahu kepada bidang pendidikan dan pengajaran untuk melakukan penjadwalan, menentukan dimana lokasinya, dan sumber daya lainnya yang diperlukan.”⁸⁰

Selanjutnya ada bendahara pesantren yang dilibatkan dalam proses perencanaan pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, terutama dalam tahap identifikasi kebutuhan anggaran dan penyusunan alokasi dana untuk setiap kegiatan yang direncanakan.

Ustadz Syamsul Huda selaku wakil bendahara pesantren, beliau menjelaskan:

“Siapapun narasumber yang ingin didatangkan oleh Abuya Zain atau materi apa yang akan diajarkan itu kewenangan beliau. Kami disini sebagai bendahara bersama bendahara umum pesantren yaitu Al-Habib Abdullah bin Ahmad Aljufri akan diberi tahu lebih awal kalau ada program yang direncanakan, supaya kami bisa menyiapkan anggarannya dengan baik dan tidak mendadak. Anggaran tersebut seperti tiket pesawat, konsumsi, dan *barokah* (honorarium).”⁸¹

⁸⁰ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

⁸¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Syamsul Huda Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.55-22.25.

Kemudian dalam menganggarkan program-program seperti *dauroh* (kajian intensif) yang narasumbernya didatangkan dari luar negeri, Ustadz Syamsul Huda kembali menjelaskan:

“Untuk kendala Alhamdulillah sama sekali tidak ada. Karena pengasuh pesantren sudah menegaskan bahwa pengembangan kompetensi pendidik itu tidak boleh dipandang sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan pokok yang wajib diprioritaskan. Jadi saya sebagai wakil bendahara menganggarkan kemudian melaporkan ke ketua bendahara yang selanjutnya disampaikan kepada pengasuh. Setelah itu beliau pasti menyetujui mau berapapun dana yang akan dikeluarkan.”⁸²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustad Fauzi Hamzah sebagai berikut:

“Kalau biaya untuk program pengembangan kompetensi pendidik, berapapun pengeluarannya, puluhan sampai ratusan juta dari pesantren tetap menyanggupi. Sebagai pengasuh, Abuya Zain tidak pernah menunda-nunda atau bahkan membatalkan kegiatan pengembangan kompetensi untuk pendidik, karena itu harus dilaksanakan dan diutamakan oleh beliau.”⁸³

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa komitmen pesantren terhadap pengembangan kompetensi pendidik bukan hanya tercermin dalam visi dan program yang dirancang, tetapi juga dalam kebijakan penganggaran yang menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas.

Lebih lanjut, Ustadz Syamsul Huda mengungkapkan bahwa koordinasi antara dirinya dengan bidang diniyah dan pengajaran berjalan secara rutin, terutama menjelang pelaksanaan program besar:

“Kami biasanya rapat bersama beberapa minggu sebelumnya, supaya tidak ada yang terlewat dan semua kebutuhan sudah tercukupi sebelum hari-H tiba.”⁸⁴

⁸² Wawancara langsung dengan Ustadz Syamsul Huda Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.55-22.25.

⁸³ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.11-21.50

⁸⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Syamsul Huda Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.55-22.25.

No	Uraian	Rincian	Jumlah (Rp)
1	Prof. Dr. Najib Ali Abdullah As-Soudi (Pakar Bahasa dan Ulumul Lughah)		
	Tiket PP Jakarta – Istanbul		Rp 18.044.260
	Barokah		Rp 5.000.000
	Konsumsi	450.000 × 30 hari	Rp 13.500.000
	Jumlah		Rp 36.544.260
2	Prof. Dr. Abdullah Muhammad Baharun (Rektor Universitas Al-Ahgaﬀ, Yaman)		
	Tiket PP Oman		Rp 30.000.000
	Barokah		Rp 5.000.000
	Konsumsi	450.000 × 3 hari	Rp 1.350.000
	Jumlah		Rp 36.350.000
3	Syekh Muhammad Al Amin As Syinqithi		
	Tiket PP Mauritania		Rp 34.688.600
	Barokah		Rp 7.500.000
	Konsumsi	450.000 × 30 hari	Rp 13.500.000
	Jumlah		Rp 55.688.600
4	Dita Aulia Rahma (Tutor Bahasa Inggris)		
	Barokah	600.000 × 10 bulan	Rp 6.000.000
	Transportasi	100.000 × 4 × 10 bulan	Rp 4.000.000
	Jumlah		Rp 10.000.000
	TOTAL KESELURUHAN		Rp 138.582.860

Gambar 4.2 Rincian Biaya Narasumber Program Pengembangan Kompetensi Pendidik

Waktu perencanaan program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan berlangsung secara berkelanjutan melalui forum musyawarah berjenjang.

Ustadz Fauzi Hamzah menjelaskan terkait hal tersebut:

“Untuk musyawarah atau rapat yang digunakan untuk perencanaan pengembangan kompetensi sekaligus evaluasi itu sering dilakukan, ada harian, bulanan, triwulan, dan semesteran. Kalau harian untuk pelaporan kegiatan mengajar, mingguan untuk evaluasi singkat dan perencanaan pengembangan kompetensi pendidik jangka dekat, bulanan untuk pelaporan menyeluruh tiap bidang kepada pengasuh, dan semesteran untuk kajian komprehensif sebagai dasar penyusunan program ke depan”⁸⁵

Selanjutnya Ustadz Sholahuddin Hasyim mengungkapkan:

“Pelaksanaan *dauroh* dilakukan secara terjadwal, pengasuh pesantren akan mengundang narasumber sesuai bidang keilmuan yang dibutuhkan untuk program pengembangan kompetensi.”⁸⁶

⁸⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

⁸⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian bidang keilmuan, sehingga setiap *dauroh* memberikan manfaat yang tepat sasaran bagi pendidik yang membutuhkan penguatan di bidang tersebut. Selain *dauroh* yang terjadwal, pesantren juga menyelenggarakan *dauroh* insidental ketika ada narasumber yang ingin berkunjung serta membagikan ilmunya ke Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Mengenai hal tersebut, Ustadz Fauzi Hamzah menjelaskan:

“Kalau pelaksanaan *dauroh* itu nantinya ada yang terjadwal ada juga yang insidental, karena sering narasumber itu juga tidak diundang, tapi justru ingin berkunjung dan membagikan ilmunya ke Dalwa. Jadi dari pihak pesantren terlebih pengasuh itu nanti melihat narasumber tersebut ahli di bidang keilmuan apa, kemudian yang mengikuti juga pendidik di bidang keilmuan tersebut. Lalu ada juga yang terjadwal dan bisa diikuti oleh semua pendidik, karena meskipun pendidik tersebut mengajar di salah satu bidang keilmuan, misalnya akhlak, tentu tidak cukup hanya tahu itu saja, tetapi juga bagaimana akhlak jika dipandang dari segi al-quran dan hadis, bagaimana jika dipandang dari ushul fiqihnya, jadi tidak dibiarkan untuk memahami satu bidang keilmuan saja, tetapi juga mengetahui jika dipandang dari beberapa bidang keilmuan yang lain, jadi pengetahuan pendidik juga bisa lebih luas lagi.”⁸⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustad Sholahuddin Hasyim selaku

Walik Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran:

”Dalwa itu selalu memanfaatkan kesempatan narasumber yang ingin berkunjung ke pesantren dengan baik, di sisi lain mereka para narasumber yang ingin berkunjung kesini sekalian membagikan ilmunya. Dari kami pun harus menyesuaikan sekiranya bidang keilmuan apa yang bisa disesuaikan dan cocok dengan kebutuhan pendidik saat ini. Jadi juga tidak dibiarkan membagikan ilmu yang ingin dibagikan saja, tetapi juga perlu persetujuan dan perencanaan yang matang.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

⁸⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

Selanjutnya Ustadz Sholahuddin Hasyim mengungkapkan bagaimana mengelola waktu untuk program pengembangan kompetensi pendidik di tengah padatnya jadwal pembelajaran peserta didik yang berlangsung setiap hari sebagai berikut:

“...itu memang sedikit menjadi tantangan, karena kami tidak bisa seenaknya menghentikan pembelajaran demi menjalankan program pengembangan kompetensi pendidik. Jadi kami harus benar-benar cermat dalam menyusun jadwal. Misalnya ketika pembelajaran dan jadwal pengembangan kompetensi untuk pendidik tersebut bersamaan, jadwal mengajar akan digantikan oleh mutakhasis/mutakhasisat, jadi mereka itu pendidik muda atau santri yang baru lulus diniyah dan memang berkhidmat untuk mengajar di Dalwa.”⁸⁹

Kemudian pelaksanaan program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan direncanakan di berbagai titik kompleks pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas setiap program. Ustadz Fauzi Hamzah menjelaskan:

“Biasanya, ketika musyawarah merencanakan program pengembangan kompetensi bagi pendidik itu di bait Abuya Zain (rumah pengasuh), kemudian untuk pelaksanaan program ya berada di kompleks pesantren yang mencakup Mabna Abuya Hasan di Dalwa Pusat, aula hotel Dalwa, dan Dalwa Putri 1-2.”⁹⁰

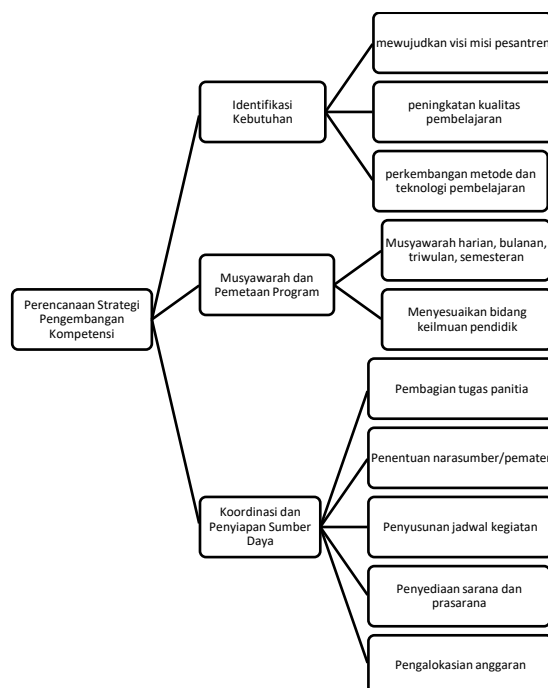
Pemilihan lingkungan pesantren sebagai tempat utama perencanaan dan pelaksanaan program memiliki makna yang lebih dalam. Dengan tetap berada dalam ekosistem pesantren, proses pengembangan kompetensi pendidik dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif secara spiritual dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah

⁸⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

⁹⁰ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

Pasuruan dijalankan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai tradisi pesantren (*al-qadim al-shalih*) dan tuntutan pendidikan modern (*al-jadid al-ashlah*). Perencanaan strategi tersebut dapat disajikan melalui *flowchart* berikut ini:



Bagan 4.1 Kesimpulan Perencanaan Strategi Pengembangan Kompetensi

2. Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Implementasi strategi pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Implementasi tersebut melibatkan berbagai bidang di lingkungan pesantren agar program pengembangan kompetensi dapat berjalan secara efektif dan memberikan

dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan pengembangan kompetensi pendidik di pesantren ini diwujudkan melalui lima bentuk kegiatan utama sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. *Dauroh* Dengan Narasumber Internasional

Dauroh merupakan kegiatan kajian intensif yang menjadi salah satu program unggulan dalam pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Program ini dirancang untuk memperdalam penguasaan keilmuan para pendidik dengan menghadirkan pakar-pakar dari berbagai negara, seperti Malaysia, Turki, Sudan, Yaman, dan sejumlah negara Timur Tengah lainnya. Pemilihan narasumber dari luar negeri dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan bidang keilmuan yang paling dibutuhkan oleh pendidik pada waktu tertentu, sehingga setiap *dauroh* benar-benar tepat sasaran dan memberikan nilai tambah yang bermakna.

Ustadz Sholahuddin Hasyim menjelaskan mekanisme pelaksanaan *dauroh*:

“Setiap *dauroh* selalu didahului oleh proses persiapan yang matang, mulai dari penjadwalan, penentuan lokasi, hingga penyesuaian peserta berdasarkan relevansi bidang keilmuan. Kalau pengasuh mengundang pakar hadis misalnya, maka yang diprioritaskan untuk hadir adalah pendidik-pendidik yang mengampu mata pelajaran hadis. Bukan berarti yang lain tidak boleh ikut, tapi fokusnya memang kita arahkan supaya manfaatnya paling terasa bagi yang paling membutuhkan.”⁹¹

⁹¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

ترتيب الدرس لفضيلة الشيخ محمد الأمين الشنقيطي

الرقم	اليوم/الليلة	الساعة	المادة	الحضور	المحل
١	صباح السبت	١٢:٠٠-١١:٠٠	الثقافة	الأول العالي "ج"	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
٢	مساء السبت	٥:٠٠-٣:٣٠	اللمع في أصول الفقه/ نبيل السول من شمائل الرسول	المتخصص إلى الأعلى	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
٣	ليلة الأحد	٧:٣٠-٦:٢٠	قرة الأبصار في سيرة المشفع المختار	كبار البنين	مسجد بيت الغفار
٤	مساء الأحد	٥:٠٠-٣:٣٠	اللمع في أصول الفقه/ نبيل السول من شمائل الرسول	المتخصص إلى الأعلى	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
٥	ليلة الإثنين	٧:٣٠-٦:٢٠	نبيل السول من شمائل الرسول	البنات	مسجد معهد البنات
٦	صباح الإثنين	٦:٠٠-٥:١٥	قرة الأبصار في سيرة المشفع المختار	كبار البنين	مسجد بيت الغفار
٧	مساء الإثنين	٥:٠٠-٣:٣٠	اللمع في أصول الفقه/ نبيل السول من شمائل الرسول	المتخصص إلى الأعلى	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
٨	ليلة الثلاثاء	٧:٣٠-٦:٢٠	قرة الأبصار في سيرة المشفع المختار	كبار البنين	مسجد بيت الغفار
٩	صباح الثلاثاء	١٢:٠٠-١١:٠٠	تفسير آيات الأحكام	الثالث العالي "أ"	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
١٠	مساء الثلاثاء	٥:٠٠-٣:٣٠	اللمع في أصول الفقه/ نبيل السول من شمائل الرسول	المتخصص إلى الأعلى	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
١١	صباح الأربعاء	٦:٠٠-٥:١٥	قرة الأبصار في سيرة المشفع المختار	كبار البنين	مسجد بيت الغفار
١٢	مساء الأربعاء	٥:٠٠-٣:٣٠	اللمع في أصول الفقه/ نبيل السول من شمائل الرسول	المتخصص إلى الأعلى	مبنى أبيي الحبيب حسن باهارون
١٣	ليلة الخميس	٧:٣٠-٦:٢٠	نبيل السول من شمائل الرسول	البنات	مسجد معهد البنات
١٤	صباح الخميس	٦:٠٠-٥:١٥	قرة الأبصار في سيرة المشفع المختار	كبار البنين	مسجد بيت الغفار

Gambar 4.3 Jadwal *Dauroh* Syekh Muhammad Amin Asy Syinqithi

Lebih lanjut Ustadz Sholahuddin Hasyim kembali menjelaskan:

“Narasumber tidak hanya mengajarkan ilmunya, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan ilmu itu kepada santri dengan cara yang lebih hidup dan mudah diserap. Kemudian saya pernah mengikuti *dauroh* di bidang Ilmu ‘Alat dan Abuya Zain mendatangkan Prof Najiib dari Turki yang memang pakar bahasa dan ‘ulumul lughah termasuk Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan lain sebagainya. Pendidik termasuk saya ikut terlibat dalam penyusunan sebuah kitab mengenai Syarah dari Kitab I’rob yang dikarang oleh Abuya Hasan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan ajar di Dalwa.”⁹²

⁹² Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.



Gambar 4.4 *Dauroh* Syekh Muhammad Amin Asy Syinqithi

Selain *dauroh* yang terjadwal secara rutin, pesantren juga menyelenggarakan *dauroh* insidental ketika ada narasumber yang ingin berkunjung serta membagikan ilmunya ke Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Fleksibilitas ini mencerminkan kecermatan pesantren dalam memanfaatkan setiap peluang yang datang.

Ustadz Imaduddin selaku Sekretaris SPM (Santri Praktik Mengajar) sekaligus pendidik menjelaskan mengenai *dauroh* yang dilaksanakan secara insidental:

“Kalau ada tamu seperti Syekh atau Habaib dari luar negeri, mereka itu tidak hanya ingin berkunjung di Dalwa saja, tetapi juga ingin membagikan ilmunya kepada kami sebagai pendidik maupun para santri. Jadi prosesnya nanti ketika beliau akan datang, Abuya Zain sebagai pengasuh dengan sigap melakukan kesepakatan dengan narasumber untuk mengisi *dauroh* dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan pendidik serta santri.”⁹³

⁹³ Wawancara langsung dengan Ustadz Imaduddin Pada 3 Maret 2026 Pukul 22.27-23.05.

Dengan demikian, *dauroh* tidak hanya menjadi agenda rutin yang terprediksi, tetapi juga menjadi ruang yang terbuka bagi pengetahuan baru kapanpun kesempatan itu hadir.

b. Pelatihan Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi yang merambah dunia pendidikan menuntut para pendidik untuk tidak hanya menguasai materi keilmuan, tetapi juga mampu memanfaatkan berbagai perangkat teknologi dalam proses pembelajaran. Menyadari kebutuhan ini, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah secara aktif menyelenggarakan pelatihan teknologi bagi para pendidiknya, yang mencakup penggunaan *smartboard*, LCD proyektor, video pembelajaran, dan berbagai media visual edukatif lainnya.



Gambar 4.5 Pelatihan Penggunaan Media Teknologi dan Keamanan Data

Dalam pelaksanaan program pelatihan berbasis teknologi tersebut, Ustadz Sholahuddin Hasyim mengungkapkan:

“Pelatihan teknologi ini pada awalnya menghadapi tantangan tersendiri, terutama bagi pendidik-pendidik senior yang sudah lama mengajar dengan metode konvensional. Dari mereka tentunya merasa asing dengan perangkat-perangkat itu, bahkan ada yang ragu apakah teknologi ini cocok dengan suasana pesantren. Tapi karena tuntutan era modern saat ini, tentu pendidik tetap harus bisa menyesuaikan meskipun perlahan. Ditambah lagi adanya motivasi dari Abuya Zain yang selalu bersemangat untuk mendorong dan memfasilitasi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya, jadi dari pendidik pun yang awalnya tidak yakin menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelatihan tersebut.”⁹⁴

Lebih lanjut, hal yang sama dijelaskan oleh Ustadz Fauzi Hamzah sebagai berikut:

“Teknologi itu hanyalah alat, bukan tujuan. Prinsip kita tetap sama, yaitu menjaga tradisi yang baik sambil mengambil hal-hal baru yang lebih baik. Kalau teknologi bisa membuat santri lebih mudah memahami pelajaran, maka menggunakannya justru sejalan dengan misi pesantren, bukan bertentangan dengannya.”⁹⁵

Hasil observasi peneliti di beberapa kelas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh para pendidik sudah cukup beragam. Di satu kelas, pendidik menggunakan *smartboard* untuk menampilkan teks kitab dalam ukuran besar sehingga seluruh peserta didik dapat membaca dengan jelas. Kehadiran teknologi dalam ruang-ruang kelas tersebut terasa wajar dan tidak dipaksakan, mengalir secara alami sebagai bagian dari metode mengajar yang sudah menyatu dengan gaya masing-masing pendidik.

⁹⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

⁹⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.



Gambar 4.5 Penggunaan *Smartboard* Pada Proses Pembelajaran

Dengan cara tersebut, teknologi berfungsi sebagai jembatan antara kekayaan keilmuan pesantren yang dalam dengan kemampuan daya tangkap peserta didik yang semakin beragam di era modern.

c. Studi Lanjut

Selain *dauroh* yang diselenggarakan di lingkungan pesantren, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan juga memberikan kesempatan kepada pendidik-pendidik untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah atau di Indonesia. Program ini merupakan bentuk investasi jangka panjang pesantren terhadap sumber daya manusianya.

Ustadz Zuhdi selaku pendidik Mata Pelajaran Imla', Akhlak, dan Tasawuf mengungkapkan:

“Studi lanjut yang dilakukan oleh para pendidik itu beragam, ada yang melanjutkan ke pesantren-pesantren yang ada di Timur Tengah, ada juga yang melanjutkan di beberapa universitas yang ada di Indonesia.”⁹⁶

Ustadz Fauzi Hamzah turut menjelaskan bahwa program studi lanjut sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

“Untuk pendidik yang akan melanjutkan studi ke Timur Tengah, tidak semuanya bisa dikirim ke sana. Pengasuh melihat siapa yang punya potensi, siapa yang komitmennya sudah teruji. Jadi ini bukan hadiah, tapi amanah. Kalau yang melanjutkan studi di Indonesia, seluruh pendidik boleh-boleh saja dan mendapat dukungan penuh dari pengasuh, karena setiap harinya mereka tetap wajib mengajar, lalu untuk urusan studinya itu menjadi tanggung jawab masing-masing pendidik.”⁹⁷

Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Imaduddin bahwa:

“Para pendidik yang melakukan studi lanjut, terlebih ke Timur Tengah, mereka diharapkan membawa pulang bukan hanya gelar atau sertifikat, tapi ilmu yang bisa mereka ajarkan kepada para santri Dalwa. Bahkan ada yang kemudian menjadi narasumber *dauroh* internal setelah mereka kembali.”⁹⁸

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa beberapa pendidik senior di pesantren ini merupakan alumni dari lembaga-lembaga keilmuan terkemuka di Yaman dan negara-negara Timur Tengah lainnya seperti Universitas Al-Ahgaff atau Pondok Pesantren Darul Mustafa yang diasuh oleh Al-Habib Umar bin Hafidz. Bagi pendidik yang melanjutkan studi di Indonesia ada yang ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UII Darullughah Wadda’wah, dan berbagai universitas lainnya.

Program studi lanjut ke Timur Tengah atau beberapa universitas di Indonesia ini juga berdampak pada reputasi pesantren secara keseluruhan. Ketika alumni yang pernah belajar di luar negeri kembali dan mengajar di pesantren, hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi

⁹⁷ Wawancara langsung dengan Ustadz Fuzi Hamzah Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

⁹⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Imaduddin Pada 3 Maret 2026 Pukul 22.27-23.05.

para peserta didik maupun bagi calon pendidik yang ingin bergabung. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada individu yang menjalaninya, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kualitas pesantren secara institusional.

d. Pembinaan Rutin Dari Pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Pembinaan langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki kedudukan yang istimewa. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan mengajar, tetapi lebih menyentuh dimensi yang lebih dalam, yaitu pembentukan karakter, penguatan adab, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi seorang pendidik pesantren.

Ustadz Zuhdi selaku pendidik Mata Pelajaran Imla', Akhlak, dan Tasawuf yang telah mengabdikan sebagai pendidik di pesantren ini selama beberapa tahun, menjelaskan mengenai makna pembinaan dari pengasuh:

“Kalau *dauroh* dan pelatihan itu lebih ke arah ilmu dan metode, sedangkan pembinaan dari pengasuh itu berbeda rasanya. Beliau tidak hanya mengajarkan kami cara mengajar, tapi mengingatkan kami mengapa kami mengajar. Ada kalanya beliau bercerita, ada kalanya beliau mengingatkan dengan ayat atau hadis yang menyentuh hati, dan itu yang kemudian membuat kami kembali bersemangat meski sudah lelah.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

Sehubungan dengan apa yang dijelaskan oleh Ustadz Zuhdi terkait pembinaan dari pengasuh, kemudian Ustadz Fauzi Hamzah menambahkan:

“Pelaksanaan pembinaan bersama pengasuh tersebut dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai, seluruh pendidik dikumpulkan di maktab Abuya Zain, kemudian awalnya diberikan kesempatan bagi para pendidik yang memiliki kendala dalam mengajar, setelah itu beliau mengajak musyawarah bersama sekaligus memberikan solusi, arahan serta nasihat kepada kami. Setiap harinya seperti itu, dengan tujuan supaya kalau ada kendala atau apapun yang berkaitan dengan pembelajaran itu bisa segera tersampaikan dan terselesaikan. Tapi kalau misal Abuya Zain sedang ada kesibukan entah di rumah atau di luar kota, berarti musyawarah di hari tersebut ditiadakan, dan akan diganti di hari selanjutnya bersamaan dengan pembahasan pada hari itu.”¹⁰⁰



Gambar 4.6 Pembinaan Pendidik Bersama Pengasuh Pesantren

Kekuatan dari pembinaan rutin ini terletak pada keteladanan yang diberikan secara langsung oleh pengasuh melalui sikap dan perilaku

¹⁰⁰ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

sehari-harinya. Para pendidik tidak hanya mendengar arahan, tetapi juga menyaksikan sendiri bagaimana pengasuh menjalani nilai-nilai yang beliau ajarkan dalam kehidupan nyata. Keteladanan semacam inilah yang menurut para pendidik menjadi motivasi terkuat untuk terus memperbaiki diri.

e. Penjaminan Kesejahteraan Pendidik

Pengembangan kompetensi pendidik tidak akan berjalan optimal apabila para pendidik sendiri menghadapi tekanan atau kekhawatiran yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Menyadari hal ini, Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki sistem penjaminan kesejahteraan pendidik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pengembangan kompetensi secara keseluruhan. Sistem ini mencakup berbagai bentuk dukungan, mulai dari pemberian tunjangan rutin, pemberian bahan pokok setiap bulannya, beasiswa pendidikan bagi pendidik yang ingin melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, hingga pembebasan biaya pendidikan bagi anak-anak pendidik yang bersekolah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Ustadz Fauzi Hamzah selaku Kepala Bidang Hubungan Masyarakat menjelaskan:

“Anggaran untuk kesejahteraan pendidik selalu menjadi pos yang dijaga keberlangsungannya meskipun di tengah berbagai kebutuhan pesantren yang tidak kalah besar. Pengasuh sudah berpesan dengan tegas bahwa pendidik itu adalah aset utama pesantren. Kalau mereka sejahtera, mereka akan fokus mengajar dan mengembangkan diri. Kalau mereka terbebani urusan ekonomi, bagaimana mereka bisa mengajar dengan hati yang tenang? Nah maka dari itu, Abuya Zain memiliki program tersebut

dengan tujuan supaya para pendidik itu fokus dengan tanggung jawabnya untuk mengajar dan terus semangat untuk mengembangkan kompetensinya.”¹⁰¹

Lebih lanjut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Fauzi Hamzah beliau menyatakan keyakinannya jika program penjaminan kesejahteraan tersebut benar-benar membantu pendidik. Berikut penjelasannya:

“Program kesejahteraan seperti pemberian bahan pokok ini sangat membantu pendidik setiap harinya, mereka bisa lebih fokus dan tenang dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik, dan tentunya emosionalnya pun juga lebih stabil. Dari program tersebut, kalau dulu dikirim masakan matang ke rumah-rumah para pendidik, tapi karena khawatir tidak bisa disimpan lama dan mubadzir, jadi diganti dengan bahan mentah seperti sayur-sayuran, telur, daging, dan lain sebagainya. Kemudian kalau mereka punya anak dan bersekolah di Dalwa itu juga dibebaskan biayanya, bahkan ketika anaknya dewasa mau menikah pun, Dalwa juga memfasilitasi, mulai dari dekorasi sampai sound sistem, ya karena kita punya timnya juga. Jadi mau apalagi selain menjadi pendidik yang benar-benar fokus akan tanggung jawabnya itu.”¹⁰²

Senada dengan keterangan tersebut, Ustadz Zuhdi mengungkapkan:

“Iya kalau untuk kesejahteraan itu memang dari pengasuh selalu memerhatikan. Jadi kami diberikan bahan pokok itu ya supaya lebih memudahkan dan tidak terlalu disibukkan dengan urusan belanja, tinggal mengolah saja.”¹⁰³

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa tingkat kehadiran dan kedisiplinan para pendidik di pesantren ini tergolong sangat baik. Tidak ditemukan kelas kosong tanpa pembelajaran, semua tertib dan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan kondusif. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari iklim yang diciptakan oleh sistem kesejahteraan

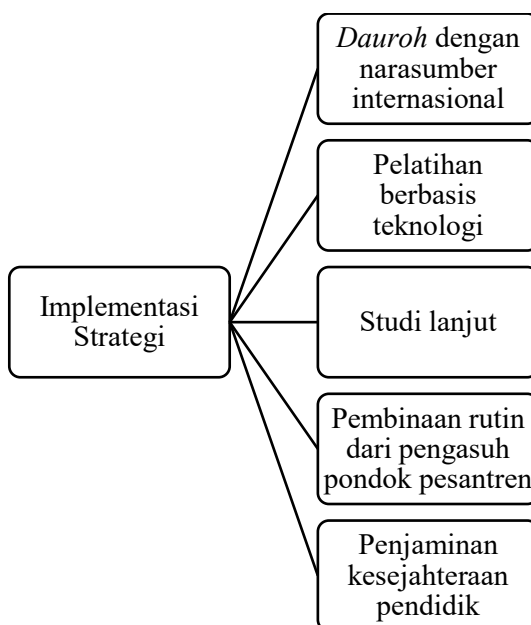
¹⁰¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

¹⁰² Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 17 Februari 2026 Pukul 09.30-11.09.

¹⁰³ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

yang berjalan dengan baik, karena ketika kebutuhan dasar para pendidik sudah terpenuhi dengan layak, energi mereka dapat sepenuhnya diarahkan untuk mengajar dan terus berkembang.

Dengan demikian, penjaminan kesejahteraan pendidik bukan hanya sebuah kebijakan yang bersifat transaksional, melainkan merupakan ekspresi nyata dari penghargaan pesantren terhadap para pendidiknya sebagai manusia yang memiliki kebutuhan dan martabat. Kebijakan ini menegaskan bahwa Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memahami secara mendalam bahwa kualitas pendidikan yang tinggi hanya dapat diraih apabila orang-orang yang berdiri di garis terdepan pendidikan itu sendiri merasa dihargai, didukung, dan diperhatikan secara menyeluruh.



Bagan 4.2 Kesimpulan Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi

3. Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik Terhadap Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Dampak merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan strategi pengembangan kompetensi pendidik yang telah dilaksanakan. Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, pelaksanaan berbagai strategi pengembangan kompetensi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan perubahan nyata dalam pelaksanaan tugas mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dampak secara langsung dan tidak langsung yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai berikut.

a. Dampak Secara Langsung

1) Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana pendidik memahami isi dari apa yang diajarkan, tidak hanya sebatas mengetahui teks dalam kitab, tetapi juga memahami konteks, latar belakang, serta kaitan materi tersebut dengan cabang ilmu yang lain.

Dari sisi penguasaan materi, sebelum program pengembangan kompetensi berjalan secara rutin, pendidik di Pondok Pesantren

Darullughah Wadda'wah mengajar berdasarkan apa yang mereka pelajari dan terima ketika masih menjadi peserta didik, dengan pemahaman yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Hal ini bukan berarti pemahaman mereka kurang, namun cenderung tidak banyak berkembang karena terbatasnya kesempatan untuk berdiskusi atau memperoleh sudut pandang baru dari luar lingkungan pesantren sendiri. Setelah mengikuti *dauroh* yang menghadirkan narasumber dari berbagai negara, para pendidik memperoleh kesempatan untuk melihat materi yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

Mengenai hal tersebut Ustadz Sholahuddin Hasyim juga menjelaskan:

“*Dauroh* atau pelatihan lain itu berdampak pada metode mengajar atau juga pada pemahaman pendidik terhadap materi itu sendiri. Kadang ada ustadz yang sudah puluhan tahun mengajar nahwu, misalnya, tapi setelah ikut *dauroh* dengan syekh dari luar, ternyata ada sisi yang belum disampaikan ke santri selama ini. Jadi bukan berarti ilmunya kurang, tapi memang ada bagian-bagian yang baru terbuka setelah dapat masukan dari narasumber yang punya latar belakang dan pengalaman berbeda.”¹⁰⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Sholahuddin Hasyim, Ustadz Syamsul Huda juga mengungkapkan:

“Ya dampak dari *dauroh* itu tidak hanya terasa di kelas, tapi juga pada cara pandang pendidik terhadap ilmu yang selama ini diajarkannya. Ada semacam kesegaran baru yang muncul setelah mengikuti kajian bersama narasumber dari luar. Pendidik jadi lebih kaya referensi, dan yang paling penting, cara penyampaiannya kepada santri pun ikut berubah menjadi lebih hidup. Karena bagaimanapun, pendidik yang terus belajar akan berbeda cara mengajarnya dengan pendidik yang merasa sudah cukup dengan apa yang dimiliki.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

¹⁰⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Syamsul Huda Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.55-22.25.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi bukan sesuatu yang sifatnya tetap dan selesai, melainkan terus berkembang seiring dengan bertambahnya wawasan dan referensi yang dimiliki pendidik.

2) Peningkatan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Tepat

Dari sisi pemilihan metode pembelajaran, di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan pendidik memiliki perubahan dengan beragamnya cara dalam menyampaikan materi sesuai dengan jenisnya. Sebelum program pengembangan kompetensi pendidik berjalan, hampir semua materi disampaikan dengan cara yang relatif sama, yaitu membaca, mengartikan, dan menjelaskan, terlepas dari apakah materi tersebut bersifat hafalan, pemahaman, atau praktik. Kemudian Ustadz Zuhdi menjelaskan bagaimana metode pembelajaran untuk mata pelajaran berbeda yang diampunya, beliau mengungkapkan:

“Saya itu kan mengajar di beberapa mata pelajaran, ada imla', akhlak, dan tasawuf. Akhlak dan tasawuf itu kan lebih ke pemahaman dan penghayatan, jadi saya lebih banyak pakai cerita dan diskusi, supaya santri bisa merenungkan sendiri maknanya. Tapi kalau imla', itu kan praktik menulis, jadi harus langsung dipraktikkan, tidak bisa hanya diceritakan saja. Dulu saya jarang membedakan seperti ini, semuanya saya jelaskan dengan cara yang hampir sama. Setelah ikut pelatihan, saya baru sadar bahwa memilih cara mengajar itu juga harus melihat dulu jenis materinya seperti apa.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadz Imaduddin selaku Sekretaris SPM (Santri Praktik Mengajar) sekaligus pendidik menjelaskan:

“Sebelumnya semua materi disampaikan dengan cara yang kurang lebih sama. Padahal materi hafalan seperti matan alfiyah itu butuh pendekatan yang berbeda dengan materi fiqih yang lebih banyak melibatkan nalar dan analogi. Apalagi saya yang bertanggung jawab untuk mengantarkan santri praktik mengajar ke berbagai pondok pesantren di Indonesia bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia ya tentunya juga harus bisa menggunakan metode mengajar yang sesuai supaya materi dapat tersampaikan seluruhnya ke santri. Untuk hafalan, biasanya lebih banyak pakai pengulangan bertahap supaya mudah melekat. Untuk materi yang butuh pemahaman, saya coba ajak santri berdiskusi dan mengajukan pertanyaan, bukan hanya mendengarkan. Perubahannya memang tidak langsung terasa besar, tapi lama-lama santri lebih responsif dan kelas terasa lebih hidup.”¹⁰⁷

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kemampuan memilih metode yang tepat tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui proses refleksi yang difasilitasi oleh program pengembangan kompetensi yang diikuti pendidik.

3) Peningkatan Kemampuan Dalam Menyampaikan Ilmu Kepada Peserta Didik Secara Efektif

Penyampaian ilmu secara efektif berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk memastikan bahwa apa yang sudah dikuasai dan pilih metodenya, benar-benar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, bukan hanya tersampaikan secara lisan. Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan perubahan yang terjadi lebih banyak berkaitan dengan bagaimana

¹⁰⁷ Wawancara langsung dengan Ustadz Imaduddin Pada 3 Maret 2026 Pukul 22.27-23.05.

pendidik memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar diterima oleh peserta didik, bukan sekadar selesai dibacakan. Sebelum program pengembangan kompetensi berjalan, pendidik cenderung melanjutkan materi sesuai dengan rencana yang sudah disusun, tanpa banyak memberi ruang untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar memahami apa yang baru saja dijelaskan. Peserta didik yang tidak paham biasanya hanya diam, sehingga pendidik kurang memiliki cara untuk mengetahuinya kecuali melalui hasil ujian yang baru terlihat di kemudian hari.

Ustadz Fauzi Hamzah menyampaikan bahwa hal ini menjadi salah satu perhatian dalam program pengembangan yang diadakan pesantren:

“Salah satu yang sering ditekankan dalam pelatihan itu, jangan terlalu cepat pindah ke materi berikutnya kalau belum yakin santri paham yang sebelumnya. Caranya bisa macam-macam, bisa dengan bertanya balik ke santri, minta mereka menjelaskan ulang dengan kata-kata sendiri, atau memberi contoh lain dan diminta mengaitkan dengan materi yang baru dipelajari. Itu kelihatannya sederhana, tapi kalau dijalankan dengan konsisten, dampaknya besar, karena pendidik jadi punya gambaran nyata sejauh mana santrinya paham, bukan menebak-nebak saja.”¹⁰⁸

Selanjutnya Ustadz Sholahuddin Hasyim turut menjelaskan hal yang senada:

“Cara saya biar tau santri itu paham atau tidak, memperhatikan atau tidak itu dengan saya tunjuk secara langsung dan acak, kemudian saya suruh artikan ulang atau jelaskan sesuai dengan pemahaman masing-masing santri. Kemudian saya tanyakan kembali sudah betul-betul paham atau belum, kalau belum ya

¹⁰⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Fauzi Hamzah Pada 3 Maret 2026 Pukul 21.11-21.50

saya minta untuk lebih memperhatikan kemudian saya ulangi penjelasannya.”¹⁰⁹

Penjelasan tersebut memperlihatkan bahwa penyampaian ilmu yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara atau menjelaskan, tetapi juga pada kepekaan pendidik untuk terus memastikan terjadinya pemahaman pada pihak yang diajar.

4) Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas

Sebelum program pengembangan kompetensi berjalan secara terstruktur, pengelolaan kelas di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan masih banyak yang menerapkan sistem konvensional. Ketika peserta didik kehilangan fokus, reaksi umum pendidik adalah menegur atau meminta peserta didik untuk tetap memperhatikan, tanpa memiliki teknik yang lebih variatif untuk mengembalikan keterlibatan peserta didik secara efektif. Situasi ini terutama terjadi pada sesi-sesi panjang atau pada materi yang bersifat teoritis dan tekstual.

Setelah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, para pendidik menyatakan mulai memiliki teknik pengelolaan kelas yang lebih baik lagi. Ustadz Zuhdi menjelaskan:

“Kalau untuk pelajaran imla', karena imla' itu kan praktik ya, jadi waktu ada santri yang tidak fokus dan mulai sibuk sendiri, sekarang saya punya cara tersendiri. Saya langsung minta dia maju ke depan untuk praktik menulis di papan, jadi perhatian kelas langsung menuju ke dia. Santri yang lain jadi ikut memperhatikan karena ingin tahu apakah temannya bisa atau tidak, begitupun jika nanti dia yang ditunjuk. Cara itu ternyata cukup efektif, daripada sekadar menegur dan menyuruh diam

¹⁰⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

yang biasanya tidak terlalu mempan. Itu salah satu yang saya pelajari setelah mengikuti *dauroh*, bahwa mengelola kelas itu bukan soal mendisiplinkan, tapi soal bagaimana membuat santri tetap terlibat.”¹¹⁰

Selanjutnya Ustadz Sholahuddin Hasyim juga mengungkapkan:

“Sebelum ada program pengembangan yang terstruktur seperti sekarang, banyak pendidik yang mengajar ya begitu-begitu saja, kadang kalau kelasnya ramai ya dibiarkan, ada yang ngantuk ya ditegur biasa. Tapi sekarang berbeda, para ustadz sudah lebih peka membaca kondisi kelas. Mereka tahu kapan harus berhenti, kapan harus memberi jeda, kapan harus mengubah pendekatan. Itu yang kami harapkan dari program ini, bukan cuma penguasaan materi yang meningkat, tapi juga kemampuan membawa suasana kelas.”¹¹¹

Dengan demikian, perubahan yang dirasakan oleh pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan menunjukkan bahwa dampak pengembangan kompetensi terhadap pengelolaan kelas bersifat holistik, yakni pada kepekaan dan kecerdasan situasional pendidik secara keseluruhan.

5) Peningkatan Penguasaan Dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Sebelum program tersebut diselenggarakan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan, sebagian besar pendidik hanya bergantung pada media pembelajaran konvensional berupa papan tulis, kitab, dan metode ceramah. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman saat ini, pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah Pasuruan mulai memberikan fasilitas seperti *smartboard* pada tiap-tiap kelas yang dapat digunakan untuk

¹¹⁰ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

¹¹¹ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

pembelajaran. Kemudian mengadakan pelatihan yang diadakan secara khusus sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi, para pendidik secara bertahap mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Ustadz Zuhdi mengungkapkan mengenai hal tersebut:

“Setelah ada pelatihan penggunaan *smartboard*, saya mulai coba pakai untuk pembelajaran imla'. Misalnya saya tampilkan contoh-contoh tulisan Arab yang benar di layar, jadi santri bisa langsung melihat dan membandingkan dengan tulisan mereka sendiri. Hasilnya lumayan, santri lebih antusias karena ada visualnya, tidak hanya mendengarkan saja atau menunggu saya tuliskan di papan tulis. Jadi program pelatihan itu benar-benar lebih memudahkan untuk mengajar. Kemudian untuk pelajaran Akhlak, ya saya tinggal tampilkan kitabnya di layar dan tidak membawa banyak kitab, apalagi saya mengajar tidak hanya pada satu tingkatan kelas saja.”¹¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut, teknologi yang semula terasa asing dan kurang relevan dengan konteks pesantren menjadi alat yang justru memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang selama ini bersifat abstrak. Keberhasilan pemanfaatan teknologi ini juga tidak terlepas dari dukungan fasilitas yang memadai, yang merupakan bagian dari komitmen pesantren dalam mendukung pengembangan kompetensi pendidik secara menyeluruh.

Kemudian Ustadz Sholahuddin Hasyim juga menjelaskan mengenai hal tersebut:

“Dulu kalau masuk kelas ya paling bawa kitab sama kapur atau spidol. Sekarang sudah berbeda, jadi menggunakan *smartboard*, jadi memudahkan pendidik kalau mau berpindah-pindah saat mengajar yang bukan hanya pada satu jenjang

¹¹² Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

kelas. Itu semua tidak muncul dengan sendirinya, itu hasil dari pelatihan yang kita adakan. Pengasuh memang dari awal menekankan bahwa teknologi itu bukan musuh pesantren, tapi alat bantu yang kalau dipakai dengan benar justru bisa membuat ilmu lebih mudah tersampaikan kepada santri.”¹¹³

Pandangan yang disampaikan Ustadz Sholahuddin ini mencerminkan pergeseran paradigma yang berhasil dibangun melalui program pengembangan kompetensi dari resistensi terhadap teknologi menuju penerimaan dan pemanfaatannya secara aktif. Pergeseran ini tidak terjadi dalam semalam, tetapi merupakan hasil dari proses pembinaan yang konsisten dan dukungan kelembagaan yang kuat dari pengasuh pesantren.

6) Penguatan Karakter Dan Etos Kerja Pendidik

Pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan memberikan dampak positif pada diri pendidik yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, semangat untuk terus berkembang, dan loyalitas terhadap lembaga.

Sebelum program pengembangan kompetensi dijalankan secara sistematis, pola kerja pendidik di pesantren ini cenderung statis. Pendidik senior yang sudah bertahun-tahun mengajar dengan cara yang sama tidak memiliki dorongan kuat untuk memperbarui metode atau memperluas wawasan mereka. Hal ini bukan karena ketidakmauan, melainkan karena memang belum ada sistem yang

¹¹³ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

mendorong dan memfasilitasi pengembangan diri secara berkelanjutan.

Setelah program pengembangan kompetensi berjalan dengan dibarengi perbaikan sistem kesejahteraan pendidik, perubahan dalam etos kerja dan karakter profesional pendidik mulai terasa. Ustadz Zuhdi mengungkapkan dampak yang beliau rasakan secara pribadi sebagai berikut:

“...namanya mengajar sudah lama, kadang ada rasa nyaman dengan cara mengajar yang sudah biasa, kurang terpanik untuk mencoba hal baru. Tapi setelah ikut *dauroh* dan pembinaan dari pengasuh, ya saya jadi punya semangat baru untuk mencoba hal-hal yang berbeda di kelas, dan ternyata hasilnya lebih baik. Saya juga selalu mengevaluasi diri saya sendiri setelah pembelajaran, kira-kira cara mengajar saya sudah sesuai atau belum. Itu perubahan yang paling saya syukuri dari program pengembangan kompetensi ini.”¹¹⁴

Penguatan etos kerja pendidik juga terwujud dalam meningkatnya loyalitas dan rasa memiliki terhadap lembaga. Program kesejahteraan yang diberikan pesantren berupa *barokah* (gaji), bantuan kebutuhan pokok, beasiswa studi lanjut, serta pembebasan biaya pendidikan bagi anak pendidik turut berkontribusi dalam membangun ikatan yang lebih kuat antara pendidik dan pesantren. Ustadz Sholahuddin Hasyim menjelaskan bagaimana sistem dukungan ini berdampak pada motivasi pendidik:

“Kami sadar bahwa meminta pendidik untuk terus berkembang itu tidak cukup hanya dengan kata-kata. Harus ada yang mendukung mereka secara nyata, termasuk dari segi kesejahteraan. Pesantren memberikan berbagai bentuk dukungan, mulai dari bantuan sembako bulanan, beasiswa untuk yang mau melanjutkan studi, sampai anak-anak mereka

¹¹⁴ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.

bisa sekolah di sini tanpa biaya. Dengan begitu, para pendidik merasa diperhatikan dan dihargai, dan itu membuat mereka lebih semangat dalam mengajar dan lebih loyal kepada pesantren. Mereka tidak merasa sendirian dalam proses pengembangan ini.”¹¹⁵

Sistem dukungan yang digambarkan Ustadz Sholahuddin ini mencerminkan pemahaman yang mendalam dari pihak pesantren bahwa pengembangan kompetensi tidak bisa berdiri sendiri tanpa dibarengi perhatian terhadap kesejahteraan dan motivasi para pendidik. Ketika pendidik merasa dihargai dan didukung, mereka akan memberikan yang terbaik dalam menjalankan tugasnya sebuah siklus positif yang pada akhirnya menguntungkan seluruh ekosistem pendidikan di pesantren.

b. Dampak Secara Tidak Langsung

1) Peningkatan Motivasi Belajar Serta Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Sebelum program pengembangan kompetensi pendidik berjalan secara efektif, situasi di dalam kelas cenderung satu arah atau *teacher center*. Peserta didik duduk, mendengarkan, mencatat dan proses itu berulang setiap hari tanpa banyak variasi. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar sangat terbatas karena metode yang digunakan tidak dirancang untuk mendorong partisipasi. Akibatnya, motivasi belajar peserta didik pun kurang terjaga, terutama pada mata pelajaran yang dinilai sulit atau kurang

¹¹⁵ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

menarik. Setelah para pendidik mengikuti program pengembangan kompetensi dan mulai menerapkan metode *student center*, terjadi perubahan yang cukup nyata pada keterlibatan peserta didik.

Ustadz Sholahuddin Hasyim menggambarkan perubahan ini:

“Setelah para ustadz mulai menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi, suasana kelas berubah. Santri yang dulunya diam saja, sekarang mau berbicara, mau mengemukakan pendapatnya. Bahkan ada yang jadi lebih aktif bertanya dari biasanya. Itu menarik karena berarti mereka sekarang merasa lebih bebas untuk terlibat, tidak hanya jadi penonton di kelasnya sendiri. Motivasi mereka untuk belajar juga terasa meningkat, karena pembelajaran sekarang tidak membosankan, ada yang dikerjakan, ada yang dipresentasikan, ada tantangannya.”¹¹⁶

Ustadz Imaduddin turut menjelaskan hal yang senada:

“Ada yang menarik yang saya perhatikan belakangan ini. Santri sekarang lebih banyak yang datang ke saya di luar jam pelajaran untuk bertanya tentang materi, atau bahkan sekadar ngobrol tentang isi kitab yang sedang dipelajari. Padahal sebelumnya itu jarang sekali terjadi. Sepertinya mereka jadi lebih tertarik dan penasaran dengan ilmunya, bukan sekadar belajar karena kewajiban. Saya rasa itu ada hubungannya dengan cara kami mengajar yang berubah, karena ketika pengajaran menjadi lebih hidup dan interaktif, rasa ingin tahu santri pun ikut terpancing.”¹¹⁷

Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terasa sebagai kewajiban yang harus dijalani, tetapi menjadi pengalaman yang bermakna dan menarik, peserta didik akan dengan sendirinya terdorong untuk belajar lebih dalam dan lebih mandiri.

¹¹⁶ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

¹¹⁷ Wawancara langsung dengan Ustadz Imaduddin Pada 3 Maret 2026 Pukul 22.27-23.05.

2) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Keberhasilan sebuah program pengembangan kompetensi pendidik harus dapat dibuktikan melalui dampaknya terhadap capaian belajar atau prestasi peserta didik. Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dampak yang paling konkret.

Sebelum program pengembangan kompetensi pendidik berjalan secara rutin dan terstruktur, peserta didik yang tidak naik kelas tergolong cukup banyak. Hal ini menjadi perhatian serius pihak pesantren karena berdampak langsung pada jalannya proses belajar mengajar. Rapat kenaikan kelas pun berlangsung sangat lama karena banyak peserta didik yang perlu dipertimbangkan secara khusus, sehingga memakan waktu yang cukup lama dari para pendidik dan pimpinan pesantren.

Setelah program pengembangan kompetensi dijalankan secara konsisten, perubahan yang terjadi terasa cukup signifikan. Ustadz Sholahuddin Hasyim menjelaskan:

“Saya masih ingat dulu rapat kenaikan kelas itu bisa sampai malam, karena anak yang tidak naik kelas itu banyak sekali, jadi satu per satu harus dibahas. Para ustadz juga bingung karena tidak tahu harus bagaimana lagi, sudah mengajar tapi hasilnya tetap segitu. Tapi setelah ada program pengembangan kompetensi yang rutin, Alhamdulillah perbedaannya cukup terasa. Rapat kenaikan kelas jadi jauh lebih singkat karena jumlah anak yang bermasalah berkurang drastis. Hasil belajar santri secara keseluruhan juga meningkat, nilai-nilainya lebih baik, dan yang lebih penting, santri terlihat lebih memahami materi, bukan sekadar menghafal.”¹¹⁸

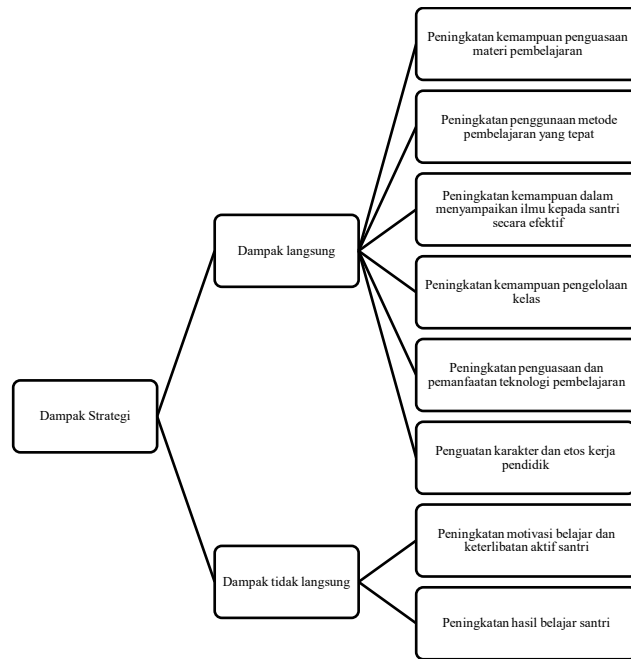
¹¹⁸ Wawancara langsung dengan Ustadz Sholahuddin Hasyim Pada 4 Maret 2026 Pukul 13.26-14.45.

Selanjutnya Ustadz Zuhdi juga mengungkapkan:

“Yang saya rasakan, sejak cara mengajar kami berubah, santri jadi lebih mudah mengerti. Kalau dulu banyak yang diam tapi sebenarnya tidak paham, sekarang mereka lebih berani bertanya, lebih aktif, dan kalau diuji hasilnya juga lebih baik. Saya sempat kaget sendiri waktu nilai imla' santri naik cukup banyak, padahal materinya tidak berubah. Yang berubah hanya cara saya menyampaikannya. Itu yang membuat saya yakin bahwa program pengembangan kompetensi ini memang ada manfaatnya, bukan hanya formalitas.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjadi bukti yang kuat bahwa dampak pengembangan kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik bersifat langsung dan dapat dirasakan oleh pendidik sendiri. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi bukan karena materi pembelajaran yang berubah atau peserta didik yang tiba-tiba lebih pintar, melainkan karena cara penyampaian yang lebih efektif, lebih menarik, dan lebih sesuai dengan cara peserta didik belajar.

¹¹⁹ Wawancara langsung dengan Ustadz Zuhdi Pada 3 Maret 2026 Pukul 23.08-23.47.



Bagan 4.1 Kesimpulan Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, diperoleh hasil temuan penelitian terkait strategi pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar. Ringkasan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian Pengembangan Kompetensi Pendidik

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan	
1	Perencanaan strategi pengembangan kompetensi pendidik	Identifikasi Kebutuhan	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran 2. Tuntutan adaptasi terhadap inovasi metode dan teknologi pembelajaran 3. Mewujudkan visi misi pesantren

		Musyawarah dan Pemetaan Program Pengembangan Kompetensi Pendidik	1. Musyawarah harian, bulanan, triwulan, semesteran 2. Menyesuaikan bidang keilmuan pendidik
		Koordinasi dan Penyiapan Sumber Daya	1. Pembagian tugas panitia 2. Penentuan narasumber/pemateri 3. Penyusunan jadwal kegiatan 4. Penyediaan sarana dan prasarana 5. Pengalokasian anggaran
2	Implementasi strategi pengembangan kompetensi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar	<i>Dauroh</i> dengan narasumber internasional	1. Narasumber dihadirkan dari Malaysia, Turki, Sudan, Yaman, dan Timur Tengah 2. Materi disesuaikan dengan bidang keilmuan pendidik (nahwu, sharaf, hadis, balaghah, dll.) 3. <i>Dauroh</i> terjadwal dan insidental
		Pelatihan berbasis teknologi	1. Pelatihan penggunaan smartboard, LCD proyektor, dan media visual edukatif 2. Teknologi dipandang sebagai alat bantu, bukan pengganti tradisi pesantren
		Studi lanjut	1. Studi ke Timur Tengah (Univ. Al-Ahgaff, Darul Mustafa Yaman) 2. Studi dalam negeri (UIN Maliki Malang, UII Dalwa, dll.)
		Pembinaan rutin dari pengasuh	1. Dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran di maktab pengasuh 2. Pendidik diberi ruang menyampaikan kendala; pengasuh memberikan solusi dan arahan

			3. Berfokus pada penguatan karakter, adab, dan spiritualitas pendidik
		Penjaminan kesejahteraan	1. Pemberian <i>barokah</i> (gaji/tunjangan) rutin setiap bulan 2. Bantuan bahan pokok (sembako) dikirim ke rumah pendidik setiap bulan 3. Beasiswa pendidikan untuk pendidik yang melanjutkan studi 4. Pembebasan biaya pendidikan bagi anak pendidik yang sekolah di Dalwa
3	Dampak strategi pengembangan kompetensi terhadap profesionalisme mengajar	Peningkatan penguasaan materi pembelajaran	1. Pendidik memperoleh sudut pandang baru dari narasumber dengan latar belakang berbeda 2. Terbukanya sisi keilmuan yang belum pernah disampaikan meski telah mengajar puluhan tahun 3. Referensi dan cara pandang terhadap materi menjadi lebih kaya dan beragam
		Metode pembelajaran	1. Pendidik mulai membedakan metode sesuai jenis materi (hafalan, pemahaman, praktik)
		Efektivitas penyampaian ilmu kepada peserta didik	1. Pendidik tidak langsung berpindah materi sebelum memastikan peserta didik paham 2. Pengecekan pemahaman melalui pertanyaan balik, penjelasan ulang, dan penunjukan acak 3. Pembelajaran lebih interaktif dan <i>student center</i>

		Peningkatan pengelolaan kelas	1. Pendidik memiliki teknik lebih variatif untuk mengembalikan fokus peserta didik 2. Pendidik lebih peka membaca kondisi kelas dan menyesuaikan pendekatan
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran	1. Smartboard digunakan untuk menampilkan teks kitab, contoh tulisan Arab, dan bahan ajar 2. Pendidik tidak perlu membawa banyak kitab karena materi ditampilkan di layar
		Penguatan karakter dan etos kerja	1. Pendidik memiliki semangat baru untuk mencoba metode yang berbeda 2. Tumbuhnya kebiasaan evaluasi diri setelah setiap sesi pembelajaran 3. Meningkatnya loyalitas
		Peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik	1. Peserta didik lebih aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat 2. Pembelajaran tidak lagi terasa seperti kewajiban, tetapi pengalaman bermakna
		Peningkatan hasil belajar peserta didik	1. Jumlah peserta didik yang tidak naik kelas berkurang 2. Rapat kenaikan kelas yang dahulu berlangsung hingga malam kini jauh lebih singkat 3. Pemahaman peserta didik mengenai materi lebih baik

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Proses perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan dalam mengembangkan kompetensi pendidiknya dapat dipahami melalui kerangka manajemen strategi, khususnya pada tahap perumusan strategi. Menurut David dan David (2015), perumusan strategi merupakan tahap awal dalam proses manajemen strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta penetapan kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal organisasi sebagai landasan dalam menetapkan arah dan program kerja yang akan dilaksanakan.¹²⁰

Tahap perumusan strategi yang dikemukakan David tersebut memiliki kesesuaian yang mendasar dengan proses perencanaan pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Drullughah Wadda'wah Pasuruan. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pihak pesantren, yang mencakup kebutuhan untuk mewujudkan visi misi, kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran, dan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, merupakan wujud nyata dari upaya organisasi dalam membaca kondisi internal dan eksternal sebelum merumuskan program. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan pesantren ini tidak sekadar bersifat administratif, melainkan

¹²⁰ Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan."

merupakan bagian dari proses manajemen strategi yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang lembaga.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan menemukan tiga pokok kebutuhan yang saling berkaitan. Pertama, kebutuhan untuk mewujudkan visi misi pesantren, di mana visi menjadi pusat pemantapan akidah dan pencetak kader dakwah yang berakhlak mulia hanya dapat tercapai apabila para pendidikya sendiri memiliki kompetensi yang mumpuni. Kedua, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, karena tanpa pendidik yang terus berkembang, proses belajar mengajar akan berjalan di tempat dan kehilangan relevansinya bagi peserta didik. Ketiga, kebutuhan untuk beradaptasi terhadap perkembangan metode dan teknologi pembelajaran yang terus berubah. Hal ini sejalan dengan pandangan Wina Sanjaya (2009) bahwa strategi dalam pendidikan pada dasarnya merupakan perencanaan yang dirancang untuk menjawab tujuan pendidikan tertentu,¹²¹ sehingga setiap kebutuhan yang berhasil diidentifikasi secara langsung menjadi pijakan bagi perumusan program pengembangan yang tepat sasaran.

Kemudian perencanaan pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan tidak lepas dari landasan filosofis yang kuat, yaitu prinsip:

¹²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 124.

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح

Artinya: “Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.”

Prinsip ini mencerminkan sikap moderasi institusional yang tidak menolak pembaruan, tetapi juga tidak meninggalkan nilai-nilai tradisi pesantren yang telah terbukti baik. Iman Mulyana menjelaskan bahwa strategi yang baik harus mampu memadukan antara kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan secara selaras.¹²² Pesantren ini melakukan hal tersebut dengan cara mengintegrasikan nilai kepesantrenan ke dalam setiap program pengembangan kompetensi yang direncanakan.

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan juga mencakup aspek Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan pendidik. Menurut Iman Utama dkk. (2022), PKB merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan agar guru senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik.¹²³ Dalam konteks pesantren ini, identifikasi kebutuhan tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah yang sudah muncul, tetapi juga bersifat antisipatif terhadap tuntutan pendidikan Islam yang terus berkembang.

¹²² Timpal, Pati, and Pangemanan, “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.”

¹²³ Windi Wulandari Iman Utama, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 352–60.

2. Musyawarah dan Pemetaan Program Pengembangan Kompetensi

Pendidik

Tahap berikutnya dalam perencanaan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah penyelenggaraan musyawarah berjenjang harian, bulanan, triwulan, dan semesteran sebagai forum untuk memetakan program pengembangan kompetensi yang akan dilaksanakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perencanaan tidak dilakukan secara sepihak oleh pimpinan, melainkan melibatkan seluruh elemen yang relevan, termasuk pengasuh, wakil kepala bidang pendidikan dan pengajaran, serta bendahara pesantren.

Pendekatan partisipatif dalam perencanaan ini sesuai dengan strategi pengembangan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, yang menekankan perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi yang dilakukan secara terprogram dan terkoordinasi.¹²⁴ Musyawarah yang dilakukan secara rutin tidak sekadar menjadi forum administratif, melainkan juga berfungsi sebagai ruang evaluasi dan penyesuaian program secara dinamis berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Pemetaan program yang dihasilkan dari musyawarah tersebut mencakup berbagai bentuk kegiatan yang dirancang secara berlapis dan komprehensif, seperti *dauroh* dengan narasumber internasional, pelatihan berbasis teknologi, studi lanjut, pembinaan rutin dari pengasuh, serta

¹²⁴Andi Hidayat, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 215–33.

penjaminan kesejahteraan pendidik. Kompleksitas rancangan program ini mencerminkan pemahaman pesantren bahwa kompetensi pendidik bersifat multidimensional, tidak cukup hanya ditingkatkan dari satu aspek saja. Hal ini sejalan dengan kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993), yang meliputi lima karakteristik mendasar yaitu motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang keseluruhannya perlu dikembangkan secara terpadu.¹²⁵

3. Koordinasi dan Penyiapan Sumber Daya

Dalam perencanaan pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, koordinasi antara berbagai pihak berlangsung secara sistematis. Pengasuh pesantren, Al-Habib Zain bin Hasan Baharun, berperan sebagai inisiator sekaligus penentu arah kebijakan. Bidang pendidikan dan pengajaran mengemban fungsi teknis dalam penjadwalan dan penyesuaian program, sementara bendahara pesantren bertanggung jawab terhadap penganggaran dan penyediaan dana yang diperlukan.

Yang menarik dari temuan ini adalah komitmen penganggaran yang tidak pernah membatasi program pengembangan kompetensi. Pengasuh pesantren secara tegas menyatakan bahwa pengembangan kompetensi pendidik bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan pokok yang harus diprioritaskan. Pendekatan ini selaras dengan *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993), sebagaimana dikutip oleh Nirmasari dan Mas'ud (2025), yang menegaskan bahwa investasi pada pengembangan

¹²⁵ Spencer and Spencer, *Competence At Work: Models for Superior Performance*.

sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja secara menyeluruh.¹²⁶ Dengan demikian, pengeluaran untuk program pengembangan kompetensi diperlakukan sebagai investasi strategis, bukan sebagai beban finansial.

Aspek koordinasi ini juga sejalan dengan pandangan Darmansah dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa untuk mewujudkan lembaga pendidikan berbasis kompetensi, diperlukan sinergi antara berbagai unsur kelembagaan dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia.¹²⁷ Koordinasi yang terjadi di pesantren ini tidak bersifat birokratis semata, tetapi diikat oleh nilai-nilai kepesantrenan seperti kepatuhan, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan lembaga.

B. Implementasi Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Rangkaian program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan sesuai dengan tahap implementasi strategi sebagaimana dirumuskan oleh David dan David (2015). Implementasi strategi merupakan tahap di mana seluruh rencana yang telah

¹²⁶Dian Nirmasari and Busrin Raihana Mas'ud, "Pengembangan SDM Berbasis Human Capital Untuk Meningkatkan Kinerja: Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Palopo," *Peradaban Journal Of Economic And Business* 4, no. 2 (2025): 182–93.

¹²⁷Tengku Darmansah et al., "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Kompetensi," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi* 1, no. 4 (2024): 43–57.

dirumuskan diwujudkan menjadi tindakan nyata melalui pengalokasian sumber daya, penetapan kebijakan, dan pelaksanaan program secara terkoordinasi. Pada tahap inilah komitmen organisasi diuji, karena keberhasilan implementasi sangat bergantung pada keselarasan antara rencana yang telah disusun dengan kemampuan serta kemauan seluruh elemen organisasi untuk menjalankannya.

1. *Dauroh* dengan Narasumber Internasional

Pelaksanaan *dauroh* atau kajian intensif yang menghadirkan narasumber dari berbagai negara seperti Malaysia, Turki, Sudan, Yaman, dan negara-negara Timur Tengah lainnya merupakan bentuk implementasi pengembangan kompetensi yang paling menonjol di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Program ini dirancang untuk memperdalam penguasaan keilmuan para pendidik dalam bidang yang spesifik sesuai mata pelajaran masing-masing, mulai dari nahwu, sharaf, balaghah, hadis, hingga ilmu alat.

Pelaksanaan *dauroh* ini dapat ditelaah melalui kerangka TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) yang diperkenalkan oleh Mishra dan Koehler (2008), sebagaimana dikutip oleh Suyanto dkk. (2020).¹²⁸ Meski dalam konteks pesantren aspek *content knowledge* lebih dominan dibandingkan dimensi teknologinya, esensi dari kerangka TPACK tetap relevan, yakni pendidik perlu menguasai konten keilmuan secara mendalam agar dapat menyajikannya kepada peserta didik secara efektif.

¹²⁸Joko Suyanto, Mohammad Masykuri, and Sarwanto, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53.

Narasumber internasional yang dihadirkan membawa perspektif keilmuan yang beragam, sehingga membuka wawasan pendidik yang selama ini hanya terpapar pada satu tradisi keilmuan tertentu.

Lebih dari sekadar pendalaman materi, *dauroh* di pesantren ini juga memberikan ruang bagi para pendidik untuk terlibat langsung dalam pengembangan bahan ajar, seperti penyusunan syarah dari kitab karangan pendiri pesantren. Hal ini menunjukkan pendidik tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga aktif dalam pengembangan keilmuan. Keterlibatan semacam ini berpotensi meningkatkan aspek *self-concept* pendidik sebagaimana diidentifikasi oleh Spencer dan Spencer (1993), yaitu keyakinan pada kemampuan diri sendiri yang mendorong kinerja yang lebih optimal.

Selain *dauroh* yang terjadwal, pesantren ini juga menyelenggarakan *dauroh* insidental ketika ada narasumber yang berkunjung serta ingin berbagi ilmu. Fleksibilitas ini mencerminkan keterbukaan institusional pesantren terhadap sumber pengetahuan dari luar, sekaligus menunjukkan reputasi pesantren yang mampu menarik tokoh-tokoh keilmuan untuk datang dan berkontribusi. Pendekatan ganda antara *dauroh* terjadwal dan insidental ini menghasilkan ekosistem pembelajaran yang dinamis bagi para pendidik, di mana peluang untuk berkembang tidak terbatas pada agenda formal semata.

2. Pelatihan Berbasis Teknologi

Implementasi pelatihan berbasis teknologi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan menjadi salah satu langkah strategis

yang mencerminkan respons pesantren terhadap tuntutan era digital. Pelatihan penggunaan *smartboard*, LCD proyektor, video pembelajaran, dan berbagai media visual edukatif lainnya diselenggarakan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan pendidik, terutama pendidik senior yang terbiasa dengan metode konvensional.

Pelatihan yang dilakukan di pesantren ini tidak menghendaki pendidik menguasai teknologi demi teknologi itu sendiri, melainkan agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat yang memperkuat penyampaian konten keilmuan secara lebih efektif. Pandangan pengasuh yang menyatakan bahwa teknologi adalah alat, bukan tujuan, dan bahwa penggunaannya justru sejalan dengan misi pesantren mencerminkan pemahaman filosofis yang matang tentang relasi antara tradisi dan modernitas.

Guskey (2002) menjelaskan bahwa perubahan pada diri pendidik lazimnya dimulai dari tataran perilaku, bukan dari tataran keyakinan.¹²⁹ Artinya, pendidik perlu terlebih dahulu mencoba menggunakan teknologi dalam praktik nyata, mengamati dampaknya terhadap pemahaman peserta didik, dan baru kemudian meyakini manfaatnya. Temuan penelitian ini memperlihatkan pola serupa, yakni setelah pendidik mencoba menggunakan *smartboard* dan merasakan respons positif dari peserta didik, keyakinan mereka terhadap teknologi pun meningkat. Motivasi dari pengasuh pesantren juga memainkan peran penting dalam mempercepat transisi ini, mengubah ketidakyakinan awal menjadi antusiasme yang produktif.

¹²⁹ Guskey, "Professional Development and Teacher Change."

3. Studi Lanjut

Program studi lanjut yang difasilitasi oleh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan baik ke lembaga keilmuan di Timur Tengah seperti Universitas Al-Ahgaff dan Darul Mustafa Yaman, maupun ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia merupakan bentuk investasi jangka panjang yang fundamental dalam pengembangan kompetensi pendidik. Dalam perspektif *Human Capital Theory* sebagaimana dikemukakan oleh Becker (1993), investasi pada pendidikan formal merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan produktivitas individu dalam jangka panjang.¹³⁰ Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, pendidik yang menyelesaikan studi lanjut ke luar negeri diharapkan membawa pulang bukan sekadar gelar akademis, melainkan perspektif keilmuan yang lebih luas dan mendalam, yang pada gilirannya dapat ditransfer kepada para peserta didik di kelas.

4. Pembinaan Rutin dari Pengasuh Pondok Pesantren

Pembinaan langsung dari pengasuh yang dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai merupakan salah satu kekhasan sistem pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang evaluasi teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, penguatan adab, dan penanaman nilai-nilai spiritualitas yang menjadi landasan seorang pendidik pesantren.

¹³⁰ Nirmasari and Mas'ud, "Pengembangan SDM Berbasis Human Capital Untuk Meningkatkan Kinerja: Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Palopo."

Dimensi pembinaan yang berfokus pada karakter dan spiritualitas ini memiliki pijakan yang kuat dalam perspektif Imam Al-Ghazali sebagaimana dikaji oleh Holisa dkk. (2025).¹³¹ Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang pendidik profesional tidak cukup hanya menguasai materi keilmuan, tetapi harus memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Salah satu karakteristik penting yang disebutkan Al-Ghazali adalah kewajiban pendidik untuk mengamalkan ilmunya sendiri dan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan. Pembinaan harian yang dilakukan oleh pengasuh secara konsisten mewujudkan prinsip ini dalam kehidupan nyata di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Kekuatan terbesar dari pembinaan rutin ini terletak pada dimensi keteladanan langsung yang tidak dapat digantikan oleh pelatihan formal manapun. Para pendidik tidak hanya mendengarkan arahan dari pengasuh, tetapi juga menyaksikan bagaimana pengasuh menjalani nilai-nilai yang beliau ajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Buya Hamka, sebagaimana dikutip oleh Ahmad dan Siregar (2015), menegaskan bahwa seorang pendidik profesional tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan karakter, membimbing dengan kehangatan, dan menjadi figur panutan dalam tindakan.¹³² Pembinaan yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan secara konkret

¹³¹Siti Nur Holisa, Ahmad Khumaidi, and M. Inzah, "Characteristics of Teacher Professional Competence in Imam Al-Ghazali Perspective on Kitab Ihya' Ulumuddin," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 106–25.

¹³²Muhammad Yusuf Ahmad and Balo Siregar, "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali Dan Buya Hamka," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 21–45.

mewujudkan idealisme tersebut dalam konteks kehidupan pesantren yang nyata.

Dari perspektif kompetensi kepribadian yang diidentifikasi oleh Kunandar, sebagaimana dikutip oleh Novauli M (2015), seorang pendidik yang berkompeten harus memiliki karakter yang kokoh, sikap dewasa, bijaksana, serta mampu menjadi teladan.¹³³ Forum pembinaan harian yang berlangsung di *maktab* pengasuh secara konsisten membangun dimensi-dimensi kompetensi kepribadian tersebut, menjadikan setiap pendidik tidak hanya terampil secara pedagogis, tetapi juga matang secara personal dan spiritual.

5. Penjaminan Kesejahteraan Pendidik

Salah satu keunikan strategi pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah adanya penjaminan kesejahteraan pendidik sebagai bagian integral dari program pengembangan kompetensi secara keseluruhan. Sistem ini mencakup pemberian gaji rutin (*barokah*), bantuan bahan pokok yang dikirim ke rumah pendidik setiap bulan, beasiswa pendidikan untuk pendidik yang melanjutkan studi, serta pembebasan biaya pendidikan bagi anak-anak pendidik yang bersekolah di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Kebijakan ini berangkat dari kesadaran yang mendalam bahwa pengembangan kompetensi tidak dapat berjalan optimal apabila para pendidik menghadapi tekanan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup

¹³³Feralys Novauli M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh," Jurnal Administrasi Pendidikan 3, no. 1 (2015): 45–67.

dasar mereka. Kompetensi sosial sebagaimana diidentifikasi oleh Panggabean dan Naibaho (2023) mencakup kemampuan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,¹³⁴ dan hal ini hanya dapat terwujud apabila pendidik sendiri berada dalam kondisi yang stabil secara emosional dan finansial. Sistem penjaminan kesejahteraan yang diterapkan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan secara langsung mendukung terpeliharanya stabilitas tersebut.

C. Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik terhadap Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan

1. Dampak Secara Langsung

a. Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa setelah mengikuti *dauroh* bersama narasumber dari berbagai negara, para pendidik memperoleh perspektif keilmuan yang lebih kaya dan beragam. Pendidik yang selama bertahun-tahun mengajar berdasarkan pemahaman yang relatif tetap kini mampu melihat materi yang sama dari sudut pandang yang berbeda, termasuk menemukan aspek-aspek keilmuan yang sebelumnya belum pernah disampaikan kepada peserta didik. Perubahan ini berkaitan erat dengan aspek *knowledge* dalam model kompetensi Spencer dan Spencer (1993), yang mendefinisikan

¹³⁴Bertha Panggabean and Dorlan Naibaho, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Yang Bermutu," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 199–206.

pengetahuan sebagai pemahaman mendalam seseorang dalam bidang tertentu yang memungkinkan penyelesaian tanggung jawab secara lebih efektif dalam berbagai situasi.¹³⁵

Peningkatan penguasaan materi ini juga memiliki implikasi langsung terhadap salah satu indikator profesionalisme pendidik yang dikemukakan oleh Slamet dan dikutip oleh Fredy dan Day (2022), yaitu kemampuan pendidik untuk memahami dan menyampaikan materi secara menyeluruh, termasuk menyadari hubungan antar konsep dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan.¹³⁶ Dengan semakin luasnya referensi keilmuan yang dimiliki pendidik, cara penyampaian di kelas pun menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

b. Peningkatan Kemampuan Dalam Memilih dan Menerapkan Metode Pembelajaran

Salah satu perubahan yang paling tampak dalam praktik mengajar para pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan setelah mengikuti program pengembangan kompetensi adalah kemampuan untuk membedakan dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan jenis materi yang diajarkan. Sebelum program ini berjalan, hampir semua materi disampaikan dengan cara yang seragam. Setelah mengikuti *dauroh* dan pelatihan, para pendidik mulai menerapkan pendekatan yang lebih variatif, materi hafalan didekati dengan pengulangan bertahap, materi pemahaman disajikan

¹³⁵ Spencer and Spencer, *Competence At Work: Models for Superior Performance*.

¹³⁶ Fredy and Wa Ode Siti Hamsinah Day, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2022): 30–40.

melalui diskusi dan pertanyaan kritis, sedangkan materi praktis langsung dipraktikkan.

Perubahan ini mencerminkan peningkatan kompetensi pedagogik yang secara normatif dijamin oleh Pasal 28 ayat 3 Standar Nasional Pendidikan, yang mendefinisikannya sebagai kemampuan mengelola pembelajaran secara utuh, mulai dari memahami karakteristik siswa hingga mengoptimalkan potensi mereka.¹³⁷ Kompetensi ini tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya pengalaman belajar yang terstruktur. Program pengembangan kompetensi yang dijalankan pesantren ini secara konsisten menyediakan ruang tersebut, sehingga pendidik tidak hanya mengetahui berbagai metode secara teoritis, tetapi juga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya di kelas secara tepat sasaran.

Bastomi dkk. (2024) dalam penelitiannya tentang profesionalitas guru di pesantren mengidentifikasi bahwa salah satu indikator profesionalisme pendidik adalah keterampilan dalam menerapkan pembelajaran yang edukatif, yang mencakup kemampuan mengidentifikasi jenis materi, menyusun urutan pengajaran, dan memaksimalkan sumber belajar yang tersedia.¹³⁸ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa para pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan semakin memenuhi indikator-indikator tersebut

¹³⁷Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30.

¹³⁸Bastomi Bastomi, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni Afriantoni, "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Pondok Pesantren Ash-Shidiqiyah)," *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 21866–74.

seiring dengan berjalannya program pengembangan kompetensi yang konsisten.

c. Peningkatan Efektivitas Penyampaian Ilmu kepada Peserta Didik

Efektivitas penyampaian ilmu bukan semata-mata tentang kemampuan berbicara atau kelancaran menjelaskan, melainkan tentang sejauh mana materi yang disampaikan benar-benar dapat diterima, dipahami, dan diinternalisasi oleh peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pengembangan kompetensi, para pendidik di pesantren ini mengalami perubahan dalam cara mereka memastikan pemahaman peserta didik tidak lagi sekadar melanjutkan materi sesuai rencana, tetapi aktif memeriksa sejauh mana peserta didik memahami apa yang baru saja disampaikan melalui pertanyaan balik, penunjukan secara acak, dan permintaan untuk menjelaskan ulang dengan kata-kata sendiri.

Perubahan ini selaras dengan prinsip yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, sebagaimana dikaji oleh Holisa dkk. (2025), yaitu bahwa seorang pendidik wajib menyampaikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan tidak boleh tergesa-gesa berpindah ke materi yang lebih tinggi sebelum peserta didik benar-benar menguasai yang sebelumnya.¹³⁹ Al-Ghazali juga mengingatkan bahwa pendidik tidak boleh memberikan kesan menyembunyikan pengetahuan penting, karena hal itu dapat melemahkan minat peserta

¹³⁹ Holisa, Khumaidi, and Inzah, "Characteristics of Teacher Professional Competence in Imam Al-Ghazali Perspective on Kitab *Ihya' Ulumuddin*."

didik untuk belajar. Praktik interaktif yang kini diterapkan para pendidik di pesantren ini secara langsung mewujudkan prinsip tersebut.

d. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek paling praktis sekaligus paling menantang dalam profesi pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum program pengembangan kompetensi berjalan secara terstruktur, reaksi umum pendidik terhadap peserta didik yang tidak fokus adalah menegur atau mengingatkan secara verbal, tanpa memiliki teknik yang lebih variatif untuk mengembalikan keterlibatan peserta didik secara efektif. Setelah mengikuti program pengembangan kompetensi, para pendidik mulai menerapkan strategi yang lebih beragam dan kreatif, seperti meminta peserta didik yang kurang fokus untuk mempraktikkan materi di depan kelas, sehingga perhatian seluruh kelas teralihkan secara produktif.

Perubahan ini mencerminkan peningkatan kompetensi profesional yang termanifestasi dalam kemampuan nyata pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik. Seperti yang ditegaskan oleh Panggabean dan Naibaho (2023), kompetensi profesional pendidik yang tinggi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang optimal dan memaksimalkan potensi belajar peserta didik.¹⁴⁰ Kemampuan membaca kondisi kelas secara situasional mengetahui kapan harus berhenti, kapan harus memberi jeda, dan kapan

¹⁴⁰ Panggabean and Naibaho, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Yang Bermutu.”

harus mengubah pendekatan juga semakin berkembang di kalangan pendidik, menjadikan mereka lebih responsif terhadap dinamika yang terjadi di ruang kelas.

e. Peningkatan Penguasaan dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Sebelum pelatihan teknologi diselenggarakan, sebagian besar pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan hanya mengandalkan media pembelajaran konvensional. Setelah mengikuti pelatihan dan diperkuat oleh fasilitas *smartboard* yang disediakan pesantren di setiap kelas, para pendidik mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara natural. Mereka memanfaatkan *smartboard* untuk menampilkan teks kitab dalam ukuran besar, menyajikan contoh-contoh tulisan Arab, hingga mengakses referensi digital secara langsung di kelas.

Pemanfaatan teknologi ini secara langsung mendukung pengembangan kompetensi berbasis digital yang dikenal sebagai TPACK, di mana pendidik harus mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis dalam satu proses pembelajaran.¹⁴¹ Yang menarik dari temuan penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi tidak menggantikan tradisi keilmuan pesantren, melainkan justru memperkuatnya. Materi kitab klasik yang sebelumnya hanya dapat dibaca dari lembaran kertas kini dapat ditampilkan di layar

¹⁴¹ Suyamto, Masykuri, and Sarwanto, "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah."

dalam ukuran yang mudah dibaca oleh seluruh peserta didik, sehingga proses transmisi keilmuan menjadi lebih efisien tanpa kehilangan substansinya. Ini merupakan wujud nyata dari prinsip *al-jadid al-ashlah* yang menjadi pegangan filosofis pesantren.

f. Penguatan Karakter dan Etos Kerja Pendidik

Di luar aspek teknis pembelajaran, program pengembangan kompetensi di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan juga menghasilkan dampak yang menyentuh dimensi yang lebih dalam, yaitu penguatan karakter dan etos kerja pendidik. Para pendidik melaporkan munculnya semangat baru untuk mencoba metode yang berbeda di kelas, tumbuhnya kebiasaan mengevaluasi diri setelah setiap sesi pembelajaran, serta meningkatnya loyalitas dan rasa memiliki terhadap lembaga.

Dalam perspektif Al-Ghazali sebagaimana dikaji oleh Holisa dkk. (2025), seorang pendidik yang profesional wajib mengamalkan ilmunya sendiri dan menjaga keselarasan antara perkataan dan perbuatan.¹⁴² Pembiasaan mengevaluasi diri setelah mengajar yang kini berkembang di kalangan pendidik pesantren ini merupakan perwujudan dari prinsip tersebut bahwa mengajar bukan sekadar tugas yang diselesaikan, melainkan tanggung jawab yang terus direfleksikan dan diperbaiki. Sementara itu, sistem penjaminan kesejahteraan yang menyertai program pengembangan kompetensi ini turut memperkuat

¹⁴² Holisa, Khumaidi, and Inzah, "Characteristics of Teacher Professional Competence in Imam Al-Ghazali Perspective on Kitab Ihya' Ulumuddin."

loyalitas pendidik, menciptakan ikatan yang bersifat mutual antara lembaga dan individu pendidik.

Tasbih dan Andriani (2024) mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan memiliki tiga aspek utama yang perlu ditingkatkan secara bersamaan, yaitu wawasan, keterampilan, dan perilaku.¹⁴³ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi di pesantren ini berhasil menyentuh ketiga aspek tersebut sekaligus wawasan melalui *dauroh* dan studi lanjut, keterampilan melalui pelatihan teknologi dan supervisi harian, serta perilaku melalui pembinaan karakter dan spiritualitas dari pengasuh.

2. Dampak Secara Tidak Langsung

a. Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Aktif Peserta Didik

Salah satu dampak yang tidak langsung namun sangat nyata dari program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum program ini berjalan, suasana kelas cenderung bersifat satu arah santri duduk, mendengarkan, dan mencatat, tanpa banyak ruang untuk berpartisipasi aktif. Setelah para pendidik menerapkan metode

¹⁴³M. Irfan Tasbih and Tuti Andriani, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Manfaat)," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 124–38.

yang lebih interaktif dan beragam, peserta didik mulai lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi.

Perubahan ini dapat dipahami melalui model perubahan Guskey (2002) yang menjelaskan bahwa ketika metode baru yang diterapkan pendidik terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik, maka pendidik akan cenderung mempertahankan dan mengembangkan metode tersebut lebih jauh.¹⁴⁴ Sebaliknya, meningkatnya antusiasme peserta didik juga memberikan umpan balik positif yang mendorong pendidik untuk terus berinovasi. Tercipta semacam lingkaran produktif di mana perkembangan kompetensi pendidik mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik, dan respons positif peserta didik pada gilirannya memotivasi pendidik untuk terus mengembangkan diri.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk mengambil langkah-langkah diagnosis guna membantu peserta didik membangun kesadaran dan motivasi belajar mereka.¹⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi sekadar dijalani sebagai kewajiban, tetapi telah berubah menjadi pengalaman yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap ilmu. Inilah yang dalam perspektif pendidikan Islam menjadi tujuan yang paling hakiki sebagaimana dinyatakan oleh Al-

¹⁴⁴Thomas R. Guskey, "Professional Development and Teacher Change," *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 8, no. 3 (2002): 381–91.

¹⁴⁵ Muhammad In'am Esha, "Popularizing Philosophy: Learning Construction in the Perspective of Metacognitive Theory," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 1 (2020): 430–38, <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200147>.

Ghazali, bahwa pendidik yang baik harus mampu menginspirasi peserta didiknya untuk mencintai ilmu dan terus mencarinya secara mandiri.

b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Dampak tidak langsung yang paling terukur dari program pengembangan kompetensi pendidik di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum program ini berjalan secara terstruktur, jumlah peserta didik yang tidak naik kelas tergolong cukup signifikan, hingga mengakibatkan rapat kenaikan kelas yang berlangsung sangat lama dan menyita banyak waktu. Setelah program pengembangan kompetensi berjalan secara konsisten, jumlah peserta didik yang tidak memenuhi syarat kenaikan kelas berkurang secara drastis, dan rapat kenaikan kelas pun menjadi jauh lebih efisien.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dipahami melalui rantai kausalitas yang jelas, program pengembangan kompetensi meningkatkan penguasaan materi, kemampuan memilih metode, dan efektivitas penyampaian pendidik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman peserta didik, dan akhirnya tercermin dalam capaian akademis yang lebih baik. Bastomi dkk. (2024) dalam penelitiannya di pesantren Ash-Shidiqiyah menemukan bahwa profesionalitas guru yang tinggi berkontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Bastomi, Win Afgani, and Afriantoni, "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Pondok Pesantren Ash-Shidiqiyah)."

Peningkatan hasil belajar peserta didik bukan disebabkan oleh perubahan kurikulum atau bertambahnya tingkat kesulitan ujian, melainkan semata-mata oleh perubahan cara pendidik menyampaikan materi yang sama.¹⁴⁷ Hal ini sekaligus mengonfirmasi pentingnya kompetensi pendidik sebagai variabel kunci yang menentukan kualitas output pendidikan di lembaga pesantren, sejalan dengan fungsi fundamental pesantren sebagai lembaga pembentuk karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa.

¹⁴⁷ Rosidi, "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta."

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan strategi diawali dengan identifikasi kebutuhan yang dilatarbelakangi oleh upaya mewujudkan visi dan misi pesantren, meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, serta menjawab tuntutan perkembangan metode dan teknologi pembelajaran. Selanjutnya, kebutuhan tersebut dibahas melalui forum musyawarah yang dilaksanakan secara harian, bulanan, triwulan, dan semesteran untuk memetakan program yang sesuai dengan bidang keilmuan pendidik. Setelah program ditetapkan, pesantren melakukan koordinasi dan penyiapan sumber daya yang meliputi pembagian tugas panitia, penentuan narasumber, penyusunan jadwal kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengalokasian anggaran. Keseluruhan proses perencanaan dilaksanakan berdasarkan prinsip pesantren al-muhafazhah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah, yaitu menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik.
2. Implementasi strategi diwujudkan melalui lima program utama, yaitu *dauroh* dengan narasumber internasional, pelatihan berbasis teknologi pembelajaran seperti penggunaan *smartboard*, pemberian kesempatan studi lanjut bagi pendidik, pembinaan rutin oleh pengasuh pesantren, serta penjaminan kesejahteraan pendidik. Pelaksanaan program-program tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

mengajar, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai kepesantrenan, serta meningkatkan motivasi dan loyalitas pendidik dalam menjalankan tugasnya. Seluruh program dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan berbagai unsur pengelola pesantren sehingga dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidik.

3. Dampak yang muncul terlihat pada meningkatnya penguasaan materi pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, keterampilan memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu, strategi tersebut juga mendorong tumbuhnya budaya belajar berkelanjutan di kalangan pendidik, meningkatnya motivasi untuk mengembangkan diri, serta semakin kuatnya komitmen profesional dalam menjalankan tugas pendidikan. Dampak tidak langsung lainnya terlihat pada meningkatnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, serta terjaganya kualitas pembelajaran melalui sistem pembinaan dan kesejahteraan pendidik yang memadai. Dengan demikian, strategi pengembangan kompetensi yang diterapkan pesantren terbukti berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar sekaligus mendukung peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan berbagai program pengembangan kompetensi pendidik yang selama ini telah berjalan dengan baik. Selain itu, pesantren perlu memperkuat sistem evaluasi dan tindak lanjut terhadap setiap program yang dilaksanakan agar efektivitas pengembangan kompetensi pendidik dapat terukur secara lebih sistematis. Pesantren juga dapat memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, maupun institusi profesional lainnya untuk membuka lebih banyak kesempatan pelatihan, seminar, dan pengembangan akademik bagi para pendidik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pendidik dapat terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pendidikan masa kini tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan yang menjadi karakter utama lembaga.
2. Para pendidik diharapkan senantiasa memiliki kesadaran untuk mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan, tidak hanya melalui program yang diselenggarakan oleh pesantren, tetapi juga melalui inisiatif pribadi seperti membaca literatur terbaru, mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, serta memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana

peningkatan kualitas pembelajaran. Pendidik juga diharapkan mampu mengimplementasikan hasil pengembangan kompetensi dalam praktik pembelajaran sehari-hari sehingga dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di samping itu, pendidik perlu terus menjaga semangat belajar, keteladanan, dan profesionalisme sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan akademik dalam mendidik generasi penerus bangsa.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek yang lebih spesifik dan mendalam mengenai pengembangan kompetensi pendidik di lingkungan pesantren. Penelitian berikutnya dapat difokuskan pada efektivitas program tertentu, pengaruh pengembangan kompetensi terhadap hasil belajar peserta didik, atau perbandingan strategi pengembangan kompetensi pendidik pada berbagai jenis pesantren. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, baik kuantitatif maupun *mixed methods*, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan kompetensi pendidik dan kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperkaya khazanah keilmuan sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, and Balo Siregar. "Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali Dan Buya Hamka." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 21–45. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1446](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1446).
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alaslan, Amtai, Ade Putra Ode Amane, Bangun Suharti, Laxmi, Nanang Rustandi, Eko Sutrisno, Rustandi, Siti Rahmi, Darmadi, and Richway. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023.
- Alim, Muhamad Syaikhul. *Mendongkrak Kompetensi Guru (Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru)*. Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021.
- Bastomi, Bastomi, Muhammad Win Afgani, and Afriantoni Afriantoni. "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Study Kasus Di Pondok Pesantren Ash-Shidiqiyah)." *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 21866–74. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6371>.
- Cikaa, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.
- "Dalwa Berita," n.d. <https://dalwaberita.com/category/berita/event-pondok/>.
- Darmansah, Tengku, Salniati Nasution, Khalid Samahangga, and Nurul Atika Hasibuan. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Kompetensi." *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi* 1, no. 4 (2024): 43–57.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

- Esha, Muhammad In'am. "Popularizing Philosophy: Learning Construction in the Perspective of Metacognitive Theory." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 1 (2020): 430–38. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i1/pr200147>.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin, and Tuti Andriani. "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 3 (2023): 641–50. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3.1400>.
- Fredy, and Wa Ode Siti Hamsinah Day. "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2022): 30–40.
- Guskey, Thomas R. "Professional Development and Teacher Change." *Teachers and Teaching: Theory and Practice* 8, no. 3 (2002): 381–91.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat, Andi, Sopyan Hadi, and Syamsul Marlin. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 215–33. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.27>.
- Hidayati, Sri, H. Adi Fadli, and Ribahan. "Strategi Membangun Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 422–35.
- Holisa, Siti Nur, Ahmad Khumaidi, and M. Inzah. "Characteristics of Teacher Professional Competence in Imam Al-Ghazali Perspective on Kitab Ihya' Ulumuddin." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2025): 106–25.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy

- Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Iman Utama, Windi Wulandari, Nurbiana Dhieni, and Muhamad Syarif Sumantri. "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 352–60. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641>.
- Ixfina, Dewi, Ficky, and Nur Rohma Siti. "Dasar-Dasar Pendidikan Sebagai Pembentuk Moral Dan Intelektual Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025): 222–31.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v3i1.2049>.
- Junita, Audia, Novita Wulandari, and Yoni Rahayu. "Pendampingan Knowledge Sharing Penelitian Tindakan Kelas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nadliyah." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 332–43. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.161>.
- Jusmawati, and Eka Fitriana. *MANAJEMEN KELAS (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Kota Serang: CV. AA. Rizky, 2019.
- Khairunnisa, Mila Vedira, Charles, and Andy Riski Pratama. "Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan UU NO 14 Tahun 2005 (Membangun Generasi Rabbani)." *Education Achievment: Journal of Science and Research* 5, no. 3 (2024): 1365–78.
- Lubis, Andika Faisal. "Strategi Kepala Pesantren Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 02 (2023): 75–84. <https://doi.org/10.21009/jkpk.051.02>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Munawir, Jamil. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengembangan Kompetensi

- Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (2025): 358–66.
- Nirmasari, Dian, and Busrin Raihana Mas’ud. “Pengembangan SDM Berbasis Human Capital Untuk Meningkatkan Kinerja: Studi Kasus Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Palopo.” *Peradaban Journal Of Economic And Business* 4, no. 2 (2025): 182–93.
- Novauli M, Feralys. “Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 45–67.
- Panggabean, Bertha, and Dorlan Naibaho. “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Yang Bermutu.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 199–206.
- Permatasari, Futika, Nia Agus Lestari, and Chitra Dewi Yulia Christie. “Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Nu Sunan Ampel Pasuruan.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 38–46.
<https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.460>.
- Qomariyah, Siti, and Wendy Asswan Cahyadi. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur’an.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2692–2700.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.
- Qulub, Liyanatul. “Profesionalisme Pendidik Dalam Proses Pembelajaran.” *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban* 14, no. 01 (2019): 29–44.
<https://dirasat.id>.
- Rasyid, Abd. “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Dan Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Polewali Mandar Sulawesi Barat),” 2020, 1–158.
- Ratih Alinda Br Barus, Fatkhur Rohman. “Pengembangan Profesionalisme Guru Di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah.” *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)* 4, no. 1 (2023): 289–95.

- Rohman, Hendri. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas* 1, no. 2 (2020): 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>.
- Rosidi, Ibnu. "Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 106–20.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sari, Cut Kumala, Sherli Dwi Amanda, and Sinta Anggraini. "Tantangan Dan Strategi Guru SD Dalam Menerapkan Pembelajaran Abad 21." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 5, no. 2 (2025): 98–104. <https://jurnalp4i.com/index.php/academia>.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sormin, Darliana. "Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Dan Mengelola Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 117–30. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.459>.
- Spencer, Lyle M, and Signe M Spencer. *Competence At Work: Models for Superior Performance*. Canada: Wiley, 1993.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Susanto, Dedi, Maisah, and Lukman Hakim. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 58–70. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.102>.
- Suyamto, Joko, Mohammad Masykuri, and Sarwanto. "Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2020): 44–53.

<https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41381>.

- Syaifudin. “Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab).” *Borneo: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2021): 1–17.
- Tasbih, M. Irfan, and Tuti Andriani. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (Konsep, Strategi, Dan Manfaat).” *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 124–38.
- Tauhid, Karimah, Alsya Salwa Fadhillah, Muhamad Dirga Febrian, Muhammad Cahyo Prakoso, Mustika Rahmaniah, Syalsa Dania Putri, and Raden Siti Nurlaela. “Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian.” *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (2024): 7228–37.
- Timpal, Erline T.V., Agustinus B. Pati, and Fanley Pangemanan. “Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara” 1, no. 2 (2021): 1–10.
- Trifauzi, Faruq, Tobroni Tobroni, and Muhammad In’am Esha. “Integrated Islamic School Competitiveness Management.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 214. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.270>.
- Usman, Sulthan Saladin, and Fidrayani. “Identifikasi Tantangan Peran Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024): 963–96.
- Widia Marwa, and Rusi Rusmiati Aliyyah. *Kompetensi Guru Sebagai Agen Pembelajaran*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2022.
- Yulianto, Heru, Dyah Palupiningtyas, and Ray Octafian. *MANAJEMEN STRATEGI: Suatu Konsep, Teknik Dan Implementasinya*. Semarang: STIEPARI Press, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Sekretaris Bidang SPM (Santri Praktik Mengajar) dan Pendidik (Ustadz Imaduddin)



Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran (Ustadz Sholahuddin Hasyim)



Wawancara dengan Kepala Bidang Hubungan Masyarakat (Ustadz Fauzi Hamzah)



Wawancara dengan Wakil Bendahara Pesantren
(Ustadz Syamsul Huda)



Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran Imla', Akhlak, dan Tasawuf
(Ustadz Zuhdi)

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 544/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 02 Februari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri
NIM	: 220106110043
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Kompetensi Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Mengajar di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah Pasuruan
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan,
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

**Lampiran 3 Daftar Nama Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren
Darullughah Wadda'wah Pasuruan**

الرمز	الاسم	الرقم
حب	الحبيب حسني بن ابهارون	1
علع	الأستاذ علي بن عمر العيدروس	2
أ	الأستاذ أحمد السقاف	3
صف	الأستاذ صافي أصناف	4
هل	الأستاذ إمام سهل	5
عص	الأستاذ عبدالرحمن مصطفى	6
سن	الأستاذ حسن الدين	7
يل	الأستاذ علي الحداد	8
قل	الأستاذ عقيل إسحاق	9
دن	الأستاذ ولدان الحسين	10
حق	الأستاذ حسن السقاف	11
مس	الأستاذ أحمد مسلم	12
نن	الأستاذ عدنان خاشنجي	13
سفر	الأستاذ إسماعيل الجفري	14
هود	الأستاذ هود الحسين	15
بكر	الأستاذ أبو بكر السقاف	16
يو	الأستاذ وحيو الدين	17
عه	الأستاذ عمر الهدار	18

الرمز	الاسم	الرقم
أد	الأستاذ أحسن الدين	19
أك	الأستاذ أحمد مزكي	20
طب	الأستاذ طربي	21
نح	الأستاذ ناصح الدين	22
كرم	الأستاذ سالم مكارم	23
حي	الأستاذ حسين	24
صق	الأستاذ عبدالرحمن صديق	25
عبق	الأستاذ عبدالرحمن قائم الدين	26
مل	الأستاذ كامل فطري	27
قني	الأستاذ عين اليقين	28
يف	الأستاذ يوسف	29
فع	الأستاذ جعفر العطاس	30
دح	الأستاذ عبدالله الحسين	31
محس	الأستاذ محمد بن حسين السقاف	32
طه	الأستاذ أحمد طه	33
صبا	الأستاذ مصباح الدين	34
أش	الأستاذ هاشم أشعري	35
جل	الأستاذ جميل بن نوردين	36
فع	الأستاذ فاتح العلم	37

الرمز	الاسم	الرقم
يور	الأستاذ وحيو رحمن عارف	38
شب	الأستاذ شريف هداية الله	39
فصح	الأستاذ فيصل حنان	40
كر	الأستاذ زكريا الأنصاري	41
مج	الأستاذ مخلص جميل	42
رم	الأستاذ رمضان مبارك	43
ز عف	الأستاذ زين العفيف	44
زا	الأستاذ ريزا فرميادي	45
فضل	الأستاذ فاضل أفندي	46
بوغ	الأستاذ بويوغ مصطفى	47
شرف	الأستاذ أشريف	48
عان	الأستاذ أعان عارف	49
انم	الأستاذ خير الأنام	50
جز	الأستاذ فاضل جزويل	51
عث	الأستاذ منور عثمان	52
رس	الأستاذ أحمد بن رسلي	53
حفظ	الأستاذ علي حافظ	54
قوي	الأستاذ عبدالقوي	55
رضي	الأستاذ أحمد رياضي	56

الرمز	الاسم	الرقم
سج	الأستاذ سيف الدين جميل	57
عيد	الأستاذ علوي عيديد	58
سلم	الأستاذ سلمان الفارسي	59
الم	الأستاذ هدي السلام	60
هجر	الأستاذ زين مهاجر	61
غوس	الأستاذ اغوس	62
شيد	الأستاذ عبدالرشيد	63
بقف	الأستاذ حبيب السقاف	64
حمي	الأستاذ محي الدين	65
عفا	الأستاذ عرفان	66
سري	الأستاذ تفسير هادي	67
زيز	الأستاذ عبد العزيز مولانا	68
ربح	الأستاذ شريف حبري	69
انف	الأستاذ نايف عاشقين	70
فون	الأستاذ فوزان بكيت	71
زهر	الأستاذ يوسف زهير	72
هم	الأستاذ هشام	73
زي	الأستاذ عبدالعزيز	74
محب	الأستاذ محب الدين	75

الرمز	الاسم	الرقم
رسي	الأستاذ محمد رسلي	76
أمم	الأستاذ خير الأمم	77
فخد	الأستاذ فخر الدين	78

الرمز	الاسم	الرقم
خج	الحبابة الأستاذة الشريفة خديجة الهندوان	1
فه	الحبابة الأستاذة فريدة الهندوان	2
سقى	الأستاذ الحبيب سقاف باهارون	3
هـ	الأستاذة الشريفة رقية باهارون	4
فط	الأستاذة فاطمة بن شيخ أبو بكر	5
في	الأستاذة فوزية بن يحيى	6
فع	الأستاذة فاطمة العيدروس	7
هن	الأستاذة أم هاني السقاف	8
أر	الأستاذة أروى حسني باهارون	9
أف	الأستاذة أفنان فاطمة باهارون	10
ج	الأستاذة فطمة فاطمة الجفري	11
عه	الأستاذة عائشة بتول باهارون	12
صف	الأستاذة صفية سفيرة باهارون	13

الرمز	الاسم	الرقم
بغ	الأستاذة مريم باغوث	14
سح	الأستاذة سنيحة	15
فا	الأستاذة فاطمة باريرة	16
س	الأستاذة سونيرة	17
نور	الأستاذة نور الفوزة	18
أ	الأستاذة أمينة بلفقية	19
نف	الأستاذة نفيسة مرتضى	20
أم	الأستاذة رحمة الأمة	21
ون	الأستاذة معاونة	22
ص	الأستاذة صفية باهارون	23
صب	الأستاذة صباح بن شيخ أبو بكر	24
مز	الأستاذة مزنة بن شيخ أبو بكر	25
سم	الأستاذة أسماء الهندوان	26
مل	الأستاذة ملو زهراء القدري	27
نا	الأستاذة نور جنة باهارون	28
ف	الأستاذة فائزة فتاح	29
عا	الأستاذة عائشة محمد	30
فر	الأستاذة عفراء	31
جو	الأستاذة جوهرة	32

الرمز	الاسم	الرقم
ر	الأستاذة مرآة الصالحة	33
مف	الأستاذة مفرحة إبراهيم	34
ل	الأستاذة ليلى فريدة	35
نم	الأستاذة نعمة	36
ك	الأستاذة زمرة الناجية	37
م	الأستاذة رحيمة	38
مك	الأستاذة مكريمة	39
نب	الأستاذة زينب	40
فح	الأستاذة فرحة	41
ح	الأستاذة حبيبة الكاف	42
رم	الأستاذة خير الأمة الجفري	43
لس	الأستاذة ليليس نور فائزة	44
لف	الأستاذة ليلة فجرية	45
لي	الأستاذة كميلة مولي	46
ما	الأستاذة نور إيمانية	47
سل	الأستاذة سلفي هيادي	48
رف	الأستاذة نور رفيع اليانتي	49
صه	الأستاذة صبيحة	50
ن	الأستاذة نور حياتي	51

الرمز	الاسم	الرقم
رح	الأستاذة رحمة حسنة	52
سك	الأستاذة سكينه العطاس	53
سو	الأستاذة أنا سعودية وتي	54
حد	الأستاذة سهيلة الحداد	55
دن	الأستاذة خديجة بن شيخ أبوبكر	56
دف	الأستاذة أرحمنا دفي	57
رد	الأستاذة رشيدة	58
فو	الأستاذة فوجي	59
رش	الأستاذة رسنوتي	60
زه	الأستاذة فاطمة الزهراء إسماعيل	61
هم	الأستاذة همة السعدية	62
نف	الأستاذة اثني فريدة	63
ط	الأستاذة فاطمة العطاس	64
ان	الأستاذة أنيس فاطمة	65
بنت	الأستاذة بنت شعيبه	66
نساء	الأستاذة خير النساء (يجين)	67
ملة	الأستاذة نور ملة الإسلامية	68
سث	الأستاذة سلمى باب الخير	69
ول	الأستاذة يوليا فطنة	70

الرمز	الاسم	الرقم
ند	الأستاذة ليلي اندة سورياني	71
زك	الأستاذة زكية فدعق	72
فق	الأستاذة فريدة السقاف	73
نج	الأستاذة نجمة الهندوان	74
رق	الأستاذة أريكة القدسية	75
منه	الأستاذة أمينة الحداد	76
عف	الأستاذة عفراء أمين	77
خي	الأستاذة خير الإنسية	78
و	الأستاذة وهدني	79
ئر	الأستاذة خير الأمة (بانجرماسين)	80
ع	الأستاذة أمينة العيدروس	81
لؤ	الأستاذة لؤلؤ السقاف	82
مق	الأستاذة مزنة السقاف	83
عو	الأستاذة عاتكة ونوغان	84
عط	الأستاذة عطية مكارم	85
رب	الأستاذة ربعة الأدوية	86
نع	الأستاذة نفيسة عين	87
ريما	الأستاذة ريما	88
مس	الأستاذة خديجة الكاف	89

الرمز	الاسم	الرقم
قم	الأستاذة ابتغاء مرضات الله	90
جر	الأستاذة إرنيا النساء	91
حف	الأستاذة حنيفة الجفري	92
كه	الأستاذة كاملة الهندوان	93
عر	الأستاذة أميرة الحامد	94
فس	الأستاذة فاطمة السقاف (أ. مدينة المنورة)	95
ني	الأستاذة خير الإنسية	96
فد	الأستاذة فرح الهندوان	97
نص	الأستاذة ندية الصالحة	98
فاز	الأستاذة فاطمة الزهراء بن شيخ أبو بكر	99
نز	الأستاذة نع زهرية	100
أن	الأستاذة أنيس فطمة	101
فز	الأستاذة فوتري زهرة الأولياء	102
حش	الأستاذة حبيبة الشريفة	103
دي	الأستاذة هدية الخالدة	104
لط	الأستاذة لطفية	105
لي	الأستاذة كاملة المولى	106
دص	الأستاذة دينة الصالحة	107
فم	الأستاذة فاطمة مكارم	108

الرمز	الاسم	الرقم
حم	الأستاذة حليلة السعدية	109
خف	الأستاذة خديجة فطرية	110
سف	الأستاذة سلفية بابخر	111
رص	الأستاذة رفيدة صديق	112
نل	الأستاذة نبيلة العطاس	113
خد	الأستاذة خديجة الحداد	114
طم	الأستاذة فطمة السقاف	115
مد	الأستاذة مدينة	116
عز	الأستاذة عزيزة أحسن منادي	117
فيه	الأستاذة عافية	118
منح	الأستاذة منحة	119
سط	الأستاذة سلمى العطاس	120
مر	الأستاذة مريم	121
فطر	الأستاذة فطرية	122
شق	الأستاذة شفيقة	123

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ghifari Sasmita Mutiara Ayu Syahputri

Tempat, Taggal lahir : Blitar, 13 Januari 2003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jalan Cakraningrat No.72 Kelurahan Sentul
Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar

No. Telepon : 085972555493

Email : 220106110043@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK Al Hidayah
: SDN Sentul 2 Kota Blitar
: SMPN 1 Kota Blitar
: MA Darullughah Wadda'wah Pasuruan